

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN INDIVIDUAL
OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMKN 2 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**MUHAMMAD WHISNU FATHULLOH
NIM. 214110402230**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Muhammad Whisnu Fathulloh
NIM : 214110402230
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bawa Naskah Skripsi berjudul "Implementasi Pendekatan Individual Oleh Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMKN 2 Purwokerto" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Mei 2025

Saya yang menyatakan,

Muhammad Whisnu Fathulloh

NIM. 214110402230

HASIL PLAGIASI TURNITIN

PAI_M Whisnu Fathulloh

ORIGINALITY REPORT

13%	13%	5%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
9	core.ac.uk Internet Source	<1%
10	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
11	id.scribd.com Internet Source	<1%
12	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI PENDEKATAN INDIVIDUAL OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMKN 2 PURWOKERTO

Yang disusun oleh Muhammad Whisnu Fathulloh (NIM. 214110402230)
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk memperoleh gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd.)* oleh Sidang Dewan
Penguji Skripsi.

Purwokerto, 26 Juni 2025
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Drs. H. Yuslam., M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

Dr. Zuri Pamuji., M.Pd.I.
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Asdlori., M.Pd.I.
NIP. 19680816 199403 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Muhammad Whisnu Fathulloh
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Whisnu Fathulloh
NIM : 214110402230
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pendekatan Individual Oleh Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMKN 2 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 16 Mei 2025
Pembimbing,



Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 196801091994031001

Verifikasi oleh Ketua Jurusan :

No.	Persyaratan	Checklist Keterpenuhihan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1	Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2	Referensi asing minimal 20%	✓	

**Implentasi Pendekatan Individual
Oleh Guru Dalam Pembelajaran PAI
Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
di SMKN 2 Purwokerto**

Muhammad Whisnu Fathulloh
214110402230

ABSTRAK

Motivasi belajar urgen di era sekarang karena dapat mendorong siswa supaya semangat dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu caranya yaitu melalui pendekatan individual. Tujuannya yaitu untuk mengetahui lebih dalam mengenai perbedaan karakteristik, gaya belajar, kebutuhan dan hambatan peserta didik yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan pembelajaran di kelas. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMKN 2 Purwokerto. Subjek penelitian ini meliputi guru PAI dan siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan data, dan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SMKN 2 Purwokerto menerapkan pendekatan individual melalui bimbingan pribadi, membuka *sharing section*, serta personalisasi peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa perhatian dan hubungan pribadi antara pendidik dan siswa sangat penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik. Hal ini sejalan dengan teori motivasi Abraham Maslow, yang menyatakan bahwa kebutuhan rasa aman dan dihargai adalah salah satu syarat untuk mencapai aktualisasi diri, termasuk dalam belajar. Pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif, semangat dalam mengikuti pelajaran, dan kesadaran dalam memahami materi PAI. Selain itu, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih akrab, yang membangun suasana pembelajaran yang nyaman dan suportif. Dengan demikian, pendekatan individual terbukti baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Kata kunci: Pendekatan Individual, Motivasi Belajar, Pembelajaran PAI, PAI

***Implementation of Individual Approach
By Teachers in Islamic Religious Education Learning
To Improve Student Learning Motivation
at SMKN 2 Purwokerto***

Muhammad Whisnu Fathulloh
214110402230

ABSTRACT

Learning motivation is urgent in today's era because it can encourage students to be enthusiastic in participating in learning. One way is through an individual approach. The goal is to find out more about the differences in characteristics, learning styles, needs and obstacles of students which are then used as a basis for adjusting learning in the classroom. This type of research uses a descriptive qualitative method. The location of the research is at SMKN 2 Purwokerto. The subjects of this study include Islamic Religious Education teachers and class XI students. The data collection technique for this study uses observation, interview, and documentation methods. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, data conclusion, and data validity techniques using triangulation techniques. The results of the study showed that teachers SMKN 2 Purwokerto apply an individual approach through personal guidance, opening sharing sections, and personalizing students. The findings show that attention and personal relationships between educators and students are very important in fostering intrinsic motivation. This is in line with Abraham Maslow's motivation theory, which states that the need for a sense of security and appreciation is one of the requirements for achieving self-actualization, including in learning. This approach has a positive impact on students' learning motivation, as seen from the increase in active participation, enthusiasm in following lessons, and awareness in understanding Islamic Religious Education material. In addition, the relationship between teachers and students becomes more intimate, which builds a comfortable and supportive learning atmosphere. Thus, the individual approach has proven to be good in increasing students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects.

Keywords: *Individual Approach, Motivation to Learn, PAI Learning, PAI*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi istilah-istilah Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini mengikuti Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan R. I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan hurufhuruf Arab dengan huruhuruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ž (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Sad	ṣ	ṣ (dengan titik bawah)
ض	Dad	ḍ	ḍ (dengan titik bawah)
ط	Ta'	ṭ	ṭ (dengan titik bawah)
ظ	Za'	ẓ	ẓ (dengan titik bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wawu	W	W
ه	H	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apastrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutoh di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
------	---------	---------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata Arab yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan lain-lain, kecuali jika pengucapan asli diinginkan).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامةالاياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
-------------	---------	---------------------------

2. Bila ta’ marbūṭah hidup atau dengan harakat , fathah atau kasrah atau d’ammah ditulis dengan t

زكاةالفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fītri</i>
-----------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	Ā
	تنسي	Ditulis	<i>Tansā</i>

3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah+ ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	Fathah+ wawu mati قول	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>l'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

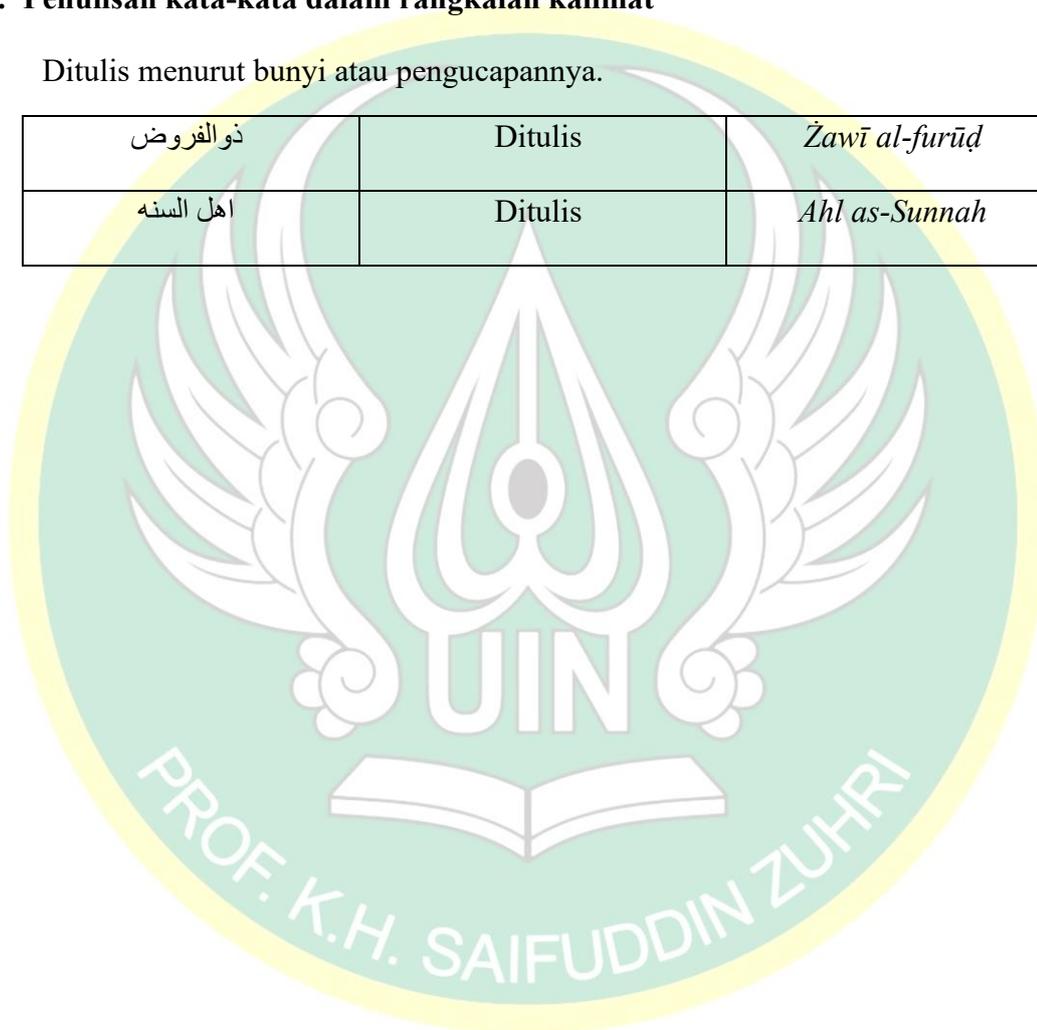
2. Bila diikuti huruf Syamsiyah, ditulis dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf L (el)-nya. Contoh:

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	Ditulis	<i>Żawī al-furūd</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

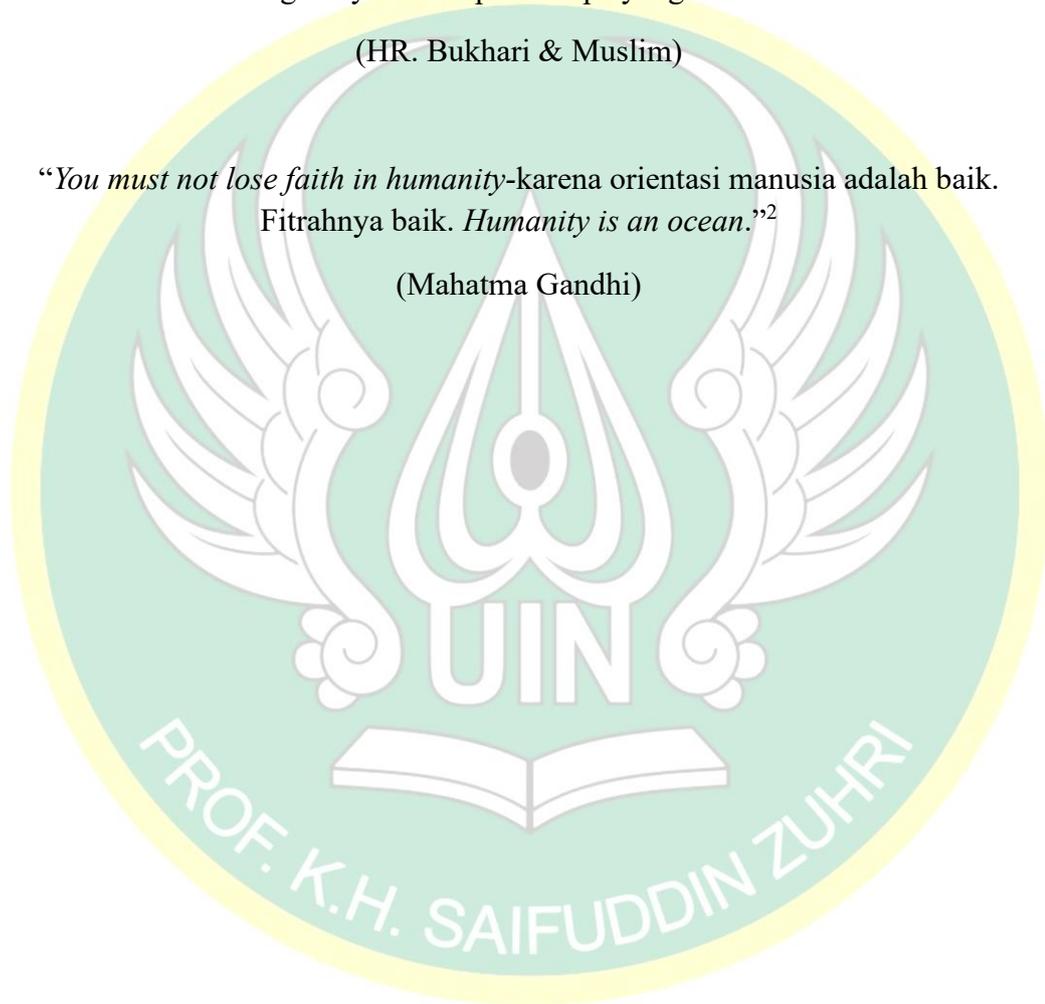
إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى

“Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Dan sesungguhnya seseorang hanya mendapatkan apa yang dia niatkan.”¹

(HR. Bukhari & Muslim)

“*You must not lose faith in humanity-karena orientasi manusia adalah baik. Fitrahnya baik. Humanity is an ocean.*”²

(Mahatma Gandhi)



¹ Ahmad Hanafi, “Memaknai Aktifitas Belajar Sebagai Ibadah Dengan Kontekstualisasi Pemahaman Hadist ‘ Innamal A’malu Bin Niyat,’” *Misykah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6 no 1 (2021): 99–108. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id>

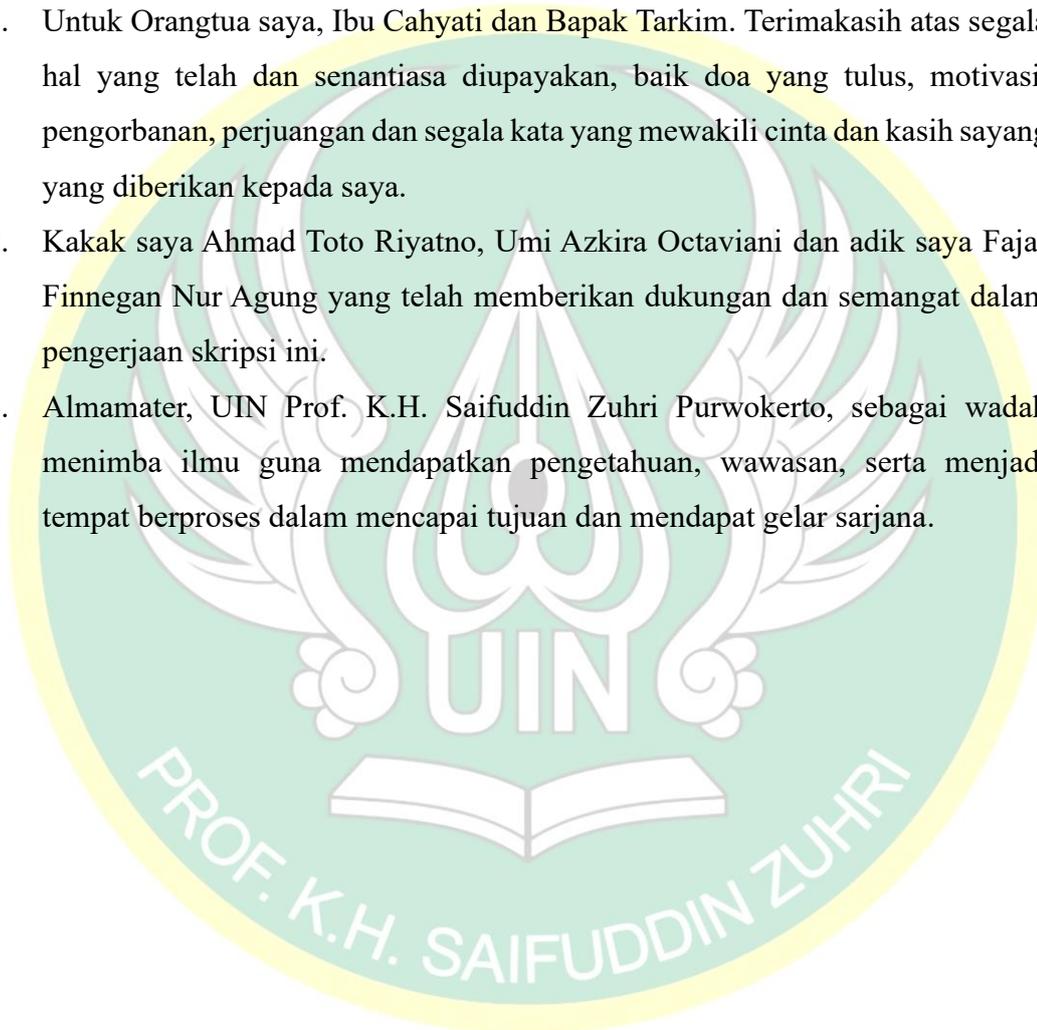
² Fahrudin Faiz, *Menjadi Manusia Menjadi Hamba* (Jakarta: Noura Books, 2023), 43.

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, wa syukurulillah,
ashshalatu was-salamu 'ala rasulillah*

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas terselesaikannya karya sederhana berupa skripsi ini. Dengan sadar sepenuhnya, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk Orangtua saya, Ibu Cahyati dan Bapak Tarkim. Terimakasih atas segala hal yang telah dan senantiasa diupayakan, baik doa yang tulus, motivasi, pengorbanan, perjuangan dan segala kata yang mewakili cinta dan kasih sayang yang diberikan kepada saya.
2. Kakak saya Ahmad Toto Riyatno, Umi Azkira Octaviani dan adik saya Fajar Finnegan Nur Agung yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Almamater, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sebagai wadah menimba ilmu guna mendapatkan pengetahuan, wawasan, serta menjadi tempat berproses dalam mencapai tujuan dan mendapat gelar sarjana.



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Allahaumma Sholi 'Ala Sayyidina Muhammad.

Puji syukur penulis panjatkan atas segala rahmat karunia dan kebesaran Allah Swt sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw yang telah mengantarkan kepada arah cahaya terang dari kegelapan cahaya pada zaman jahiliyyah. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

4. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Misbah, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dewi Ariyani, S. Th.I. M.Pd.I Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Maghfira Febriana M.Pd., Penasihat Akademik kelas PAI A Angkatan 2021.
11. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Dosen Pembimbing skripsi ini yang penuh kesabaran dalam memberikan arahan, masukan, dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan seluruh jajaran civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddiin Zuhri Purwokerto.

13. Dewandaru Ibrahim, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 2 Purwokerto.
14. Hesti Tiyasih, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 2 Purwokerto.
15. Era Adeviyani S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 2 Purwokerto.
16. Peserta didik kelas XI TK 1, XI TE 4, XI TM 1, XI TK 2 Tahun 2025 SMKN 2 Purwokerto.
17. Teman – teman seperjuangan kelas PAI A angkatan 21 yang telah kebersamai dalam proses belajar dan mengukir cerita semasa kuliah.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih dan permohonan maaf yang dapat penulis sampaikan dengan setulus-tulusnya. Semoga setiap bantuan yang diberikan akan diberi balasan yang lebih baik oleh Allah SWT. Dengan penuh kesadaran akan kekurangan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca di masa mendatang. Aamiin

Purwokerto, 14 Mei 2025



Muhammad Whisnu Fathulloh
NIM. 214110402230

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL PLAGIASI TURNITIN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Konseptual	11
1. Implementasi	11
2. Pendekatan Individual	12
3. Motivasi Belajar	22
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	31
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	35

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	40
D. Metode Pengumpulan Data.....	41
E. Uji Keabsahan Data	44
F. Metode Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Implementasi Pendekatan Individual Oleh Guru Dalam Pembelajaran PAI	47
1. Bimbingan Intensif Ketika Pembelajaran	54
3. <i>Sharing Section</i>	60
4. Personalisasi Peserta didik	63
B. Analisis Implementasi Pendekatan Individual Oleh Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	66
BAB V PENUTUP	79
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LXVI

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI TK 1	54
Tabel 4. 2 Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI TE 4	57
Tabel 4. 3 Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI TM 1	60
Tabel 4. 4 Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI TK 2	64



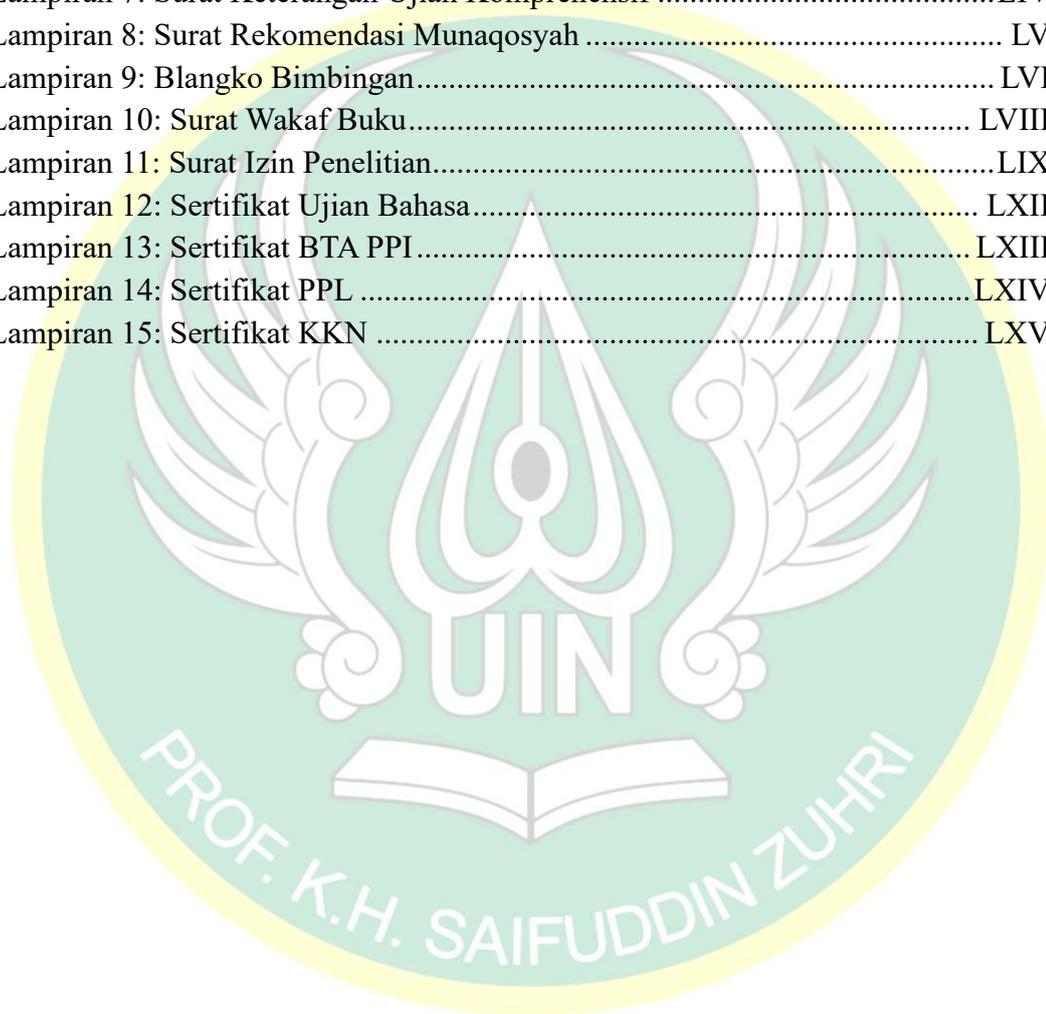
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Modul Ajar yang Menunjukkan Pendekatan Individual	52
Gambar 4. 2 Kegiatan Pendahuluan.....	53
Gambar 4. 3 Kegiatan Inti.....	53
Gambar 4. 4 Kegiatan Penutup	53
Gambar 4. 5 Guru Membimbing Siswa yang Merasa Kesulitan Memahami Materi	59
Gambar 4. 6 Sharing Section Guru dan Peserta Didik.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Gambaran Umum SMKN 2 Purwokerto	II
Lampiran 2: Instrumen Penelitian.....	IV
Lampiran 3: Transkrip Wawancara.....	XIX
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian.....	XLV
Lampiran 5: Modul Ajar.....	XLIX
Lampiran 6: Surat Keterangan Seminar Proposal.....	LIII
Lampiran 7: Surat Keterangan Ujian Komprehensif	LIV
Lampiran 8: Surat Rekomendasi Munaqosyah	LV
Lampiran 9: Blangko Bimbingan.....	LVI
Lampiran 10: Surat Wakaf Buku.....	LVIII
Lampiran 11: Surat Izin Penelitian.....	LIX
Lampiran 12: Sertifikat Ujian Bahasa.....	LXII
Lampiran 13: Sertifikat BTA PPI.....	LXIII
Lampiran 14: Sertifikat PPL	LXIV
Lampiran 15: Sertifikat KKN	LXV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah proses yang di dalamnya memiliki ciri khusus, yakni proses menanamkan nilai-nilai Islam, memperdalam pemahaman ajaran Islam, dan membentuk akhlak yang baik. Selain itu, pendidikan agama Islam mengajarkan kepekaan siswa, sehingga sikap hidup dan perilaku mereka didominasi oleh nilai-nilai moral dan etis Islam.³ Pendidikan agama Islam juga memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun karakter siswa dan merupakan sebuah cara untuk menanamkan pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), mengajarkan norma dan nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), dan mengembangkan perilaku (aspek psikomotorik) untuk membentuk kepribadian manusia yang seutuhnya.⁴

Dalam implementasi pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah, pembelajaran merupakan kegiatan utama yang dilakukan. Sebagaimana dikutip oleh Sintia dan Sukartono, Spears berpendapat bahwa belajar sendiri didefinisikan sebagai proses mengamati, membaca, meniru, dan mencoba segala sesuatu dengan cara yang benar.⁵ Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman baru kepada peserta didik.

Pada umumnya, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana siswa mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memahami materi dengan baik, hingga memperoleh prestasi akademik sesuai dengan harapan. Namun, seringkali salah satu masalah yang sering muncul dalam pembelajaran

³ Tsaniyatus Sa'diyah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami" *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan*, no 2 (2022). 148-159. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/kasta>

⁴ Yenni Hartati, "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, no 1 (2021). 335. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>

⁵ Sintia Anggraini and Sukartono, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (May 7, 2022): 5287-5294. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3071>

adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa di kelas, hasil belajar yang tidak optimal, dan kesulitan guru untuk membuat inovasi dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan sebuah aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan untuk belajar yang muncul dalam diri seseorang yang dapat digunakan untuk mendorong siswa untuk terus belajar.⁶ Tanpa adanya motivasi belajar, baik dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal, siswa akan merasa sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena belajar yang dilandasi dari motivasi yang kuat akan membuahkan hasil yang lebih optimal.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa untuk belajar pendidikan agama Islam, salah satunya adalah perubahan perspektif tentang pembelajaran agama karena pada zaman sekarang banyak orang menganggap bahwa pendidikan agama Islam bukan pembelajaran yang bisa dibanggakan.⁷ Disamping itu, hubungan antara guru dengan siswa menjadi faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa semangat mengikuti pelajaran jika hubungan antara mereka terjalin. Dalam beberapa kasus, banyak siswa yang merasa malas bahkan takut ketika akan memulai pembelajaran karena guru yang akan mengajar dianggap sebagai momok, sehingga mengakibatkan motivasi dan minat belajar siswa menurun.⁸ Tidak hanya itu, seringkali dalam mengupayakan pembelajaran yang aktif dan interaktif, berbagai inovasi pengajaran telah dilakukan, namun jika strategi yang digunakan tidak menyesuaikan kebutuhan dan gaya belajar siswa, akan ada beberapa siswa yang tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

⁶ Subur Jati dan Muhammad Syauqillah, "Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Kelas Viii Dan Ix Di Smpn 05 Singosari Satu Atap," *Journal Islamic Studies* 4, No. 1 (March 25, 2023): 53–59. <https://digilib.staima-alhikam.ac.id/index.php/jis/article/view/1844>

⁷ Jihan Nabilah dan Dzulfikar Akbar Romadlon, "Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di Sekolah Negeri" *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 4 (2024). 594. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i2>

⁸ Syauqi Hafizh Dano Ali, "Matinya Keaktifan Siswa Di Kelas Akibat Pengaruh Dari 'Guru Killer'" *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 1 no 2. (2024). 244-247. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i2.305>

Untuk menjalankan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, guru perlu menggunakan pendekatan yang tepat. Pendekatan guru merupakan proses, cara atau perbuatan yang dilakukan seorang guru kepada siswanya.

Dari beberapa pendekatan yang dapat dilakukan, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 2 Purwokerto menerapkan pendekatan individual. Pendekatan individual dalam pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan secara khusus karakteristik, kebutuhan, dan potensi masing-masing peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami kondisi unik tiap siswa, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga sosial-emosional. Pendekatan ini menuntut guru untuk membangun hubungan yang dekat dan personal dengan siswa, sehingga mampu memberikan respons yang tepat sesuai dengan kondisi mereka. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini sangat penting karena nilai-nilai agama tidak cukup hanya diajarkan secara umum, tetapi juga harus masuk dan menyentuh ranah pribadi siswa agar bisa diamalkan secara nyata.

Melalui pendekatan individual, guru dapat mengenali hambatan belajar yang dialami siswa secara lebih akurat, seperti masalah kepercayaan diri, tekanan sosial, permasalahan keluarga, maupun kurangnya minat terhadap pelajaran. Dengan pengenalan ini, guru dapat memberikan perlakuan yang lebih manusiawi, seperti memberikan waktu belajar yang fleksibel, membimbing secara pribadi, hingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Inilah yang menjadi dasar bahwa pendekatan individual tidak hanya sebagai strategi mengajar, tetapi sebagai bentuk kepedulian dan empati guru terhadap perkembangan anak didiknya.

Konteks ini menjadi sangat relevan di SMK Negeri 2 Purwokerto, yang notabene merupakan lembaga pendidikan kejuruan dengan siswa yang memiliki keragaman karakter dan latar belakang. Pembelajaran di SMK seringkali fokus pada kompetensi keterampilan dan praktik kerja, sehingga aspek-aspek pembentukan karakter dan spiritual siswa melalui pelajaran PAI berisiko kurang mendapat perhatian. Namun, guru PAI di SMKN 2 Purwokerto telah menyadari

pentingnya pendekatan individual sebagai solusi untuk menjawab tantangan tersebut. Guru mulai menerapkan langkah-langkah seperti memberikan bimbingan personal, berdialog secara langsung dengan siswa mengenai kendala belajar, serta menunjukkan sikap empati dan perhatian secara konsisten di dalam maupun di luar kelas.

Namun demikian, meskipun pendekatan individual sudah dilakukan, efektivitas dan sistematika implementasinya masih belum terdokumentasi dan dianalisis secara akademik. Perlu adanya kajian mendalam mengenai bagaimana pendekatan ini diterapkan, strategi apa yang digunakan, dan sejauh mana hal itu berdampak terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Sebab, motivasi belajar menjadi elemen penting dalam kesuksesan pendidikan; tanpa motivasi, pembelajaran akan bersifat dangkal dan tidak menyentuh ranah internal siswa.

Dengan membangun hubungan yang baik antara guru dengan siswa, memudahkan guru dalam menyesuaikan gaya belajar yang dibutuhkan. Jika guru dan peserta didik tidak berinteraksi dengan baik, proses belajar mengajar akan menjadi kurang lancar. Sebaliknya, jika interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik, kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan bermakna.⁹ Pendekatan individual adalah pendekatan yang didasarkan pada pemahaman guru tentang karakteristik unik setiap siswa, untuk memastikan bahwa siswa menguasai materi pelajaran sebaik mungkin.¹⁰

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 2 Purwokerto. Berdasarkan dari wawancara tersebut diketahui bahwa sebelum pembelajaran di kelas berlangsung, guru melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu kemudian penekanan pada pengamatan karakteristik dari setiap individu. Setelahnya dilakukan tahapan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam proses

⁹ Leli Lestari dan Nanda Septiana, "Pengaruh Pendekatan Individual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di Sdn 143 Rejang Lebong," *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2(2021): 96–105. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/ebtida/article/view/1054>

¹⁰ Husni Mubarak and Nining Apriani, "Pelaksanaan Pendekatan Individual Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri 117874 Kotapinang," *Tadiban: Journal of Islamic Education* 2 no 1 Juli-Desember 2021 (2021).

pelaksanaan, guru melakukan pendekatan secara individu kepada peserta didik terkhusus pada peserta didik yang dianggap mengalami kesulitan untuk fokus dalam proses pembelajaran dan kepada peserta didik yang dalam tanda kutip membutuhkan perhatian khusus karena memiliki perbedaan dalam hal kepribadian. Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana pendekatan individual yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti melakukan penelitian kualitatif berjudul “Implementasi Pendekatan Individual Oleh Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMKN 2 Purwokerto.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan yang dimaksud penulis dalam penggunaan kata pada judul skripsi ini, perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan. Adapaun beberapa istilah atau kata yang perlu dijelaskan meliputi:

1. Pendekatan Individual

Pendekatan adalah sebuah titik tolak atau cara kita melihat sebuah proses. Istilah pendekatan merujuk pada pelaksanaan yang terjadi, dan hal tersebut masih bersifat umum.¹¹ Dapat diartikan definisi pendekatan pembelajaran adalah perspektif tentang proses pembelajaran.

Individu berasal dari bahasa Yunani, yang berarti "tidak terbagi". Dalam ilmu sosial, paham individu berkaitan dengan tabiat, kehidupan, dan jiwa yang beragam, dan memainkan peran penting dalam pergaulan hidup manusia. Individu adalah entitas yang terbatas yakni sebagai manusia perorangan dan tidak sebagai manusia secara keseluruhan.¹² Sedangkan

¹¹ Aida Hayani, Sutrisno Sutrisno, and Sukiman Sukiman, “Constructive Alignment of Islamic Education Curriculum in Doctoral Program at Sunan Kalijaga Yogyakarta,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (September 26, 2022): 6003–6016. <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/2208>

¹² Cyintia Riswanti et al., “Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan,” *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2 (2020): 97–108. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>

kata individual memiliki arti yang bersifat perorangan atau berhubungan dengan manusia secara pribadi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan Individual adalah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada pemberian perhatian, dukungan, dan perlakuan khusus sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi masing-masing individu. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa kemampuan, minat, latar belakang, dan cara belajar masing-masing individu berbeda, yang berarti diperlukan metode atau strategi yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses yang direncanakan dan dilakukan secara sadar yang bertujuan untuk membantu siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan interaksi antara pendidik dan siswa melalui berbagai metode, seperti pengajaran, latihan, bimbingan, dan pengalaman. Tujuan dari PAI adalah agar siswa dapat menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup mereka.

3. Motivasi Belajar

Kata "motivasi" berasal dari kata "motif" yang berarti situasi, kebutuhan, atau dorongan yang disadari atau tidak disadari yang mendorong suatu perilaku tertentu. Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan emosi yang mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu untuk mencapai tujuan.

Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis yang ada di dalam siswa yang mendorong kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar ke arah tujuan.¹³

¹³ Ali Mustofa Arif Muadz, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (September 1, 2021): 171–186. <http://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/view/102>

Jadi motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari kondisi mental siswa yang mengarahkan pada semangat belajar untuk mencapai tujuan pada pembelajaran.

4. SMK Negeri 2 Purwokerto

Merupakan lembaga pendidikan formal yang beralamat di Jalan Jend. Gatot Soebroto No. 81 Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Sekolah ini memiliki 6 jurusan diantaranya; Teknik Perawatan Gedung, Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Elektronika, Teknik Ketenagalistrikan, Teknik Pemesinan, dan Desain Komunikasi Visual.

Maka yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah mengkaji bagaimana guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMKN 2 Purwokerto menggunakan pendekatan individual dan bagaimana pendekatan ini berdampak pada motivasi siswa untuk belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Implementasi Pendekatan Individual Oleh Guru dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Purwokerto?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi pendekatan individual oleh guru dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 2 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai “Implementasi pendekatan individual oleh guru dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 2 Purwokerto” dan bisa digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya serta dapat menjadi sumbang saran dalam meningkatkan dan mengembangkan implementasi pembelajaran yang berpengaruh langsung pada peserta didik, sehingga guru dapat memberikan hasil yang maksimal serta melahirkan generasi yang mempunyai pengetahuan yang matang.

b. Manfaat Praktis

1.) Manfaat bagi siswa

Diharapkan peserta didik dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar dan pemahaman dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam meningkat.

2.) Manfaat bagi guru

Dengan menggunakan pendekatan individual untuk menciptakan hubungan komunikasi yang baik, memudahkan guru dalam menentukan metode dan strategi dalam pembelajaran serta mempermudah dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.

3.) Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti lain sebagai referensi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan pendekatan individual dengan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam untuk memperluas wawasan dan pengetahuan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan petunjuk terkait pokok-pokok permasalahan apa saja yang akan dijelaskan dalam penelitian ini serta dapat mempermudah pemahaman pembaca dalam penelitian ini. Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian.

Pada bagian pertama berisi tentang pernyataan keaslian, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan lampiran. Pada bagian kedua berisi uraian naskah skripsi yang terbagi menjadi 5 bab pembahasan.

Bab I, berisi Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, berisi Landasan Teori yang meliputi: penjelasan teori yang menjadi pondasi dari penelitian ini. Landasan teori menguraikan mengenai pendekatan individual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 2 Purwokerto. Dalam sub bab pertama menguraikan penjelasan mengenai pendekatan individual yang di dalamnya meliputi: Pengertian pendekatan individual, ciri-ciri, indikator, dan manfaat pendekatan individual. Sub bab kedua menguraikan penjelasan mengenai motivasi belajar yang meliputi: pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, indikator motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dan manfaat motivasi belajar. Sub bab ketiga menguraikan penjelasan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam, tujuan, dan ruang lingkup pendidikan agama Islam. Kemudian memaparkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pendekatan individual dan motivasi belajar.

Bab III, berisi Metode Penelitian yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV, berisi Hasil Penelitian meliputi: hasil penelitian di lapangan dan pembahasan tentang pendekatan individual yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 2 Purwokerto Tahun 2025.

Bab V, berisi Penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar Pustaka, lampiran-lampiran pendukung, dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi juga merupakan proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, kebijakan, metode, atau program ke dalam tindakan nyata agar tujuan yang telah dirancang sebelumnya dapat tercapai.

Menurut Nurdin Usman implementasi bermula pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan menurut Solichin Abdul, implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan atau aksi tertentu untuk mewujudkan tujuan yang diputuskan sebelumnya.¹⁴

Merujuk pada kegiatan pembelajaran, implementasi adalah proses penerapan strategi, metode, atau pendekatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru ke dalam kegiatan belajar mengajar secara nyata di kelas. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan yang bersifat terencana dan bertujuan, baik itu terhadap kebijakan, metode, maupun program tertentu. Implementasi bukan sekedar tindakan biasa, tetapi merupakan serangkaian aktivitas sistematis yang dilakukan untuk

¹⁴ Lisna Ariani, "Analisis Desain dan Implementasi Anatomi Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah," *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya* 8, no. 3 (August 5, 2024): 1427. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

mewujudkan tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam konteks pembelajaran, implementasi berarti penerapan strategi, metode, atau pendekatan yang telah disusun oleh guru ke dalam proses belajar mengajar secara nyata di kelas, dengan tujuan utama untuk mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum serta kebutuhan siswa.

2. Pendekatan Individual

a. Pengertian Pendekatan

Arti kata pendekatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mendekati atau suatu sudut pandang terhadap sesuatu. Pendekatan adalah petunjuk atau cara umum untuk melihat masalah atau objek sehingga memiliki dampak. Menurut Wahjodi pendekatan dalam konteks pembelajaran adalah sebuah cara untuk mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar mereka dapat terlibat aktif dan mencapai hasil yang optimal.¹⁵

Pendekatan pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu perspektif tentang proses pembelajaran. Pendekatan ini mengacu pada pemahaman tentang proses yang terjadi secara umum, yang digunakan untuk mendorong dan mendukung pemilihan metode dan strategi pembelajaran dengan lingkup teoretis tertentu.¹⁶

Dari pengertian yang dikemukakan di atas, pendekatan dapat diartikan sebagai sarana yang memfasilitasi guru dan siswa. Berperan sebagai jembatan antara guru dengan siswa, sehingga siswa merasa diperhatikan dan tidak merasa terasing. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan juga sebuah strategi atau cara yang dapat membantu melancarkan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁵ Sony Kuswandi, Rudyana, and Nursita Delia Putri, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SD," *Jurnal Tahsinia* 2, no. 1 (August 31, 2020): 97–109. <https://jurnal.rakeyasantang.ac.id/index.php/th/article/view/280>

¹⁶ Nanang Gustru Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (January 31, 2023): 22. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJEETI/article/view/2621>

Menurut Roy Killen dalam Fadhlina mengemukakan bahwa dalam pembelajaran terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.¹⁷

b. Macam-macam Pendekatan

1) Pendekatan Individual

Pendekatan individual adalah pembinaan yang diberikan oleh seorang guru kepada setiap siswa melalui pengembangan berbagai kompetensi yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan pengalaman siswa yang kemudian diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.¹⁸

Perbedaan individu yang dimiliki siswa tersebut memberikan pemahaman kepada guru bahwa metode pengajaran harus disesuaikan dengan mempertimbangkan perbedaan siswa dari segala aspek. Dengan kata lain ketika guru melibatkan pendekatan individual dalam strategi pembelajaran memungkinkan penguasaan penuh terhadap pembelajaran.¹⁹

2) Pendekatan Kelompok

Pendekatan ini merupakan strategi guru untuk menumbuhkan kembangkan sikap sosial yang tinggi pada siswa. Dalam penerapan

¹⁷ Fadhlina Harisnur and Suriana, "Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Gendang Asa: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (July 6, 2022): 20–31. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id>

¹⁸ Sri Mulyati, Syamsiah Nur, and Abd Syahid, "Pendekatan Individual dalam Perkembangan Anak Didik," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (December 31, 2021): 159–169. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo/article/view/399>

¹⁹ Muhammad Basir, *Pendekatan Pembelajaran*, Pertama. (Sengkang: Lampena Intimedia, 2017), 70–71.

pendekatan kelompok, guru harus mempertimbangkan bahwa pendekatan ini tidak bertentangan dengan tujuan, tersedia fasilitas belajar yang mendukung, metode yang akan digunakan sudah dipelajari, dan materi yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan pendekatan kelompok.²⁰

Artinya pendekatan ini dapat menjadi strategi dalam menyampaikan materi yang sifatnya berhubungan dengan sosial serta dapat menjadi solusi yang bisa mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelompok. Pendekatan ini juga cocok digunakan dalam pengelolaan kelas.

3) Pendekatan Bervariasi

Pendekatan bervariasi adalah pendekatan yang digunakan dengan menyesuaikan kebutuhan dari siswa dengan memperhatikan gangguan atau permasalahan dalam belajar di kelas. Pendekatan yang hanya satu-satunya digunakan terkadang tidak dapat dipergunakan, karena permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik juga bervariasi.²¹

Maka dari itu, guru dituntut untuk bisa memilih pendekatan yang sesuai untuk menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi dan dengan variasi pendekatan yang diterapkan, diharapkan mampu membantu ketercapaian tujuan pembelajaran.

4) Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional merupakan cara atau metode yang dilakukan guru dengan dalam memberikan materi ajar yang bertujuan membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan jelas dan terperinci. Pendekatan ini fokus pada penjelasan yang runtut sehingga peserta didik mampu membedakan apa saja

²⁰ Basir, *Pendekatan Pembelajaran*, 72–73.

²¹ Basir, *Pendekatan Pembelajaran*, 75–76.

hal yang seharusnya dilakukan dan apa saja yang harus ditinggalkan.²²

5) Pendekatan Edukatif

Guru sebagai pendidik dan pembimbing perlu memperhatikan pendekatan edukatif dalam rangka agar siswa tetep pada koridor yang tepat. Guru tidak boleh mempunyai sifat dendam, pilih kasih, gengsi, mudah tersinggung dan sebagainya.²³

Ketika siswa melakukan kesalahan, tindakan yang harus dilakukan guru dalam memberikan pengertian bahkan hukuman harus yang sifatnya mendidik. Artinya Setiap tindakan, sikap, dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial, dan norma agama.

c. Individual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) individual memiliki arti mengenai atau berhubungan dengan manusia secara pribadi, bersifat perorangan. Adler berpendapat bahwa setiap orang adalah kumpulan sifat, motif, dan nilai-nilai unik serta setiap tindakan yang dilakukan menunjukkan pola gaya hidup yang khas.²⁴ Menurut Philip R.E dalam Hamalik yang dikutip oleh Firmansyah, pada hakikatnya perbedaan-perbedaan individual adalah perbedaan-perbedaan dalam kesiapan belajar.²⁵

Setiap orang dilahirkan dengan membawa hereditas tertentu, yang berarti bahwa sifat tersebut diwariskan dari orang tua mereka. Karakteristik yang diwariskan ini mencakup aspek fisik (seperti bentuk

²² Basir, *Pendekatan Pembelajaran*, 83–84.

²³ Basir, *Pendekatan Pembelajaran*, 76.

²⁴ M. Budi Susanto et al., "Psychodynamic Approach," *Jurnal of Management and Social Sciences* 1, no. 3 (June 24, 2023): 145. <https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jmsc/article/view/163>

²⁵ Firmansyah Firmansyah, "Analisis Perbedaan Individual dan Implikasi dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 3 (October 14, 2021): 1318. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1695>

tubuh, warna kulit, dan bentuk rambut) dan aspek psikis atau mental. Selain itu, lingkungan individu juga berperan penting dalam menentukan perkembangan individu.²⁶

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tumbuh dalam proses perkembangan yang tidak sama. Dari faktor tersebut menjadi poin penting bagi guru untuk memperhatikan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyikapi keberagaman tersebut.

d. Pendekatan Individual

Pendekatan individual merupakan pendekatan yang memperhatikan perbedaan individual secara utuh yang meliputi perkembangan kognitif, psikologi, emosional, dan kemampuan psikomotorik dari peserta didik.²⁷ Menurut Bielly Herdian dalam Mulyati menjelaskan, pendekatan individual merupakan suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.²⁸ Hamzah B. Uno dalam Ahmad Nur Kholis juga menjelaskan pendekatan individual merupakan pembelajaran yang menitik beratkan kepada pemahaman perbedaan setiap individu dan perkembangan masing-masing individu serta proses dimana seseorang membangun dan mengorganisasikan pengetahuannya yang bersifat unik.²⁹

Tidak ada individu yang secara mutlak mempunyai karakteristik yang sama. Karena setiap dari mereka tumbuh dan berkembang dari

²⁶ Mulyati, Nur, and Syahid, "Pendekatan Individual dalam Perkembangan Anak Didik," 163. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo/article/view/399>

²⁷ Alfauzan Amin dan Sarmi Yonani, "Urgensi Inovasi Pendekatan Individual Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal Education and development* 12, no. 3 (2024): 476.

²⁸ Mulyati, Nur, dan Syahid, "Pendekatan Individual dalam Perkembangan Anak Didik." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no 2. (2021). 162. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo/article/view/399>

²⁹ R Ahmad Nur Kholis, "Metode Klasikal Dan Individual Dalam Pembelajaran Ilmu Tashrif Di Madrasah Diniyah Annahdliyah Karangploso Malang," *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj* 06 (2022): 184.

pola didik orang tua dan lingkungan yang berbeda. Setiap siswa tentu mempunyai gaya belajarnya masing-masing, dengan perilaku yang berbeda, cara berpakaian, cara mengemukakan pendapat, daya serap terhadap materi, daya kritis, tingkat kecerdasan dan sebagainya selalu terdapat ciri yang khas dan bervariasi.³⁰

Perbedaan tersebut menjadi titik tekan mengenai pentingnya seorang guru memperhatikan perbedaan individual peserta didik dalam pembelajaran. Jika mengharapkan suatu pembelajaran yang aktif dan interaktif, tidak cukup jika hanya merencanakan pembelajaran klasikal. Pendekatan individual diperlukan dalam rangka untuk membangun hubungan komunikasi antara guru dengan siswa. Dengan demikian siswa menjadi lebih percaya diri di dalam kelas karena masalah yang dihadapi bisa diatasi oleh guru melalui pendekatan tersebut.

Dikutip oleh Mulyati, Menurut Syaiful Djamarah dalam bukunya *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* menuliskan ciri-ciri pendekatan individual, yaitu;

- 1) Guru melakukan pendekatan secara pribadi kepada siswa dengan motivasi belajar yang rendah di kelas.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa sebagai individu untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar.
- 3) Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing di kelas.³¹

Dengan pendekatan individual peserta didik dapat lebih terjangkau mengenai bagaimana dan apa yang mereka pelajari serta dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan belajar mereka. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, interaksi guru dan siswa berjalan dengan baik, dan terjadinya hubungan pribadi yang menyenangkan antara siswa dan guru.

³⁰ Basir, *Pendekatan Pembelajaran*, 70.

³¹ Mulyati, Nur, dan Syahid, "Pendekatan Individual dalam Perkembangan Anak Didik," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no 2. (2021) 163. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo/article/view/399>

Perbedaan individual setiap peserta didik tersebut menunjukkan kepada guru bahwa pendekatan pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan siswa pada aspek individual ini. Dengan kata lain, guru seharusnya menggunakan pendekatan individual dalam merancang strategi pembelajarannya. Jika tidak, maka kebutuhan setiap peserta didik yang beragam menjadi sulit diselaraskan.

e. Tahapan pendekatan individual dalam pembelajaran

Penerapan pendekatan individual dalam pembelajaran memerlukan tahapan-tahapan yang sistematis, berupa perencanaan yang terstruktur dan pelaksanaan yang terarah. Berikut tahapan dalam menerapkan pendekatan individual:

1) Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan langkah awal dalam penerapan pendekatan individual. Guru perlu mengatur dan menyiapkan semua aspek pembelajaran, agar prosesnya dapat berjalan efektif dan optimal dalam memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan, di antaranya kurikulum, data tentang siswa, sumber belajar, berbagai jenis media pembelajaran, dan alat penilaian.

Pada tahap perencanaan, bermodalkan pada hasil asesmen diagnostik awal, guru merencanakan bagaimana proses kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan keberagaman siswa. Langkah awal dilakukan dengan menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa. Analisis tersebut dapat berupa metode dan strategi belajar mengajar yang bervariasi. Sebab dengan variasi tersebut diharapkan beberapa perbedaan kemampuan anak dapat terlayani. Kemudian alat atau media pengajaran. Penggunaan media atau alat-alat pengajaran dapat membantu siswa yang mempunyai kelemahan tertentu. Identifikasi karakteristik siswa tentang minat, gaya belajar, kemampuan akademik, dan kondisi psikologis siswa. Selain itu, hendaknya guru merencanakan bantuan atau bimbingan

khusus kepada siswa yang kurang pandai, lambat dalam belajar, atau memiliki motivasi belajar yang rendah.³² Hasil dari analisis tersebut digunakan guru untuk merancang pembelajaran, dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk belajar agar lebih relevan bagi siswa.

Setelah itu, guru merancang modul pembelajaran yang meliputi susunan kegiatan, pemilihan materi ajar, penentuan metode belajar, serta rencana evaluasi yang akan digunakan. Rencana pembelajaran dengan pendekatan individual perlu dirancang secara fleksibel agar guru dapat melakukan penyesuaian kegiatan belajar secara dinamis sesuai dengan kebutuhan dan hambatan siswa serta dinamika di dalam kelas. Fleksibilitas dalam penyusunan rencana pembelajaran ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai metode belajar yang relevan, sehingga memudahkan siswa memahami materi sesuai dengan preferensinya masing-masing. Modul pembelajaran idealnya disusun sesuai dengan kriteria dan komponen modul dalam Kurikulum Merdeka, yang meliputi komponen informasi umum (identitas, kompetensi awal, profil Pancasila, sarana prasarana, target siswa, serta model pembelajaran), komponen inti (tujuan, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, langkah-langkah kegiatan, asesmen, serta remedial dan pengayaan), dan komponen lampiran.³³ Dengan perencanaan yang dilakukan secara matang dan menyeluruh, guru dapat menciptakan aktivitas belajar yang bermakna, menyenangkan, serta mampu memfasilitasi keberagaman siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru merealisasikan rencana belajar yang telah disusun ke dalam tindakan nyata di kelas. Poin penting dalam

³² Firmansyah, "Analisis Perbedaan Individual dan Implikasi dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21 (2021): 13-17.

³³ Irmaliya Izzah Salsabilla and Erisya Jannah, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33-41.

pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat merasa nyaman ketika belajar. Dari hal tersebut, guru perlu menjalin interaksi yang harmonis dengan siswa dan memfasilitasi kerja sama dan kolaborasi antar siswa guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka, sekaligus memberikan arahan yang tegas agar pembelajaran berjalan kondusif dan efektif.

Untuk memenuhi hal tersebut, menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Mulyati menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru seharusnya melakukan hal berikut:

- 1) Mendengarkan dengan simpati dan menanggapi secara positif pikiran peserta didik sehingga membuat hubungan saling percaya.
- 2) Menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
- 3) Menanggapi secara simpatik kepada peserta didik dengan pendekatan verbal dan nonverbal.
- 4) Membantu peserta didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas.
- 5) Menerima perasaan peserta didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh rasa simpatik.
- 6) Mengenal lebih dalam mengenai apa yang menjadi hambatan dari peserta didik.
- 7) Menangani peserta didik dengan memberi rasa aman, penuh pengertian, bantuan, dan mungkin memberi beberapa alternatif solusi.³⁴

³⁴ Mulyati, Nur, and Syahid, "Pendekatan Individual dalam Perkembangan Anak Didik," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6 no, 2. (2021). 164. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo/article/view/399>

Tujuan pendekatan individual dalam pembelajaran adalah untuk mengakomodasi perbedaan individu yang dimiliki oleh peserta didik. Didasarkan pada kenyataan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik, bakat, kemampuan, minat, latar belakang, dan cara belajar yang unik. Dengan menggunakan pendekatan individual, guru dapat memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Sangat penting untuk memahami cara belajar dan berpikir dalam lingkungan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Dengan menggabungkan berbagai sumber daya dan metode pengajaran, guru dapat membuat lingkungan belajar yang inklusif yang sesuai dengan gaya belajar siswa yang berbeda. Pada akhirnya, ini dapat menghasilkan peningkatan keterlibatan peserta didik. Pendekatan individual juga bertujuan untuk menghindari stereotipe yang berlebihan. Kompleksitas individu dan proses belajar yang dipengaruhi oleh banyak faktor, sangat penting untuk mendekati gaya belajar dan berpikir sebagai sebuah spektrum.³⁵

Di samping itu, pendekatan individual juga memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik. Salah satu manfaat dari pendekatan individual adalah keunggulannya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu membuat siswa lebih tertarik dan relevan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, karena pendekatan ini memperhatikan bahwa setiap siswa memiliki ciri khasnya masing-masing, siswa merasa dihargai dan diakui, yang secara tidak langsung meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.³⁶

³⁵ Dwi Nur Attira Ain and Salsabila Wibowo, "Tinjauan Mendalam Tentang Variasi Individual: Keterkaitan Antara Inteligensi, Gaya Belajar, Gaya Berpikir, Kepribadian, Dan Temperamen," *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 06 Nomor 01 (2024): 88, <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol6.no1.a8511>.

³⁶ Ajeng Arief Darmawati, Dian Kusumawati, dan Lis Suaibatul Aslamiyah, "Pendekatan Pembelajaran Individu untuk Anak Berkebutuhan Khusus dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Journal of Learning and Educational Technology* 1, no. 1 (2024): 10.

Pendekatan individual merupakan pendekatan langsung yang digunakan seorang pendidik kepada siswanya untuk membantu menyelesaikan masalah mereka. Keuntungan lain dari pendekatan ini yaitu mengarahkan perhatian siswa sehingga membangun hubungan pribadi yang menyenangkan antara siswa dan guru.³⁷ Dengan terjalannya hubungan yang baik antara guru dan siswa menyelaraskan pula hubungan secara emosional antara keduanya, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi diambil dari Bahasa latin, *movere* yang artinya penggerak atau dorongan. Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Ketiadaan motivasi dalam menjadikan individu menjadi pasif. Motivasi dapat merujuk pada sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang tidak terlihat dari luar dan hanya dapat dilihat melalui perilaku yang dapat diamati. Menurut Cole dan Chan dikutip oleh sagala & lily, motivasi adalah energi manusia yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Energi pribadi seseorang dapat berubah berdasarkan pengaruh internal dan eksternal, dan Emosi dan respons terhadap tujuan menentukan bagaimana energi ini muncul.³⁸ T. Hani Handoko mengatakan, motivasi adalah emosi yang mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Kekuatan pendorong yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan adalah motivasinya.³⁹ Menurut AW. Bernard dalam Yogi, dkk. Menjelaskan pengertian motivasi adalah fenomena yang mendorong

³⁷ Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *IJEETI* 2 no. 1. (2023). 20. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJEETI/article/view/2621>

³⁸ Pinta Romaito Sagala and Lily Rohanita Hasibuan, "The Effect Of The Snowball Throwing Learning Model On Students' Motivation And Learning Outcomes," *International Conference On Science, Technology, Health, Education And Social Science* (2022): 79–85.

³⁹ Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Rizquna, 2023), 1–2.

tindakan ke arah tujuan tertentu yang sebelumnya tidak ada gerakan sama sekali ke arahnya.⁴⁰

Belajar didefinisikan sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai positif untuk mengubah tingkah laku, pengalaman, latihan, atau interaksi dengan lingkungan mereka. Menurut Pidarta belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang disebabkan oleh pengalaman. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk menerapkannya pada informasi baru dan mengkomunikasikannya dengan orang lain.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam (motivasi internal) dan dari luar (motivasi eksternal), yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan tujuan untuk mencapai hasil tertentu. Motivasi ini sangat penting untuk memulai, mempertahankan, dan mengarahkan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Dikutip oleh widya, dkk. Sukmadinata mengungkapkan motivasi belajar sangat penting karena mempengaruhi aktivitas, kesungguhan, dan hasil belajar siswa. Hal tersebut menjadikan siswa akan bersungguh-sungguh, tekun, dan rajin belajar. Jika motivasi belajar belum tertanam pada siswa, mereka akan menunjukkan gejala seperti kemalasan, keengganan, apatisme, bekerja asal-asalan, mudah menyerah, dan putus asa.⁴²

b. Jenis-jenis Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

⁴⁰ Yogi Fernando, Popi Andriani, dan Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (May 10, 2024): 63. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/view/843>

⁴¹ Anisyah Rahmadania dan Hery Noer Aly, "Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (2023): 264.

⁴² Widya Rahmawati, Ambar Karyati, and Kurniawan Kurniawan, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris," *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (March 18, 2024): 29. <https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/mindset/article/view/143>

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari sumber luar karena dorongan untuk melakukan sesuatu ada dalam diri setiap orang. Jika dilihat dari perspektif tujuan kegiatan belajar, motivasi intrinsik berarti keinginan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam kegiatan belajar itu sendiri. Oleh karena itu, motivasi ini berasal dari kesadaran diri sendiri tentang tujuan yang esensial.⁴³

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang dan berfungsinya motivasi tersebut ketika dirangsang dari luar. Orang melakukan sesuatu karena dorongan dari luar. Misalnya, guru memberikan hadiah, pujian, hukuman, dan angka tinggi untuk prestasi mereka. Guru juga tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban siswa secara terbuka jika mereka belum memenuhi kebutuhan jawaban mereka. Guru juga menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dan memuaskan bagi siswa.⁴⁴

c. Indikator Motivasi Belajar

Dalam memastikan siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, terdapat indikator motivasi belajar menurut Suprijono yang dikutip oleh Anisyah & Hery sebagai berikut;

1) Ada hasrat dan keinginan untuk mencapai hasil.

Siswa yang memiliki hasrat untuk mencapai hasil akan menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran, konsisten dalam menyelesaikan tugas, serta mencari tahu lebih jauh ketika mengalami kesulitan.

2) Ada keinginan, dorongan dan kebutuhan untuk belajar.

Siswa tampak antusias mengikuti penjelasan guru, menyimak dengan serius, mencatat poin penting pelajaran, serta tidak mudah

⁴³ Mayasari and Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 10.

⁴⁴ Mayasari and Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 10–11.

teralihkan perhatiannya. Siswa juga sering mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum dipahami, menanggapi pertanyaan guru, atau bahkan berdiskusi dengan temannya.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan kelas dan bertanya atau berdiskusi dengan guru tentang kaitan pelajaran dengan dunia kehidupan nyata serta merespons positif motivasi dari guru.

4) Adanya penghargaan dalam belajar.

Guru memberi pujian lisan atas jawaban siswa, meskipun belum sempurna. Siswa juga mendapat kesempatan untuk memimpin doa atau menjelaskan materi. Guru memberikan nilai, komentar, atau catatan positif atas tugas siswa.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Kegiatan belajar yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang positif, sehingga siswa tidak merasa jenuh atau tertekan. Siswa menunjukkan antusiasme mengikuti aktivitas yang diberikan guru.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dari indikator tersebut, terdapat cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana tercantum pada modul ajar pada bagian komponen inti di kegiatan pembelajaran, yaitu;

- 1) Siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar jika tujuan pembelajaran dijelaskan dengan jelas dan mudah dipahami.
- 2) Membuat belajar menyenangkan. Siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar jika suasana kelasnya menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan termasuk ruang kelas yang nyaman, cukup cahaya, suhu yang stabil (tidak panas atau dingin), dan media pembelajaran yang mendukung.
- 3) Beri penghargaan. Salah satu cara untuk mendorong siswa untuk belajar adalah dengan memberikan penghargaan. Pujian, atau hadiah

nyata seperti beasiswa, adalah cara untuk mendorong siswa untuk belajar.

- 4) Sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan baik, guru dan kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan persaingan yang sehat dan kerja sama yang baik.⁴⁵

Sedangkan menurut Lestari yang dikutip oleh Evita Chandra, dkk. Indikator motivasi belajar merupakan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁶ Dari uraian diatas dapat disimpulkan indikator motivasi belajar meliputi keinginan siswa untuk belajar dengan senang, dorongan semangat belajar tanpa paksaan, kegiatan belajar yang menarik, dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar. Lingkungan belajar, metode pengajaran, hubungan guru-siswa, dan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan siswa merupakan beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar.⁴⁷ Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya antusias mengikuti pelajaran di kelas. Mereka termotivasi untuk belajar karena mereka membutuhkan, ingin berpartisipasi dan berhasil dalam proses pembelajaran. Inilah yang membuat siswa terlibat dalam kegiatan belajar, mendorong mereka untuk mencoba bahkan ketika mereka menghadapi kesulitan, dan menetapkan kadar pengetahuan yang masih harus mereka ketahui. Kegiatan belajar

⁴⁵ Rahmadania dan Aly, "Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu," 265.

⁴⁶ Evita Chandra, Deka Setiawan, and Diana Ermawati, "Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (October 11, 2023): 140. <https://rayyanjurnal.com/index.php/jleb/article/view/1088>

⁴⁷ Firdausih dan Aslan, "Literature Review: The Effect Of Project-Based Learning On Student Motivation And Achievement In Science," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 4, no. 3 (2024): 1011-1022.

mengejar dikatakan berhasil jika peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi. Oleh karena itu, seorang pendidik seharusnya dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Guru harus menggunakan kreativitas untuk mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik. Seyogianya seorang guru professional adalah mampu menjadi model dan menjadi konsultan bagi siswa, memiliki kemampuan improvisasi yang baik, serta mampu mengembangkan motivasi belajar siswa.⁴⁸

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, menurut Arianti yang dikutip oleh Eva Maryati, dkk. guru memiliki peran sebagai berikut;

- 1) Memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus membimbing pengetahuan mereka, mendorong mereka untuk berpartisipasi, dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka tentang apa yang mereka pelajari.
- 2) Menciptakan lingkungan kelas yang ramah. Hanya dalam lingkungan yang menyenangkan kegiatan pembelajaran dapat aktif dan bermakna.
- 3) Mengembangkan berbagai strategi instruksional.
- 4) Membuat pembelajaran lebih semangat dan antusias.
- 5) Memberikan penghargaan.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi suksesnya suatu pembelajaran di kelas adalah peran seorang guru. Hal tersebut mengartikan bahwa ketika komunikasi antara guru dengan siswa terjalin maka motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Namun demikian, faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar bukan hanya sekadar dipengaruhi oleh guru. Menurut Dimiyati

⁴⁸ Sri Wahyuni and Sanchita Bhattacharya, "Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (September 2, 2021): 229–249. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/22>

⁴⁹ Eva Maryati et al., "Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas," *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (August 6, 2024): 167. <https://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/408>

dikutip oleh Novi & Johar dalam bukunya menjelaskan, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu;

1) Cita-cita/Aspirasi Siswa

Keinginan yang terpenuhi nantinya dapat meningkatkan keinginan dan semangat untuk belajar. Cita-cita siswa akan menggerakkan perilaku belajar dan meningkatkan semangat belajar.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan siswa harus diimbangi dengan kemampuan mereka untuk mencapainya. Dengan latihan dapat membantu mereka mencapainya.

3) Kondisi Siswa

Kondisi fisik dan rohani siswa memengaruhi keinginan mereka untuk belajar. Siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memfokuskan perhatian mereka daripada jika mereka merasa sakit, lapar, atau marah.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman dari teman sekelas yang nakal, dan perkelahian siswa akan mengganggu proses belajar. Namun, sekolah yang ramah dengan komunitas siswa yang rukun akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Semangat dan keinginan untuk belajar dapat diperkuat di lingkungan yang aman, tenang, dan indah.

5) Unsur Dinamis seperti perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran adalah komponen yang terus berubah selama hidup berpengaruh terhadap sikap mereka dalam belajar.

6) Upaya Guru

Pujian guru kepada siswa dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa mereka. Intensitas pergaulan antara guru dan

siswa juga dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar lebih serius.⁵⁰

Menurut Emda yang dikutip oleh Novi dan Johar mengatakan “dalam proses pembelajaran, Motivasi intrinsik sulit untuk diciptakan karena motivasi ini datangnya dari dalam diri siswa. Kita tidak tahu seberapa besar motivasi intrinsik yang menyertai perbuatan siswa”. Oleh karena itu, strategi yang digunakan harus mengutamakan motivasi dari sumber eksternal agar motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan baik. Dengan kata lain, elemen dari luar siswa harus mendapat perhatian khusus agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini tidak berarti menghilangkan faktor intrinsik; apabila guru membuat pelajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa, motivasi intrinsik mereka dapat meningkat secara tidak langsung. Jika seorang siswa menyadari pentingnya belajar dan besungguh-sungguh, menandakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik.⁵¹ Motivasi belajar siswa tergantung pada bagaimana seorang guru menciptakan pembelajaran yang menarik sesuai dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, seperti metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian tugas dan nilai, serta pemberian apresiasi atau pujian.⁵²

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu minat dan kesadaran individu bahwa pencapaian tujuan atau cita-cita dicapai melalui kegiatan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru, lingkungan, dan fasilitas pendukung belajar.

⁵⁰ Mayasari and Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 58–60.

⁵¹ Mayasari and Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 60–61.

⁵² An'nisa Raudhatul Jannah, Muhammad Abdullah Darraz, and Ai Fatimah Nur Fuad, “Teachers’ Efforts to Increase Student Learning Motivation in PAI Learning,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (March 1, 2024): 246–252. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/7608>

e. Manfaat motivasi belajar

Motivasi berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Sardiman mengatakan “hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa”. Motivasi berperan penting dalam pembelajaran, manfaat motivasi belajar bagi siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono yaitu;

- 1) Menyadarkan posisi pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) memberi tahu tentang kekuatan usaha belajar dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) meningkatkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambung.

Motivasi belajar siswa tidak hanya bermanfaat bagi siswa itu sendiri, melainkan memiliki manfaat belajar bagi guru, yaitu;

- 1) mengembangkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- 2) Mengetahui dan menghargai motivasi belajar siswa yang berbeda di kelas. Karena beragamnya motivasi belajar, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran.
- 3) meningkatkan kesadaran guru untuk memilih peran yang sesuai dengan perilaku siswa, seperti fasilitator, penasihat, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.
- 4) memberi guru kesempatan untuk "unjuk kerja" rekayasa pedagogis untuk membuat semua siswa belajar sampai berhasil, mengubah siswa yang tidak tertarik dan tidak bersemangat menjadi tertarik dan bersemangat untuk belajar.⁵³

⁵³ Mayasari and Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 62–63.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah sistem atau proses kegiatan kelas yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Belajar dan mengajar adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan siswa, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan guru.⁵⁴ Sebagaimana dikutip oleh Mulyadi, Gagne mengatakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kumpulan bahan dan teknik yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar.⁵⁵

Pembelajaran dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa bagian yang terorganisasi, seperti tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Kedua, pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup semua tindakan yang dilakukan oleh guru, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi, serta program tindak lanjut yang dilakukan di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendidikan agama Islam terdiri dari dua arti yang mendasar yaitu “pendidikan” dan “agama Islam”. Menurut Plato, pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga mereka dapat menemukan kebenaran sejati. Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa

⁵⁴ Silviana Nur Faizah, “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran,” *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (March 4, 2020): 175. <http://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/at-thullab/article/view/85>

⁵⁵ Mulyadi, “Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran (Inquiry),” *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan* 7, no. 2 (November 27, 2022): 174. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/view/4482>

tentang Sang Pencipta dan mempertimbangkan realitas dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

Guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa dan menciptakan lingkungan mereka sendiri. Sedangkan agama Islam adalah agama yang di dalamnya mengajarkan kesentosaan manusia. Didasari dengan pedoman Al-Qur'an yang mengatur segala aspek kehidupan. Sebagai hamba yang beriman kepada Allah SWT, kita harus mengikuti aturan-Nya sebagai cara untuk menjalani kehidupan kita.

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa terhadap proses berkembangnya jiwa menuju lebih baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.⁵⁷ Menurut Azizy dikutip oleh Tsaniyatus Sa'diyah pendidikan adalah proses transfer pengetahuan, nilai, dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda agar generasi muda dapat hidup sejahtera. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam mencakup dua hal: (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai atau akhlak agama Islam (b) mengajarkan siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam tentang topik seperti pengetahuan tentang prinsip-prinsip agama Islam.⁵⁸

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan kepribadian manusia yang seimbang yang menyelaraskan aspek intelektual, moral, dan spiritual. Istilah-istilah ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam membahas semua aspek perkembangan manusia, yaitu fisik, intelektual, dan spiritual. Semua elemen ini bekerja sama untuk membangun karakter Islam yang baik.⁵⁹

⁵⁶ Amirotu Diana, Mohammad Zakki Azani, and Mahmudhassan M, "The Concept And Context Of Islamic Education Learning In The Digital Era: Relevance And Integrative Studies," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 25, no. 01 (February 9, 2024): 33–44. <https://journals2.ums.ac.id/profetika/article/view/4239>

⁵⁷ Aidil Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP," *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13 (2022).

⁵⁸ Sa'diyah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan* (2022).

⁵⁹ Muhammad Syauqi Mubarak and Muhammad Ridwan Fauzi, "Islamic Religious Education in the National Education System: Opportunities and Challenges for Character Building," *Att hulab:*

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah proses belajar mengajar yang berfokus pada pembentukan pemahaman, sikap, dan perilaku berdasarkan ajaran Islam. Tujuannya adalah untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia, memahami nilai-nilai agama, dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk memberikan modal kepada peserta didik untuk:

- 1) Memahami ajaran agama Islam.
- 2) Menumbuhkan iman, takwa, dan kesadaran terhadap sosial.
- 3) Mendidik peserta didik untuk memiliki sikap kedewasaan dan kematangan dalam iman, taqwa, dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, sehingga mereka menjadi pemikir yang sekaligus pengamal ajaran Islam, yang dialogis terhadap kemajuan zaman.⁶⁰
- 4) Memupuk, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam diri siswa agar menjadi pedoman hidup mereka dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam terikat dengan tiga pilar yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Orientasi bimbingan yang diberikan kepada peserta didik adalah menjaga hubungan yang baik dan benar kepada Allah, manusia, dan lingkungan untuk menumbuhkan karakter islami. Dari hal tersebut, di dalam materi pelajaran pendidikan agama Islam dijabarkan melalui ruang lingkup pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Islamic Religion Teaching and Learning Journal 9, no. 2 (November 22, 2024): 262.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/33377>

⁶⁰ H Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif," *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2021): 121.

1) Al-Qur'an-Hadis

Sumber utama pendidikan Islam, Al-Qur'an dan Hadis, menawarkan banyak pelajaran filosofis dan ilmiah yang harus dipelajari. Pendidikan Islam idealnya berasal dari ajaran Al Qur'an baik secara tersurat maupun tersirat.⁶¹ Pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari mengkaji tentang definisi hingga pada mengkaji isi kandungannya. Sedangkan Hadis adalah kumpulan ucapan, perbuatan, persetujuan, dan sifat Rasulullah yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. Hadis terdiri dari perkataan, perbuatan, fi'il, taqrir, dan sifat.

2) Akidah

Pembahasan akidah menyangkut bahasan ilahiyat (berkaitan dengan ketuhanan), nubuat (berkaitan tentang Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah, mukjizat, dan sebagainya), ruhaniyat (berkaitan dengan hal metafisik seperti malaikat, iblis, jin, dan roh). Akidah mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan keimanan.

3) Akhlak

Dalam bab akhlak mengkaji tentang akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada alam semesta. Akhlak dibagi menjadi dua; akhlak mahmudah (baik) dan akhlak mazmumah (buruk).

4) Fikih

Fikih adalah masalah yang unik dan terus berubah untuk dipelajari. Kajian fikih terus berkembang dengan adanya kondisi zaman. Siswa diminta untuk berbicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan fikih yang mereka hadapi setiap hari supaya mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang fikih dan menerapkannya dalam konteks mereka saat ini.

⁶¹ Rudi Ahmad Suryadi, "Al-Quran Sebagai Sumber Pendidikan Islam," *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (September 1, 2022): 100-102. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/50336>

5) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah diajarkan kepada siswa karena mengajarkan kita cara bertindak. Sejarah kebudayaan Islam menceritakan tentang awal, perkembangan, kehancuran, dan kebangkitan kembalinya. Ini membantu siswa memahami sejarahnya saat ini.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Sehubungan dengan tema yang diangkat, terdapat penelitian yang berkaitan yang berhubungan dan mendukung relevansinya. Dengan demikian, diuraikan penelitian yang relevan dengan masalah peneliti, sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis Oxtin Tiana dengan judul “Penggunaan Pendekatan Individual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Pondok Pesantren Al-Muslimun Bandar Seikijang”.⁶² Latar belakang dari penelitian ini yaitu karena masih terdapat gejala-gejala rendahnya minat belajar siswa di dalam kelas dan ketidaktertarikannya kepada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa penggunaan pendekatan individual sangat baik diterapkan pada pembelajaran dan sangat mudah digunakan pada semua mata pelajaran karena guru telah membuat langkah-langkah pembelajaran. Persamaan dari penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan individual dalam pembelajaran PAI. Perbedaannya pada penelitian peneliti terdapat variabel yang mengikuti dari pendekatan individual yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya fokus pada bagaimana penggunaan pendekatan individual diterapkan.

Jurnal yang ditulis oleh Leli Lestari dan Nanda Septiana yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Individual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di SDN 143 Rejang Lebong”.⁶³ Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa penerapan pendekatan individual telah dilakukan

⁶² Oxtin Tian, “Penggunaan Pendekatan Individual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Pondok Pesantren Al-Muslimun Bandar Seikijang” (UIN SUSKA, 2022).

⁶³ Leli Lestari dan Septiana, “Pengaruh Pendekatan Individual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di Sdn 143 Rejang Lebong.” *EBTIDA* (2022). 96-105. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/ebtida/article/view/1054>

oleh guru sebesar 71% dan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,752 dan nilai tersebut meningkat secara signifikansi 5% yaitu sebesar 0,217 maupun 1% yaitu sebesar 0,283 dan pengaruhnya dalam kategori kuat atau tinggi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penggunaan pendekatan individual dalam pembelajaran. Perbedaannya pendekatan individual dilakukan pada jenjang SD sedangkan dipenelitian penulis penerapan pendekatan individual dilakukan pada jenjang SMK. Perbedaan selanjutnya yaitu peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana penerapan pendekatan individual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh pendekatan individual terhadap hasil belajar siswa.

Jurnal yang ditulis Lukman Surya dan Eva Riantika Diani yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 26 Bandar Lampung”.⁶⁴ Hal yang melatarbelakangi dari penelitian ini karena kompetensi guru tidak berhenti pada aspek intelektualnya, melainkan juga kompetensi professional yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk antusias dalam proses belajar. Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa guru memiliki peran dalam memberi bimbingan, menciptakan suasana kelas yang sehat, aman dan menarik yang kemudian dilakukan evaluasi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peran yang diberikan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang dilakukan. Jika penelitian sebelumnya menjelaskan peran guru PAI secara umum, penelitian yang dilakukan peneliti menjelaskan implementasi pendekatan individual yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

⁶⁴ Lukman Surya, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 26 Bandar Lampung,” *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)* 3, no. 2 (September 29, 2021): 57. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/ebtida/article/view/1054>

Jurnal yang ditulis oleh Faisal Fahri, dkk. Dengan judul “Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa”.⁶⁵ Latar belakang dari penelitian ini yaitu mengenai pentingnya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan gaya kepemimpinan demokratis. Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa gaya demokratis berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan sikap kepemimpinan guru yang memperhatikan perbedaan kebutuhan yang dimiliki siswa dapat menciptakan suasana kelas yang aktif karena melibatkan siswanya dalam pembelajaran. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian yaitu terletak pada usaha guru dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Perbedaannya terletak pada metode yang dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, pada penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada bagaimana menciptakan hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan gaya mengajar guru kepada siswa.

Jurnal yang ditulis oleh Rena Citra dengan judul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif SMPN 1 Singingi Hilir)”.⁶⁶ Latar belakang dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengajar dan membimbing siswa. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi belajar siswa salah satunya yaitu kompetensi yang dimiliki oleh guru. Peran kompetensi guru sangat besar seperti mengarahkan siswa dalam kegiatan yang mengandung nilai-nilai agama. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bagaimana guru PAI menumbuhkan rasa semangat belajar di dalam kelas. Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan peneliti mengerucut pada pendekatan secara individual.

⁶⁵ Faisal Fahri, M. Joharis Lubis, and Darwin, “Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (March 18, 2022): 3364–3372. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2616>

⁶⁶ Rena Citra, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Di Smpn 1 Singingi Hilir)” 2, no. 2 (2020). 182.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau memvalidasi sebuah gejala, fenomena, atau kenyataan yang ada, penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan fokus yang diteliti. Namun, penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak bermaksud untuk menarik generasi yang menyebabkan gejala, fenomena, atau kenyataan sosial terjadi dengan cara ini.⁶⁷ Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berpusat pada penjelasan mendalam tentang suatu fenomena. Ini biasanya melibatkan analisis menyeluruh terhadap data yang berupa kata-kata atau deskripsi, dengan tujuan mendapatkan temuan baru.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata untuk menjelaskan dan menjelaskan setiap fenomena, gejala, dan keadaan sosial tertentu.⁶⁸ Teori deskriptif-kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi kebenaran yang relatif dan teoritis, dan hermeneutika digunakan sebagai metode untuk menemukan makna interpretasi. Penulis memberikan analisis mendalam tentang peristiwa sosial yang terjadi di suatu tempat dan mendeskripsikan tentang implementasi pendekatan individual yang dilakukan oleh guru di dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 2 Purwokerto.

⁶⁷ Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (May 31, 2023): 13–23. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriatulquran.id/index.php/qosim/article/view/49>

⁶⁸ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi" 7 (2023): 2896–2910.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berlokasi di SMKN 2 Purwokerto, beralamat di Jalan Jenderal Gatot Soebroto Nomor 81 Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Dengan alasan dan pertimbangan yang sudah diperhatikan untuk memilih sekolah tersebut sebagai subjek penelitian.

Alasan peneliti menjadikan SMKN 2 Purwokerto sebagai lokasi penelitian karena pertama, SMK Negeri 2 Purwokerto adalah salah satu sekolah kejuruan unggulan di Kabupaten Banyumas dengan latar belakang siswa yang heterogen. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang bersekolah di SMKN 2 Purwokerto dari berbagai daerah yang berbeda. Dengan demikian minat, keadaan sosial ekonomi dan motivasi belajar siswa beragam. Karena keragaman ini, sekolah tersebut menjadi tempat yang ideal untuk melihat pelaksanaan pendekatan individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan yang secara teoritis relevan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari siswa. Kedua, hasil dari observasi pendahuluan dan komunikasi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa guru PAI di SMKN 2 Purwokerto telah berusaha menerapkan pendekatan individual dalam pembelajaran meskipun masih terdapat beberapa tantangan. Hal ini menjadi peluang bagi peneliti untuk mendalami lebih lanjut bagaimana pendekatan individual diterapkan dalam konteks nyata dan sejauh mana pendekatan individual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketiga, keterbukaan dari pihak sekolah khususnya guru PAI dalam mendukung penelitian menjadi faktor penting untuk mendukung peneliti dalam mengumpulkan dan memvalidasi data.

Dengan mempertimbangkan poin di atas, maka SMKN 2 Purwokerto dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk mendalami topik yang diteliti oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian peneliti yang berjudul “implementasi pendekatan individual oleh guru dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 2 Purwokerto” dilakukan dalam rentan waktu dua bulan. 12 Maret 2025-12 Mei 2025.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang akan dikupas dalam kegiatan. Objek dari penelitian ini adalah pendekatan individual yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 2 Purwokerto. Dengan mengambil objek penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana pendekatan individual yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran pai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 2 Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian. Subjek penelitian adalah individu yang memiliki pemahaman dan berpengalaman terjun langsung terkait dengan objek penelitian yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk pengumpulan data penelitian. Selain itu, subjek penelitian juga disebut sebagai responden, yaitu individu yang menanggapi perlakuan yang diberikan kepadanya.⁶⁹

Subjek yang berperan dalam pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini yaitu:

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI merupakan bagian utama dalam penelitian ini, dikarenakan mereka yang memahami situasi, kondisi, dan karakteristik siswa di dalam kelas ketika pembelajaran. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 2 Purwokerto yang diampu oleh Bapak Dewandaru Ibrahim, Ibu

⁶⁹ Endah Marendah Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Penerbit Muhammad Zaini, 2023). 20-21.

Hesti Tiyasih, dan Ibu Era Adeviani menggunakan pendekatan individual dalam pengajarannya, dengan demikian hal tersebut dapat dijadikan sebagai sumber penelitian guna mendapatkan data dan informasi sesuai dengan tujuan peneliti.

b. Siswa SMKN 2 Puwokerto

Siswa juga berperan penting dalam penelitian ini. Keberhasilan pembelajaran adalah turut sertanya siswa secara aktif di dalam kelas. Dengan demikian, siswa dapat dijadikan sebagai subjek untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, yang menjadi subjek adalah siswa kelas 11.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Dalam penelitian, observasi adalah pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan semua indera untuk mendapatkan data.⁷⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan. Peneliti tidak terjun langsung di dalam kegiatan melainkan hanya mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 2 Purwokerto, hal tersebut mencakup pengamatan mengenai interaksi antara guru dengan siswa, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, respon siswa terhadap perintah yang diberikan oleh guru, serta motivasi belajar siswa.

Tujuan penggunaan metode observasi ini adalah untuk memperoleh data dalam implementasi pendekatan individual yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 2 Purwokerto.

⁷⁰ Askar Nur and Fakhira Yaumil Utami, "Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review," *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (June 27, 2022): 44–68. <https://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/adrsb/article/view/109>

Adapun dengan hal tersebut, peneliti melakukan observasi sebanyak 5 kali, Observasi pertama dilakukan pada hari Senin, 14 April 2025 di kelas XI Teknik Kelistrikan 1 untuk mengamati proses guru mengimplementasi pendekatan individual di kelas. Observasi kedua dilakukan pada hari Selasa, 15 April 2025 di kelas XI Teknik Elektronika 4 untuk mengamati antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Observasi ketiga dilakukan pada hari Rabu, 16 April 2025 di kelas XI Teknik Mesin 1 untuk melengkapi kekurangan data yang dikumpulkan. Observasi ke-empat dilakukan pada hari Kamis, 17 April 2025 di kelas XI Teknik Kelistrikan 2 untuk melengkapi kekurangan data yang dikumpulkan. Observasi kelima dilakukan pada hari Jumat, 18 April 2025 untuk mengamati lingkungan sekolah, fasilitas di dalam kelas, serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara pewawancara dan responden untuk mendapatkan informasi. Wawancara juga merupakan interaksi dalam proses antara pewawancara dan responden untuk mendapatkan informasi.⁷¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang berarti menggabungkan metode antara wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur memungkinkan fleksibilitas dalam pelaksanaannya. Artinya, peneliti membuat daftar pertanyaan atau topik terbuka sebagai pedoman, namun memberikan ruang fleksibilitas untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang jawaban dari narasumber yang muncul secara spontan. Metode ini memiliki tujuan memberikan ruang bagi peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengalaman, persepsi, dan makna dari narasumber.⁷² Dalam

⁷¹ Damayanti, Rifki Yudiantara, dan M Ghufroni An'ars, "Sistem Penilaian Rapor Peserta Didik Berbasis Web Secara Multiuser," *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak* 2, no. 4 (February 24, 2022): 447–453. <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/1512>

⁷² Aslihatul Rahmawati, Nur Halimah, dan Andika Agus Setiawan, "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action

penelitian ini yang menjadi narasumber dari wawancara ini adalah guru PAI dan peserta didik SMKN 2 Purwokerto.

Adapun dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara sebanyak tujuh kali, tiga kali dilakukan dengan guru PAI sebagai narasumber untuk mengetahui karakteristik siswa, proses pelaksanaan pembelajaran PAI dan bagaimana implementasi pendekatan individual serta dampaknya terhadap motivasi belajar. Kemudian empat kali wawancara dengan siswa untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Wawancara pertama dilakukan pada hari Rabu, 12 Maret 2025 kepada Bu Hesti Tiyasih. Wawancara kedua dilakukan pada hari Kamis, 13 Maret 2025 kepada Bu Era Adeviyani. Wawancara ketiga dilakukan pada hari Jumat, 14 Maret 2025 kepada Pak Dewandaru Ibrahim. Wawancara ke-empat sampai ketujuh dilakukan pada tanggal 14-17 April 2025 kepada beberapa siswa kelas 11.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini mengacu pada metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat, mendokumentasikan, atau mengumpulkan informasi terkait profil sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi, dan sarana prasarana. Proses pengumpulan data dokumentasi dilakukan selama peneliti melakukan penelitian. Data dokumentasi didapatkan dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, yang mencakup:

- 1) Gambaran umum SMKN 2 Purwokerto.
- 2) Letak geografis SMKN 2 Purwokerto.
- 3) Visi dan Misi SMKN 2 Purwokerto.
- 4) Sarana dan prasarana SMKN 2 Purwokerto.
- 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, buku panduan, catatan siswa.

- 6) Dokumentasi berupa pengambilan gambar.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan berbagai cara untuk memastikan bahwa data yang diuji adalah penelitian ilmiah.⁷³ Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Dalam pengujian ini, triangulasi didefinisikan sebagai pengecekan dengan membandingkan data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik untuk data yang semacam, antara lain:

1. Trianguasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari berbagai sumber. Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara kepada guru PAI, siswa SMKN 2 Purwokerto dan hal lain yang masih berkaitan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mencocokkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data dihasilkan dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan tiga metode pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁷³ Susanto, et.al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM; Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1 no,1. (2023). <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/60>

F. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini mengadopsi langkah-langkah Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Hemat Zagoto dan Darmawan Harefa yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*.⁷⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang berfokus pada pemilihan, pengambilan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data mencakup merangkum informasi, meringkas, membuat fokus pada aspek pokok, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih terarah. Dengan demikian, data yang telah difiltrasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pendekatan individual guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 2 Purwokerto.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun untuk memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menuangkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, tabel, grafik, bagan dan sebagainya. Dengan menyajikan data ini, data dapat diorganisasikan dan disusun dalam pola hubungan yang membuatnya lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data yang disajikan berupa penyajian seluruh informasi tentang pendekatan individual guru dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 2 Purwokerto.

c. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*)

Setelah pengumpulan dan analisis data selesai, tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian, melalui pertimbangan ulang selama penulisan dan peninjauan kembali catatan lapangan. Kesimpulan yang telah diupayakan, memiliki

⁷⁴ Hemat Zagoto dan Darmawan Harefa, "Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran" *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 1 (2023). 90.

dua kemungkinan: yang pertama, menjawab rumusan masalah yang ada; yang kedua, mungkin belum memberikan hasil yang pasti dan masih bersifat eksploratif dan interpretatif. Kesimpulan masih dapat berkembang apabila dilakukan penelitian lanjutan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendekatan Individual Oleh Guru Dalam Pembelajaran PAI

Implementasi pendekatan individual yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, untuk mendapatkan data yang valid, penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dilengkapi dengan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan di SMKN 2 Purwokerto memperoleh hasil mengenai implementasi pendekatan individual yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI.

Proses pembelajaran PAI di kelas tidak terlepas dari peran guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang membuat materi mudah dipahami oleh siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 2 Purwokerto menggunakan pendekatan individual dengan memperhatikan perbedaan individu peserta didik yang beragam dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik, minat, dan kebutuhan masing-masing peserta didik, disamping itu juga dengan pendekatan individual guru menjadi mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hesti Tiyasih, beliau mengungkapkan mengenai pentingnya pendekatan individual dalam pembelajaran sebagai berikut:

“SMKN 2 Purwokerto ini merupakan sekolah yang banyak diminati oleh banyak lulusan SMP di Kabupaten Banyumas, otomatis siswa yang sekolah di sini hadir dari berbagai wilayah, bukan hanya dari dalam Kota Purwokerto tapi juga ada yang hadir dari pelosok Banyumas. Sehingga cara mereka bersikap, memahami materi, juga gaya belajarnya pasti berbeda-beda. Sangat tidak mungkin kalau guru hanya mengajarkan dengan satu variasi model pembelajaran. Untuk menyesuaikan metode apa yang harus digunakan kuncinya kita harus mengetahui kebutuhan peserta didik, maka dari situlah saya menganggap pendekatan individual

penting untuk diterapkan guna menyesuaikan kebutuhan peserta didik.”⁷⁵

Dari pernyataan di atas memberi indikasi bahwa, pendekatan individual merupakan pendekatan yang mampu membantu guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, serta gaya menyampaikan materi yang seperti apa yang layaknya dilakukan oleh guru.

Dalam pembelajaran yang baik, guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Guru berusaha membangun dan menghidupkan proses interaksi yang baik. Membangun hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa memerlukan pendekatan-pendekatan yang dilakukan. Pendekatan individual ini merupakan pendekatan yang salah satu tujuannya adalah untuk membangun hubungan emosional dan interaksi yang baik kepada peserta didik. Dalam pembelajaran, mengetahui perbedaan karakteristik peserta didik dan menjalin hubungan komunikasi yang baik merupakan hal urgen yang harus diperhatikan guna mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Dewandaru Ibrahim yang mengatakan bahwa:

“Siswa SMK memiliki fokus yang bermacam-macam, tapi mayoritas fokusnya adalah pada bidang kejuruan mereka masing-masing. Sesuai dengan tujuan mereka masuk ke sekolah ini, mereka menginginkan setelah lulus bisa langsung untuk bekerja. Dengan konsentrasi utama mereka pada bidang kejuruannya, terkadang mata pelajaran pendidikan agama Islam ini dianggap pelajaran yang kurang menarik, dibuktikan pada awal mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam mereka kurang begitu semangat, bisa dikatakan hanya sekedar formalitas saja. Dari hal tersebut, pendekatan individual penting untuk dilakukan. Selain bertujuan untuk memahami peserta didik, pendekatan individual juga berperan untuk membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Ketika komunikasi terjalin maka peserta didik minimal tidak merasa takut kepada guru yang mengajar, ketika peserta didik nyaman dengan gurunya, mereka akan antusias mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi aktif dan kondusif.”⁷⁶

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hesti Tiyasih pada hari Rabu, 12 Maret 2025 pukul 09.30 WIB.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Dewandaru Ibrahim pada hari Jumat, 14 Maret 2025 pukul 13.00 WIB.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi agama Islam. Tidak hanya itu, pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk mencegah perilaku menyimpang dari norma yang ada. Membentuk sikap hidup yang berlandaskan dengan nilai-nilai Islam. Mengingat pentingnya tujuan dari pendidikan agama Islam sangat disayangkan jika hal tersebut tidak dapat terealisasikan. Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang tidak kalah penting dengan mata pelajaran yang lain, bahkan bisa dikategorikan pelajaran yang krusial, khususnya pada jenjang SMK. Jika mereka memahami dengan mendalam apa yang ada pada ajaran agama Islam, maka hal ini mampu mengarahkan diri siswa pribadi untuk dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan. Konsentrasi peserta didik yang mayoritas berpusat pada prospek kedepan yaitu bekerja, justru sangat penting jika dasar perilaku mereka dilandasi dengan nilai-nilai agama Islam. Semua diawali dari bagaimana mereka mau untuk memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Era Adeviani mengenai urgensi mata pelajaran pendidikan agama Islam, beliau mengatakan:

“Menurut saya, dengan urgensi yang begitu penting, maka guru PAI juga turut andil dalam mencapai tujuan yang mulia tersebut. Ketika dalam proses pembelajaran, terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan, tidak antusias, bahkan tertidur setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan kasus tersebut, maka guru perlu untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi siswa tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Pendekatan individual menjadi solusi untuk mengetahui hambatan apa saja yang membuat siswa menjadi sukar untuk berkonsentrasi pada mata pendidikan agama Islam.”⁷⁷

Dari pernyataan di atas mengindikasikan bahwa, pendekatan individual diperlukan dalam proses pembelajaran PAI. Menggunakan pendekatan individual yaitu dengan memahami karakteristik unik setiap peserta didik dan menjalin hubungan yang baik dapat membantu memudahkan guru memberikan materi dalam proses pembelajaran.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Era Adeviani pada hari Kamis, 13 Maret 2025 pukul 09.30 WIB.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 2 Purwokerto mengacu pada kurikulum merdeka. Proses pelaksanaan pelajaran dilakukan melalui beberapa tahap yaitu; proses asesmen diagnostik, proses perencanaan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang di dalamnya juga termuat evaluasi pembelajaran. Dalam hal mengajar, setiap guru tentunya memiliki gaya mengajarnya masing-masing dalam menyampaikan materi. Kreativitas dan kemampuan improvisasi dalam mengajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung efektif, menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran yang diampu oleh guru PAI di SMKN 2 Purwokerto selalu memberikan ruang gerak bebas dalam hal keaktifan dan kreativitas untuk bertanya, menyampaikan pendapat, hingga memberikan saran. Dengan menciptakan suasana kelas tanpa tekanan, tidak membosankan, dan mau mendengarkan satu sama lain menjadikan kegiatan belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan.⁷⁸

Pada tahap awal, guru PAI di SMKN 2 Purwokerto bersama-sama menyepakati capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tahap pra pembelajaran tentu memiliki peranan penting dalam membuat strategi demi keberhasilan pembelajaran. Sebelum menyusun modul ajar, terlebih dulu guru harus menganalisis dan menyusun asesmen diagnostik, sehingga ketika melaksanakan pembelajaran guru telah memiliki bekal pertimbangan yang matang untuk kemudian dapat disesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan. Selaras dengan pernyataan Ibu Era Adeviani, yang mengatakan:

“Sebelum memberikan materi kepada peserta didik, kita sebagai guru PAI mendiagnosa karakteristik anak, kebutuhan belajar, media apa saja yang cocok untuk digunakan, dsb. Peserta didik yang senang mencatat, senang mendengarkan, senang praktik, senang menonton, dsb kita selaraskan. Sejauh mana pemahaman peserta didik juga menjadi pertimbangan dalam penyampaian materi nantinya. Tapi yang utama yang kita catat adalah bagaimana karakter pribadi anak secara individu. Siswa yang dikategorikan malas belajar kita beri perhatian penuh agar

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Dewandaru Ibrahim pada Hari Jumat, 14 Maret 2025 pukul 13.15 WIB.

bisa semangat, siswa yang biasa-biasa saja kita dorong agar meningkat, dan siswa yang antusias kita upayakan agar dapat mempertahankan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran.”⁷⁹

Sejalan dengan itu, Ibu Hesti juga mengungkapkan:

“pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 2 Purwokerto mengacu pada kurikulum merdeka, jadi dalam idealnya menerapkan maka dilakukan asesmen diagnostik sebelum memberikan materi. Pendekatan individual ini sejalan dengan maksud dan tujuan dari asesmen diagnostik tersebut, kita sebagai guru sudah sewajarnya mengenali peserta didik, baik karakter secara pribadi, gaya belajar, kesulitannya dalam memahami materi, hingga dituntut harus kreatif dalam memecahkan rasa malas siswa di dalam kelas.”⁸⁰

Tahap asesmen dignostik yang dilakukan sebelum penyampaian materi bertujuan untuk mengetahui dan menyelaraskan minat dan kebutuhan mendasar perserta didik. Seyogyanya seorang guru dapat mengenal peserta didiknya demi keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

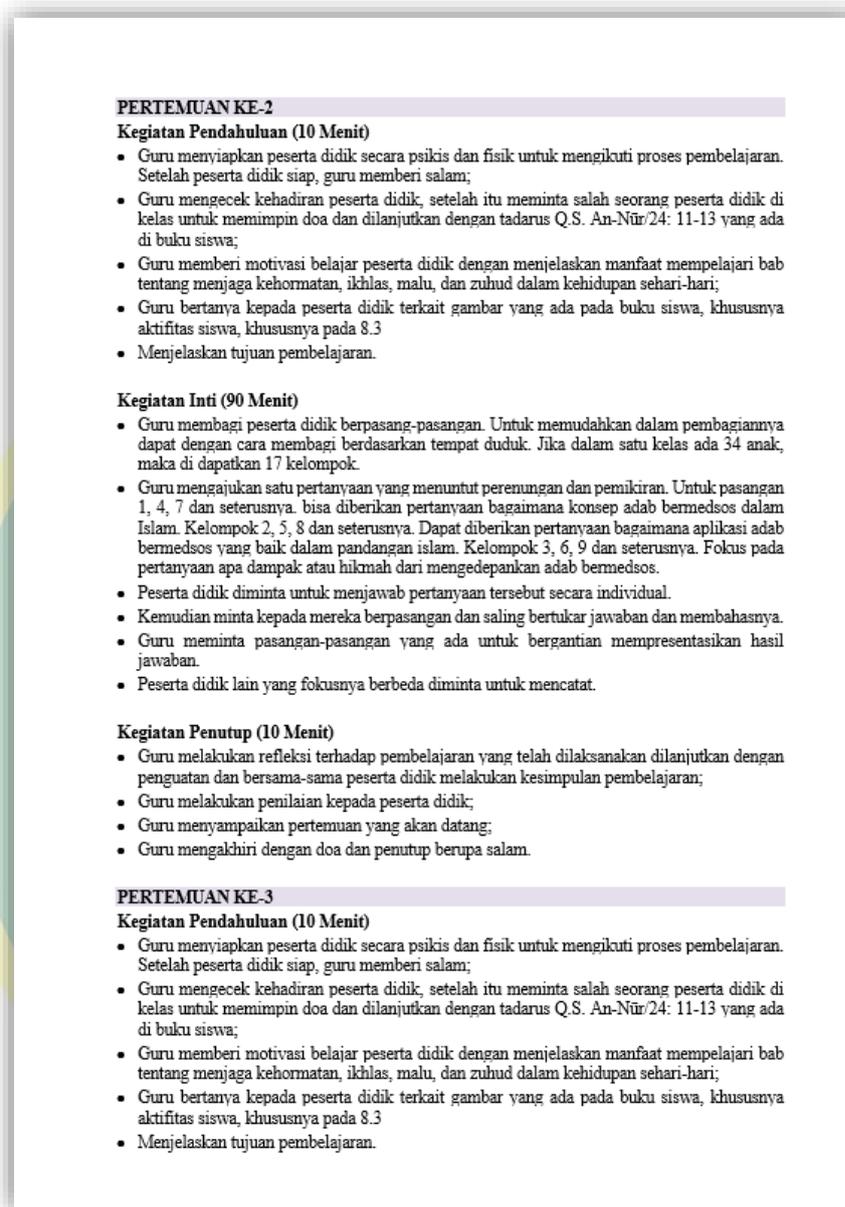
Pada tahap selanjutnya yaitu tahap perencanaan. Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk mempertimbangkan metode yang tepat, manajemen kelas yang efektif, kegiatan pembelajaran yang ramah dan evaluasi yang akurat. Dengan memperhatikan hal ini, pembelajaran tidak akan monoton. Jika diterapkan pada siswa, dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan, yang akan memotivasi mereka untuk berprestasi dalam belajar.⁸¹ Pada tahap perencanaan guru mengembangkan modul ajar lebih spesifik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran termasuk di dalamnya rencana pembelajaran, media pembelajaran, strategi dan metode, dan evaluasi yang digunakan. Mengembangkan modul ajar dapat membantu guru dalam menata alur yang strategis dalam proses pembelajaran. Adapun hal tersebut termuat dalam modul ajar sebagai berikut:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Era Adeviani pada hari Kamis, 13 Maret 2025 pukul 09.30 WIB.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu hesti tiyasih pada hari rabu, 12 Maret 2025 pukul 09.30 WIB.

⁸¹ Rinja Efendi et al., “Canva Application-Based Learning Media on Motivation and Learning Outcomes,” *International Journal of Elementary Education* 7, no. 2 (May 29, 2023): 342–352. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/53956>

Gambar 4. 1 Modul Ajar yang Menunjukkan Pendekatan Individual



Tahap perencanaan pembelajaran dalam modul ajar tergambar secara menyeluruh dalam tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, hingga strategi pengayaan dan remedial. Semua itu menunjukkan bagaimana guru menyiapkan proses belajar yang sistematis, adaptif, dan terukur.

Tahapan selanjutnya setelah tahap perencanaan adalah tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, pendekatan individual tetap digunakan oleh guru, bukan hanya pada tahap asesmen. Pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan individual terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran memfokuskan guru dalam memberikan materi terjadwal yang berpedoman pada hasil asesmen dan modul ajar yang telah disusun tanpa menutup kemungkinan bahwa fleksibilitas tetap ada dan bisa berubah sesuai dengan kebutuhan di dalam kelas. Adapun hal tersebut termuat dalam modul ajar sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
- Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang siswa di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. An-Nūr/24: 11-13 yang ada di buku siswa;
- Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;
- Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 8.2
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Gambar 4. 3 Kegiatan Inti

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Peserta didik mengamati bahan yang ada di buku teks, khususnya pada bab VIII tentang adab bermedsos dan dalil naqli adab bermedsos.
- Kemudian masing-masing Peserta didik diberikan kartu indeks oleh Guru yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks tersebut sengaja dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi tentang dalil naqli tentang adab bermedsos dipecah menjadi 3, tulisan arabnya, terjemah dan nama ayat. Anak bertugas untuk menemukan pasangannya.
- Makin banyak Peserta didik makin banyak pula pasangan kartunya.
- Guru menunjuk salah satu peserta didik yang memegang kartu, peserta didik yang lain diminta berpasangan dengan peserta didik tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan atau titik temu baik dari definisi atau kategori.
- Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat kegiatan berlangsung.

Gambar 4. 4 Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
- Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
- Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

Implementasi pendekatan individual oleh guru dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Purwokerto. Peneliti meneliti kelas XI TK 1, XI TE 4, XI TM 1, XI TK 2. Kegiatan pembelajaran diselaraskan dengan asesmen awal dan fleksibilitas modul ajar. Berikut bentuk pendekatan individual oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam oleh guru di SMKN 2 Purwokerto:

1. Bimbingan Intensif Ketika Pembelajaran

Pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI Teknik Kelistrikan 1 yang diampu oleh Ibu Hesti Tiyasih, dilaksanakan pada hari Senin, 14 April 2025 pukul 09.30. Modul ajar yang disusun sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Materi yang diajarkan pada pertemuan kelas XI TK 1 adalah *Adab Menggunakan Media Sosial*, dengan pembahasan memupuk kebiasaan menggunakan media sosial dengan cara yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, patriotisme, dan cinta kedamaian. Dari asesmen diagnostik pada kelas tersebut dan disesuaikan dengan kebutuhan penyampaian materi, guru menggunakan model pembelajaran *problem based learning* disampaikan dengan metode ceramah. Guru memberikan materi tentang bagaimana sikap yang harus dilakukan dalam bermedia sosial dan mengaitkan dengan isu terkini serta memberikan penilaian kepada peserta didik dengan bentuk merangkum dengan bahasanya masing-masing.⁸²

Tabel 4. 1
Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI TK 1

Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan ekspresi yang gembira. b. Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar serta memperhatikan kesiapan siswa. c. Guru menyampaikan motivasi secara verbal kepada peserta didik mengenai manfaat mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan memberi motivasi bahwa dalam
----------------------	--

⁸² Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI TK 1 pada hari Senin, 14 April 2025 pukul 09.30 WIB.

	<p>keadaan apapun, situasi hati seperti apapun harus senantiasa berbaik sangka kepada Allah.</p> <p>d. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai adab menggunakan media sosial.</p> <p>e. Siswa menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan antusias dan kondusif.</p>
Kegiatan Inti	<p>a. Guru menjelaskan materi mengenai realita sikap seseorang dalam menggunakan media sosial pada zaman sekarang, dilanjutkan dengan menjelaskan bagaimana seharusnya sebagai seseorang muslim yang baik bersikap dalam media sosial.</p> <p>b. Mengaitkan dengan masalah yang ada dan menanyakan kepada siswa bagaimana sikap seharusnya yang dilakukan.</p> <p>c. Siswa antusias mendengarkan dan bersemangat menjawab pertanyaan.</p> <p>d. Guru memberikan penawaran kepada siswa tentang pembagian kelompok dengan catatan semua kebagian. siswa bermusyawarah dan sepakat menentukan dan membagi kelompoknya sendiri dengan dipandu oleh ketua kelas.</p> <p>e. Guru memberikan tugas kelompok untuk mencari komentar positif dan komentar negatif pada media sosial dan kemudian menuliskannya pada selembar kertas beserta pernyataan idealnya, haruskah berkomentar dan yang negatif seharusnya diganti menjadi positif dan membangun.</p> <p>f. Lembar jawaban hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas satu per satu.</p> <p>g. Guru mengamati peserta didik yang terlihat kurang bersemangat, mencari sebab dan memastikan siswa dapat belajar dengan maksimal. Membantu peserta didik yang merasa kebingungan.</p> <p>h. Guru mencatat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan memanggilnya ke depan, mencari tau apa sebabnya dan memberikan dukungan kepada peserta didik tersebut.</p>
Kegiatan Penutup	<p>a. Guru memberikan kesimpulan atau rangkuman mengenai adab menggunakan media sosial dan menyampaikan sikap bijaksana yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim.</p> <p>b. Melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengukur hasil pemahaman yang dicapai.</p> <p>c. Siswa antusias mendengarkan dan bersemangat untuk menjawab.</p> <p>d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, mengucapkan hamdalah bersama dan memberikan salam.</p>

Implementasi pendekatan individual dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas menitikberatkan pada proses belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan, dibuktikan dengan cara mengajar guru

yang energik. Di samping itu, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XI TK 1 terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Sebagai bentuk perhatian, guru memanggil siswa tersebut untuk ditelusuri mengenai apa yang melatarbelakangi siswa tersebut menjadi malas dalam mengikuti pembelajaran. Ibu Hesti menanyakan alamat rumah, kesibukan apa yang dilakukan di luar sekolah, hambatan apa yang sedang dialami, dan pertanyaan-pertanyaan lain yang sifatnya personal. Hal tersebut dilakukan sebagai pengembangan asesmen diawal dan sebagai pertimbangan untuk pembelajaran selanjutnya, sehingga kejadian yang sama dapat diminimalisir dan harapannya semua peserta didik secara keseluruhan dapat ikut aktif ketika pembelajaran berlangsung.

2. Bimbingan Intensif Ketika Pembelajaran

Pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI Teknik Elektronika 1 yang diampu oleh Ibu Hesti Tiyasih, dilaksanakan pada hari Selasa, 15 April 2025 pukul 09.30. Modul ajar yang disusun sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Materi yang diajarkan pada pertemuan kelas XI TE 4 adalah *Adab Menggunakan Media Sosial*, dengan pembahasan memupuk kebiasaan menggunakan media sosial dengan cara yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, patriotisme, dan cinta kedamaian. Dari asesmen diagnostik pada kelas tersebut dan disesuaikan dengan kebutuhan penyampaian materi, guru menggunakan model pembelajaran *problem based learning* disampaikan dengan metode ceramah. Guru memberikan materi tentang bagaimana sikap yang harus dilakukan dalam bermedia sosial dan mengaitkan dengan isu terkini serta memberikan penilaian kepada peserta didik dengan bentuk merangkum dengan bahasanya masing-masing. Observasi pada pertemuan kedua ini peneliti mengamati antusias siswa mengikuti pelajaran, keadaan kelas, dan motivasi belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.⁸³

⁸³ Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI TE 4 pada hari Selasa, 15 April 2025 pukul 09.30 WIB.

Tabel 4. 2
Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI TE 4

Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan hangat dan dengan ekspresi yang gembira. b. Guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan kabar serta memperhatikan kesiapan siswa. c. Guru menyampaikan motivasi secara verbal kepada peserta didik mengenai manfaat mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan memberi motivasi bahwa dalam keadaan apapun, situasi hati seperti apapun harus senantiasa baik sangka kepada Allah. d. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai adab menggunakan media sosial. e. Siswa menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan antusias dan kondusif. f. Siswa menanyakan balik kabar guru dengan bahasa yang sopan.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi mengenai realita sikap seseorang dalam menggunakan media sosial pada zaman sekarang, dilanjutkan dengan menjelaskan bagaimana seharusnya sebagai seseorang muslim yang baik bersikap dalam media sosial. b. Mengaitkan dengan masalah yang ada dan menanyakan kepada siswa bagaimana sikap seharusnya yang dilakukan. c. Semua siswa mendengarkan dan memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan dan beberapa siswa mengajukan pertanyaan ketika guru memberikan intruksi terkait tugas yang diberikan. d. Guru memberikan tugas merangkum dengan mekanisme; menggunakan bahasanya masing-masing, diberikan kebebasan untuk bekerja sama dan diberikan kebebasan dengan catatan tidak keluar kelas dan menjaga situasi kelas agar tetap kondusif. e. Sesuai dengan instruksi guru, setelah 2 jam pelajaran kondisi kelas tetap kondusif, siswa antusias mengerjakan tugas. f. Guru memfasilitasi dan membimbing siswa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. g. Selama pembelajaran berlangsung, siswa merasa bahwa dirinya senang dalam mengikuti pelajaran PAI, dibuktikan dari hasil wawancara kepada beberapa siswa.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kesimpulan atau rangkuman mengenai adab menggunakan media sosial dan menyampaikan sikap bijaksana yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim. b. Melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengukur hasil pemahaman yang dicapai. c. Siswa antusias mendengarkan dan bersemangat untuk menjawab.

	d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, mengucapkan hamdalah bersama dan memberikan salam.
--	---

Implementasi pendekatan individual oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mendapat respon antusias oleh peserta didik. Ketika guru menyampaikan materi, siswa mendengarkan dengan saksama. Ketika guru memberikan tugas atau perintah, siswa dengan sedia melaksanakannya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, keterlibatan siswa di dalam kelas ketika mengikuti pembelajaran terlihat aktif, hal tersebut dibuktikan dengan siswa lebih sering mengajukan pertanyaan, berani menyampaikan pendapat, minim distraksi seperti bermain *handphone*, atau ngobrol dengan teman. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Hesti Tiyasih beliau mengatakan:

“Jadi, dalam pendekatan individual yang saya terapkan yaitu dengan menciptakan hubungan yang baik kepada peserta didik, dampaknya siswa menjadi senang ketika mengikuti pembelajaran karena saya dianggap sebagai teman. Nantinya pengelolaan kelas termasuk pengkondisian siswa ketika kurang kondusif menjadi lebih mudah mudah untuk diatur. Namun saya tetap membatasi, ketika ada tindakan yang kurang baik seperti berkata kotor contohnya, saya tidak menoleransi hal tersebut, otomatis siswa menjadi mengetahui sikap yang harus mereka batasi juga dalam berkata dan bertingkah laku.”⁸⁴

Penuturan beliau didukung oleh pernyataan siswa kelas XI TE 4 yaitu Sahla Khairunnisa, sebagai berikut:

“Ketika mengikuti pembelajaran PAI saya merasa dianggap, karena dari guru yang mengajar yaitu Ibu Hesti selalu memberikan perhatian kepada saya dan juga kepada teman-teman saya, bahkan saya menganggap beliau bukan hanya sebagai guru tapi rasanya juga seperti teman. Mengajar dengan bahasa yang mudah dipahami, jika saya atau teman-teman saya merasa ada yang dibingungkan saya tidak takut atau canggung untuk mengajukan pertanyaan.”⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hesti Tiyasih pada hari Rabu, 12 Maret 2025 pukul 09.50 WIB.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Sahla Khairunnisa pada hari Selasa, 15 April 2025 pukul 11.30 WIB.

Penuturan beliau juga didukung oleh pernyataan siswa kelas XI TE 4 yang lain yaitu Teddy Puja, sebagai berikut:

“Saya ketika mengikuti pembelajaran PAI rasanya sama seperti saya mengikuti kegiatan olahraga, artinya saya senang karena guru yang mengajar tidak menakutkan. Ketika beliau akan mengajar selalu memberikan penawaran kepada siswanya ‘mau belajar di kelas, di masjid, atau di perpustakaan?’, lalu saya dan teman-teman ketika ada sesuatu yang dibingungkan kemudian tidak canggung untuk mengajukan pertanyaan. Jadi ketika pembelajaran PAI kelas saya kondusif, walaupun berisik itu karena diskusi dan tidak gaduh.”⁸⁶

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, pendekatan yang dilakukan oleh guru berdampak pada pelaksanaannya di kelas. Siswa bukan hanya mendengarkan materi, tetapi juga berpartisipasi aktif dan antusias.

Gambar 4. 5
Guru Membimbing Siswa yang Merasa Kesulitan Memahami Materi



⁸⁶ Hasil wawancara dengan Teddy Puja pada hari Selasa, 15 April 2025 pukul 11.45 WIB.

3. *Sharing Section*

Pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI Teknik Mesin 1 yang diampu oleh Ibu Era Adeviyani, dilaksanakan pada hari Rabu, 16 April 2025 pukul 13.30. Materi yang diajarkan pada pertemuan kelas XI TM 1 adalah *Ketentuan Pernikahan dalam Islam*, dengan pembahasan menjelaskan ketentuan pernikahan dalam Islam, makna pernikahan dalam Islam, dalil pernikahan. Dari asesmen diagnostik pada kelas tersebut dan disesuaikan dengan kebutuhan penyampaian materi, guru menyampaikan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Guru memberikan materi tentang ketentuan pernikahan, hukum menikah dalam Islam dan ketentuan pernikahan dalam Islam serta memberikan penilaian kepada peserta didik dengan bentuk membuat peta konsep tentang hukum menikah dan siapa saja orang yang boleh dinikahi.⁸⁷

Tabel 4. 3

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI TM 1

Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik dengan hangat, "selamat pagi teman-teman mesin satu, yuk kita syukuri nikmat Allah dengan semangat belajar PAI. Siapa yang hari ini ingin jadi versi terbaik dari dirinya? Angkat tangan!". b. Guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan kabar serta memperhatikan kesiapan siswa. c. Siswa menanyakan balik kepada guru dengan ekspresi wajah senang dan penuh semangat. d. Guru menyampaikan motivasi secara verbal kepada peserta didik mengenai manfaat mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan memberi motivasi. e. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai ketentuan pernikahan dalam Islam. f. Keadaan kelas tenang dan siswa antusias mendengarkan.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi mengenai dalil menikah, hukum menikah, dan ketentuan menikah dalam Islam. b. Penyampaian materi berlangsung selama satu jam pelajaran. Dalam menyampaikan materi peserta didik diminta untuk konsentrasi dan fokus. Peserta didik konsentrasi dan mendengarkan.

⁸⁷ Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI TM 1 pada hari Rabu, 16 April 2025 pukul 13.30 WIB.

	<ul style="list-style-type: none"> c. Setelah penyampaian materi, guru menginstruksikan peserta didik untuk membuat peta konsep mengenai hukum menikah dan menggambarkan siapa saja yang boleh dan tidak boleh dinikahi (mahram). d. Guru membebaskan siswa untuk bekerja sama dengan catatan tidak diperkenankan membuka internet. e. Siswa mengerjakan dengan ramai terukur, artinya suasana kelas masih kondusif. f. Guru keliling, memastikan peserta didik mengerjakan dan membantu yang mengalami kesulitan. g. Siswa berulang kali mengajukan pertanyaan. h. Suasana kelas selama 3 jam pelajaran tetap kondusif dan tidak gaduh. i. Penilaian dilakukan dengan cara guru mengoreksi satu persatu pekerjaan siswa dengan berkeliling setiap meja.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kesimpulan atau rangkuman mengenai materi pernikahan dalam Islam. b. Guru memberikan <i>wejangan</i> atau nasihat kepada peserta didik untuk menjaga nama baik dirinya dan nama-nama yang melekat pada dirinya agar nantinya menikah dengan dasar yang jelas dan karena Allah. c. Sisa waktu dilakukan untuk tanya jawab seputar materi dan di luar materi. d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mamandu siswa untuk beristighfar dan mengucapkan salam.

Implementasi pendekatan individual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas XI TM 1 berjalan dengan kondusif. Peserta didik terlibat dalam pembelajaran secara aktif, dibuktikan dengan antusias dalam memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, aktif bertanya dan mengemukakan pendapat berdasarkan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI TM 1, pembahasan tidak hanya pada materi yang terjadwal pada waktu itu, tetapi juga setelah menyelesaikan tugas yang diberikan, guru bercerita dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bercerita. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat mengikuti pembelajaran, peserta didik bercerita tentang peristiwa yang dialami dari pagi hingga siang, berkeluh kesah, dan menyampaikan saran. Guru mendengarkan dengan ekspresi yang *sumringah* atau gembira. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Era Adeviani, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika proses pembelajaran yang saya lakukan, saya tidak hanya menyampaikan materi, karena peserta didik mudah merasakan bosan. Pada akhir pembelajaran, sebelum jam pelajaran selesai, saya bercerita mengenai perasaan saya dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bercerita dan berkeluh kesah. Walaupun terkadang saya sudah merasa cape apalagi ketika jam pelajaran menjelang pulang, tapi saya harus pasang wajah gembira agar dapat menularkan kepada peserta didik, sehingga mereka pulang dengan perasaan senang. Ketika mereka sedang bercerita, saya memperhatikan peserta didik yang sudah malas, terlihat tidak bersemangat, bahkan terkadang ada yang tertidur, saya gunakan sesi itu sebagai refleksi saya untuk pertemuan selanjutnya.”⁸⁸

Berdasarkan hal tersebut, pendekatan individual yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dapat melibatkan siswa menjadi aktif dan termotivasi ketika belajar, dibuktikan dengan pernyataan siswa, Andre mengatakan bahwa:

“Belajar dengan Ibu Era sangat menyenangkan, karena saya selalu merasa dianggap, semua siswa tanpa terkecuali pasti selalu ditanya dan dipanggil namanya. Kegiatan belajar diawali dengan siswa diinstruksikan untuk serius dan konsentrasi terhadap materi, lalu setelah selesai, ada sesi tanya jawab atau bercerita hal apa saja yang sedang ramai dibicarakan. Jadi saya ketika mengikuti pembelajaran PAI menjadi termotivasi, walaupun terkadang saya mengantuk, tapi cara beliau berbicara membuat saya tidak mengantuk.”⁸⁹

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Era Adeviani pada hari Kamis, 13 Maret 2025 pukul 10.00 WIB.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Andre pada hari Rabu, 16 April 2025 pukul 15.00 WIB.

Gambar 4. 6
Sharing Section Guru dan Peserta Didik



4. Personalisasi Peserta didik

Pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI Teknik Kelistrikan 2 yang diampu oleh Bapak Dewandaru Ibrahim, dilaksanakan pada hari Kamis, 17 April 2025 pukul 13.30. Materi yang diajarkan pada pertemuan kelas XI TK 2 adalah *Adab Menggunakan Media Sosial*, dengan pembahasan menjelaskan adab dalam menggunakan media sosial, memupuk kebiasaan menggunakan media sosial dengan cara yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, patriotisme, dan cinta kedamaian. Dari asesmen diagnostik pada kelas tersebut dan disesuaikan dengan kebutuhan penyampaian materi, guru menggunakan model pembelajaran *problem based learning* disampaikan dengan metode ceramah. Siswa kelas XI TK 2 berdasarkan asesmen guru, lebih menyukai pembelajaran dengan berdiskusi mengenai masalah-masalah yang sedang ramai yang kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah diskusi, dan tanya jawab. Guru memberikan materi tentang bagaimana sikap yang harus dilakukan dalam bermedia sosial dan mengaitkan dengan isu terkini serta memberikan penilaian kepada peserta didik dalam bentuk

membuat rangkuman. Peserta didik diberi instruksi untuk mencari isu yang sedang viral kemudian siswa diminta untuk menganalisis dan memberikan solusi melalui perspektif Islam.⁹⁰

Tabel 4. 4
Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI TK 2

Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Guru memasuki kelas dan memeriksa keadaan siswa di meja belakang, mendapati siswa ada yang sedang tidur, bermain game, dan ngobrol dengan temannya. Guru mengkondisikan kelas dengan cara memerintahkan bersiap untuk belajar. Guru memberikan jeda waktu agar siswa benar-benar siap sembari memperhatikan setiap peserta didik. Keadaan kelas kondusif, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca surah Al-fatihah Bersama. Guru memeriksa kehadiran dan siswa dan menyapa dengan hangat serta menanyakan kabar dengan ekspresi wajah yang <i>sumringah</i> atau gembira. Siswa menjawab pertanyaan dan menanyakan Kembali kabar dari guru. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai adab menggunakan media sosial. Keadaan kelas menjadi tenang dan siswa antusias mendengarkan.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai “apa yang pernah km lihat atau alami mengenai viralnya ujaran kebencian dikalangan pelajar?” “hoaks, <i>bullying</i>, membuat dan mengirimkan stiker dengan gambar guru, dsb.” Jawaban kebanyakan dari siswa kelas XI TK 2. Guru memberikan penjelasan materi mengenai hal tersebut secara jelas dan detail dengan bahasa yang sederhana. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan dengan saksama. Setelah penjelasan selesai, guru memberikan instruksi untuk mencari isu yang viral yang berkaitan dengan baik buruknya penggunaan media sosial kemudian diperintahkan untuk menganalisis dan mengaitkannya berdasarkan perpektif Islam. Peserta didik diberikan kebebasan untuk berdiskusi dengan temannya dengan catatan kelas tetap kondusif. Guru membimbing siswa yang kurang bersemangat dalam mengerjakan dan siswa yang memerlukan bimbingan. Setelah selesai mengerjakan, siswa mempresentasikan pendapat mereka, bisa dari poster,

⁹⁰ Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI TK 2 pada hari Kamis, 17 April 2025 pukul 13.30 WIB.

	narasi pendek, atau presentasi. Media dipilih sesuai kemampuan masing-masing.
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. b. Guru memberikan <i>wejangan</i> atau nasihat kepada peserta didik untuk hati-hati dalam menggunakan media sosial. Melatih kebijaksanaan diri melalui media sosial, senantiasa bertabayan ketika mendapatkan informasi. c. Melakukan tanya jawab seputar materi maupun di luar materi. d. Siswa memanfaatkan hal tersebut dengan antusias mengajukan pertanyaan. e. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa, membaca hamdalah bersama dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran PAI yang diampu oleh Bapak Dewandaru Ibrahim di kelas XI TK 2. Pendekatan individual mendorong semangat belajar siswa di kelas. Sesuai dengan penuturan Bapak Dewandaru Ibrahim, beliau menuturkan bahwa:

“anak-anak pada era sekarang, bisa dikatakan terlalu banyak mengonsumsi video pendek dari *platform* apa saja baik itu *tiktok*, *instagram*, *youtube*, dsb. Menyebabkan konsentrasi belajarnya menurun, anak-anak menjadi mudah merasa bosan, semangat belajar juga menurun. Jadi bagaimana usaha guru untuk menjadikan anak-anak mau memperhatikan ketika di dalam kelas menjadi tantangan tersendiri. Pendekatan individual yang diterapkan memudahkan kita sebagai guru untuk mengetahui dunia mereka seperti apa, karakteristik pikirannya mengarah pada hal apa, dan kecenderungan mereka menyukai hal apa. Hal ini bisa kita ketahui melalui pendekatan individual. Biasanya anak akan tertarik pada guru, ketika guru dapat memantik hal tersebut yang menumbuhkan ketertarikan pada awal. Kemudian setelah itu baru kita menyusupkan materi pelajaran. Pembelajaran kita berorientasi kepada peserta didik.”⁹¹

Pendekatan Individual oleh bapak Dewandaru Ibrahim mempunyai tujuan bukan hanya pada keberhasilan pembelajaran di kelas. Tetapi juga bertujuan untuk mengontrol perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Guru bermain peran dalam penerapannya. Untuk mencegah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik, seyogyanya seorang guru

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Dewandaru Ibrahim Pada Hari Jumat, 14 Maret 2025 pukul 13.15 WIB.

yaitu mengetahui hal yang melatarbelakangi peserta didik berperilaku. Stimulus dapat diberikan melalui guru yang berperan sebagai teman, sebagai pembimbing, dan sebagai orangtua.

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan individual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 2 Purwokerto menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang strategis dalam menyesuaikan proses pembelajaran. Pendekatan individual merupakan pendekatan yang relevan dan efektif untuk mengetahui perbedaan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajar setiap siswa. Pendekatan ini diterapkan melalui berbagai bentuk, seperti mengenal peserta didik, pemberian bimbingan secara personal kepada siswa yang dianggap memiliki motivasi belajar yang rendah, perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk fokus ketika belajar, serta komunikasi intensif di luar jam pelajaran. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami kondisi pribadi siswa. Pendekatan individual memungkinkan siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan potensi dan hambatan masing-masing. Ini membuat pembelajaran PAI lebih bermakna dan mampu mendorong peningkatan motivasi serta pemahaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kesuksesan metode ini sangat bergantung pada sensitivitas dan kesiapan guru untuk melihat, memahami, menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa.

B. Analisis Implementasi Pendekatan Individual Oleh Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Implementasi pendekatan individual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan sebagai upaya guru untuk menyesuaikan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan kebutuhan peserta didik serta juga untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Penerapan pendekatan individual berangkat dari kesadaran guru PAI terhadap latar belakang, tingkat

pemahaman, gaya belajar, katakteristik individu, dan motivasi belajar yang berbeda-beda dari setiap peserta didik. Pendekatan Individual digunakan sebagai pijakan awal dalam melaksanakan pembelajaran, agar pembelajaran dapat tepat sasaran dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Proses menentukan model dan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran PAI tentu tidak bisa dengan dasar kira-kira, akan tetapi sebagai guru harus mengetahui karakteristik peserta didik dan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Caranya dengan mengenal individu lebih dekat, guna mendapatkan informasi terkait.

1. Analisis Perencanaan Pendekatan Individual

Tahap perencanaan merupakan fondasi yang menjadi penentu arah, karena menjadi langkah awal dalam membangun pembelajaran bermakna yang mengakomodasi keberagaman siswa. Tahap ini memerlukan persiapan yang matang dan langkah yang sistematis untuk memastikan agar pembelajaran yang dirancang dapat berjalan efektif.

Berdasarkan penyajian data yang dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Bapak Dewandaru, Ibu Hesti, dan Ibu Era, yaitu guru PAI SMKN 2 Purwokerto, telah sesuai dengan teori pendekatan individual yang dijelaskan oleh Firmansyah dalam artikel yang berjudul “Analisis Perbedaan Individual dan Implikasi dalam Proses Pembelajaran”. Langkah pertama yaitu dengan menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, metode dan strategi belajar mengajar yang bervariasi, alat atau media pengajaran. Hal yang menjadi titik tekan dalam perencanaan adalah identifikasi karakteristik siswa tentang minat, gaya belajar, kemampuan akademik, dan kondisi psikologis siswa.

Langkah berikutnya berupa penyusunan rencana pembelajaran. Penyusunan modul ajar oleh guru PAI SMKN 2 Purwokerto dilakukan dengan menganalisis capaian pembelajaran sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran, dan kemudian tujuan tersebut menjadi acuan untuk menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Guru menekankan pada keberagaman siswa dengan tujuan untuk memberikan

pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tanpa ada tekanan. Dengan demikian, proses tersebut selaras dengan tujuan dari mata pelajaran PAI yang menekankan pada proses belajar siswa, sehingga selain menguasai materi, mereka juga mampu mengimplementasikannya dalam keseharian mereka.

Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran, salah satunya sebagai perancang, guru terlebih dahulu menganalisis kurikulum, dan kemudian hasil analisis tersebut digunakan untuk merumuskan alur tujuan pembelajaran serta menyusun langkah-langkah yang relevan dalam kegiatan pembelajaran. Penyusunan modul ajar yang dilakukan oleh guru PAI SMKN 2 Purwokerto secara garis besar telah sesuai dengan pandangan Irmaliya Izzah Salsabilla and Erisya Jannah dalam artikel “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”, bahwa modul ajar idealnya disusun sesuai dengan kriteria dan komponen modul Kurikulum Merdeka. Namun, hasil dari temuan yang peneliti lakukan, modul ajar yang disusun oleh guru PAI di sekolah tersebut belum merincikan secara detail terkait pendekatan individual yang diterapkan, hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan beban administratif guru, akibatnya, pendekatan individual yang memerlukan perencanaan rinci terhadap karakteristik tiap siswa kurang tertuang secara eksplisit dalam modul ajar karena dianggap menyita waktu lebih banyak. Akan tetapi, mayoritas pendekatan individual dilakukan secara situasional, guru melaksanakan pendekatan individual secara spontan atau berdasarkan kebutuhan yang muncul di kelas.

Tahapan perencanaan pendekatan individual, meskipun ketiga guru merujuk pada modul ajar yang sama, akan tetapi masing-masing guru memiliki persepsi dan strategi perencanaan yang berbeda dalam menerjemahkan pendekatan individual ke dalam proses pembelajaran. Perbedaan ini mencerminkan keberagaman pemahaman dan kreativitas guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Guru Pertama, yaitu Ibu Hesti, memaknai pendekatan individual sebagai bentuk bimbingan intensif yang dilaksanakan secara langsung

dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam tahap perencanaannya, guru ini menyusun strategi dengan cara memanggil siswa secara bergantian ke depan kelas untuk berdialog langsung dan mewawancarai mereka secara mendalam. Wawancara tersebut difokuskan pada penggalian informasi mengenai latar belakang keluarga, minat belajar, kendala pribadi, serta motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI.

Guru Kedua, yaitu Ibu Era, merancang pembelajaran dengan pendekatan individual melalui strategi sharing section, yakni memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pandangan, masalah, dan kebutuhan mereka dalam pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, guru ini mengatur waktu khusus di awal atau akhir pembelajaran untuk kegiatan berbagi secara terbuka maupun tertutup. Tujuan dari sesi ini adalah menciptakan suasana yang suportif dan responsif terhadap kebutuhan emosional dan akademik siswa. Guru juga merancang kegiatan reflektif dalam perencanaan untuk menggali aspirasi siswa secara individual, yang kemudian menjadi dasar dalam memodifikasi metode mengajar agar lebih relevan dan bermakna.

Guru Ketiga, yaitu Bapak Dewandaru, merancang pembelajaran dengan pendekatan individual melalui personalisasi peserta didik. Dalam tahap perencanaannya, guru ini menyusun kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi emosional siswa, pengalaman pribadi mereka, dan situasi sosial yang mempengaruhi semangat belajar. Guru ini secara aktif menciptakan ruang aman bagi siswa untuk terbuka terhadap perasaannya, serta memberikan respons yang simpatik dan penuh empati. Interaksi tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui komunikasi informal seperti percakapan ringan di luar jam pelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup strategi untuk menyesuaikan pendekatan mengajar berdasarkan pemahaman mendalam terhadap karakter dan kebutuhan individu siswa, menjadikan proses belajar lebih bermakna dan menyentuh aspek kepribadian.

Kehadiran guru ini dirasakan sangat personal oleh siswa karena tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan mental dan emosional siswa, yang berdampak positif terhadap motivasi dan kenyamanan belajar mereka. Oleh karena itu, guru ketiga dinilai sebagai sosok yang paling berhasil dalam mengimplementasikan pendekatan individual secara utuh, baik dari sisi perencanaan maupun hubungan manusiawi dalam proses pembelajaran.

Ketiga guru menunjukkan komitmen terhadap pendekatan individual, namun pada tingkatan dan dimensi yang berbeda-beda. Guru pertama menekankan pada aspek identifikasi masalah siswa, guru kedua pada ruang komunikasi terbuka, dan guru ketiga pada keterlibatan emosional yang mendalam. Dari ketiganya, guru ketiga paling berhasil dalam merencanakan pembelajaran dengan pendekatan individual secara utuh, karena tidak hanya menyesuaikan materi, tetapi juga membangun kedekatan yang memengaruhi iklim belajar secara positif.

Variasi ini menegaskan bahwa pendekatan individual dalam pembelajaran bukanlah konsep yang kaku, melainkan fleksibel dan dapat diinterpretasikan secara kreatif sesuai kondisi guru dan peserta didik. Hal ini juga menunjukkan bahwa kualitas perencanaan sangat dipengaruhi oleh sensitivitas guru terhadap kondisi siswa dan kemauan untuk membangun hubungan personal yang mendalam. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan masing-masing guru mempengaruhi bagaimana pelaksanaannya di dalam kelas, hal demikian karena disesuaikan dengan keadaan dan kondisi di dalam kelas yang berbeda-beda.

2. Analisis Pelaksanaan Pendekatan Individual

Penerapan pendekatan individual dalam pembelajaran PAI di dalam kelas merupakan tahapan utama dan penting karena rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya kemudian diimplementasikan secara nyata di dalam proses pembelajaran. Pendekatan individual pada dasarnya dilakukan untuk memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami hambatan ketika belajar, menjadi fasilitator dan

pembimbing ketika peserta didik membutuhkan bantuan, serta menyesuaikan metode atau media pembelajaran sesuai dengan karakter belajar peserta didik, yang dilakukan secara fleksibel. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung selama proses belajarnya. Guru berusaha untuk memastikan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi PAI, tetapi juga menumbuhkan motivasi dalam diri mereka untuk terus belajar.

Dalam pelaksanaan pendekatan individual oleh guru di SMKN 2 Purwokerto, sebagaimana penyajian data di atas, secara umum telah sesuai dengan pandangan Syafiul Bahri Djamarah dalam artikel yang ditulis oleh Mulyati yang berjudul “Pendekatan Individual dalam Perkembangan Anak Didik”. Menurutnya, pendekatan individual diselenggarakan untuk memenuhi perbedaan kebutuhan siswa dalam belajar, serta memberikan bimbingan dan dorongan kepada peserta didik yang diindikasikan memiliki hambatan dalam belajar atau motivasi belajar yang rendah.

Guru PAI di SMKN 2 Purwokerto menerapkan pendekatan individual untuk menyesuaikan gaya belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang aktif serta menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, pendekatan individual yang dilakukan oleh guru melalui beberapa tahapan. Langkah awal, guru terlebih dahulu mengamati perilaku, minat, dan kemampuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan secara personal, baik melalui tanya jawab ringan maupun wawancara mendalam, untuk mengetahui latar belakang dan kendala belajar yang dialami oleh masing-masing siswa. Beberapa siswa juga diidentifikasi berdasarkan catatan akademik dan observasi langsung selama pembelajaran. Setelah mengenali karakter dan kebutuhan siswa, guru menyusun rencana pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan tersebut. Misalnya, siswa dengan kategori malas mengikuti pembelajaran akan diberikan dorongan dan disesuaikan gaya mengajar yang sesuai. Siswa dengan kategori semangat dan memiliki motivasi belajar yang

tinggi akan diberi tantangan dan dipertahankan agar tetap termotivasi dan menjadi acuan kepada peserta didik yang lain sehingga dapat menularkan motivasi pula kepada peserta didik yang lain.

Dalam pelaksanaannya guru PAI SMKN 2 Purwokerto memiliki perbedaan dalam menerapkan pendekatan individual. Bermodalkan pada prinsip yang sama, akan tetapi proses implementasi dilakukan sesuai dengan karakter dan kreativitas masing-masing guru. **Pertama**, Ibu Hesti Tiyasih, menerapkan pendekatan individual melalui bimbingan intensif ketika pembelajaran. Implementasi pendekatan individual dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas menitikberatkan pada proses belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan, dibuktikan dengan cara mengajar guru yang energik. Di samping itu, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XI TK 1 terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Sebagai bentuk perhatian, guru memanggil siswa tersebut untuk ditelusuri mengenai apa yang melatarbelakangi siswa tersebut menjadi malas dalam mengikuti pembelajaran. Ibu Hesti menanyakan alamat rumah, kesibukan apa yang dilakukan di luar sekolah, hambatan apa yang sedang dialami, dan pertanyaan-pertanyaan lain yang sifatnya personal. Hal tersebut dilakukan sebagai pengembangan asesmen di awal dan sebagai pertimbangan untuk pembelajaran selanjutnya, sehingga kejadian yang sama dapat diminimalisir dan harapannya semua peserta didik secara keseluruhan dapat ikut aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Penerapan dengan model di atas sejalan dengan indikator dalam menerapkan pendekatan individual menurut Syafiul Bahri Djamarah berupa guru berperan sebagai fasilitator, Mengenal lebih dalam mengenai apa yang menjadi hambatan dari peserta didik. Dengan demikian, pendekatan tersebut memberikan dampak positif kepada kepada peserta didik berupa meningkatnya motivasi belajar siswa. Siswa merasa bahwa dirinya diperhatikan dan dipedulikan oleh guru, sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi di dalam kelas pada saat pembelajaran.

Kedua, Ibu Era, menerapkan pendekatan individual melalui *sharing section* ketika pematerian sudah selesai. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI TM 1, pembahasan tidak hanya pada materi yang terjadwal pada waktu itu, tetapi juga setelah menyelesaikan tugas yang diberikan, guru bercerita dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bercerita. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat mengikuti pembelajaran, peserta didik bercerita tentang peristiwa yang dialami dari pagi hingga siang, berkeluh kesah, dan menyampaikan saran.

Penerapan dengan model di atas sejalan dengan indikator pendekatan individual menurut Syafiul Bahri Djamarah berupa mendengarkan dengan simpati dan menanggapi secara positif pikiran peserta didik sehingga membuat hubungan saling percaya, menangani peserta didik dengan memberi rasa aman, penuh pengertian, bantuan, dan mungkin memberi beberapa alternatif solusi. Cara tersebut berdampak pada motivasi belajar siswa, ketika guru mendengarkan peserta didik dengan simpati dan merespons secara positif setiap pikiran atau pendapat mereka, siswa merasa dihargai dan diterima. Tindakan ini menciptakan hubungan yang hangat dan saling percaya antara guru dan siswa. Dalam suasana yang demikian, siswa akan lebih terbuka menyampaikan kesulitan belajar maupun permasalahan pribadi yang memengaruhi motivasinya di kelas.

Rasa aman yang diberikan oleh guru baik secara psikologis maupun emosional menjadi pondasi penting bagi tumbuhnya motivasi intrinsik siswa. Mereka tidak lagi belajar karena takut dimarahi atau mendapat hukuman, tetapi karena merasa nyaman dan didukung. Apalagi jika guru memberikan bantuan yang penuh pengertian dan menawarkan beberapa alternatif solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa, maka siswa merasa memiliki kendali terhadap proses belajarnya sendiri.

Dampaknya, siswa menjadi lebih semangat untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, memiliki dorongan untuk memperbaiki prestasi, dan menunjukkan sikap positif terhadap materi maupun guru. Mereka juga lebih

berani bertanya atau mencoba hal baru, karena tahu bahwa mereka tidak akan dihakimi melainkan didukung.

Ketiga, Bapak Dewandaru, menerapkan pendekatan individual melalui personalisasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, ketika mendapati siswa yang kurang bersemangat, tidak mengerjakan tugas, membuat kegaduhan, dan sulit berkonsentrasi, guru memanggil siswa tersebut untuk ditelusuri mengenai apa yang menjadi hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Bapak Dewandaru menanyakan alamat rumah, kesibukan apa yang dilakukan di luar sekolah, apa yang menjadi alasan siswa tidak bersemangat, dan pertanyaan-pertanyaan lain yang sifatnya personal. Tujuannya adalah untuk mengetahui lebih dalam faktor penyebab dan solusi yang seharusnya dilakukan oleh guru guna menyesuaikan pembelajaran.

Penerapan dengan model personalisasi tersebut telah sejalan dengan indikator pendekatan individual menurut Syafiul Bahri Djamarah berupa mendengarkan dengan simpati dan menanggapi secara positif pikiran peserta didik sehingga membuat hubungan saling percaya, mengenal lebih dalam mengenai apa yang menjadi hambatan dari peserta didik. Cara ini berdampak pada motivasi belajar siswa, ketika guru menunjukkan sikap simpatik dalam mendengarkan dan merespons pendapat atau keluhan siswa dengan cara yang positif, siswa merasa dihargai sebagai individu yang unik. Sikap ini membangun iklim komunikasi yang terbuka dan aman. Dalam suasana seperti itu, siswa lebih berani menyampaikan apa yang sebenarnya mereka rasakan, termasuk hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam belajar, seperti kesulitan memahami materi, tekanan dari rumah, perasaan cemas, atau masalah dengan teman.

Hubungan saling percaya antara guru dan siswa yang terbentuk dari proses mendengarkan dan merespons dengan empati ini menjadi modal besar dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Mereka merasa tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan belajar. Guru tidak hanya hadir

sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang memahami, membantu mencari akar masalah, dan bersama-sama merumuskan solusi.

Dengan guru yang memahami hambatan belajar siswa, pendekatan pengajaran pun bisa lebih tepat sasaran. Materi bisa disesuaikan, metode bisa divariasikan, dan dukungan emosional bisa diberikan. Ini membuat siswa tidak lagi merasa takut gagal, justru menjadi lebih termotivasi untuk mencoba, memperbaiki, dan berprestasi sesuai kapasitasnya. Proses mendengarkan dengan simpatik dan menanggapi secara positif tidak hanya menciptakan kenyamanan emosional, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan komitmen belajar, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, penyampaian materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang diindikasikan memiliki semangat belajar yang rendah, guru memberikan kesempatan kepada siswa sebagai individu untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar, serta berperan menjadi fasilitator atau pembimbing. Ketika mendapati siswa yang bertanya dan menyampaikan pendapat, guru mendengarkan dan menanggapi secara simpatik.⁹² Disamping itu, tugas yang diberikan kepada peserta didik juga disesuaikan dengan kemampuan siswa, artinya pembelajaran berorientasi kepada siswa.

Penerapan pendekatan individual oleh guru di SMKN 2 Purwokerto selaras dengan pandangan Ardiana Dyah dalam artikel yang berjudul “*Fostering Student Motivation Through Teacher Competence*”, bahwa seorang guru yang baik adalah guru yang mencintai dan memahami bidang studinya dan anak didiknya. Tidak hanya itu, seorang guru juga memiliki peran yang

⁹² Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI TK 1 pada hari Senin, 14 April 2025 pukul 09.30 WIB.

signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.⁹³ Guru juga memiliki peran penting dalam memahami apa yang menjadi permasalahan pada diri peserta didik. Siswa yang berangkat ke sekolah memiliki berbagai pemahaman tentang individu mereka sendiri. Mereka memiliki gambaran tertentu tentang dirinya sebagai manusia dan tentang kemampuannya dalam bersikap pada lingkungan. Dari hal tersebut, guru harus mampu melihat dunia siswa, bagaimana siswa berpikir dan merasakan tentang dirinya sendiri. Dengan begitu, guru akan mengetahui dan memahami persepsi serta perasaan siswanya. Selain itu, guru sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa bahwa siswanya itu berharga.⁹⁴ Perhatian sederhana yang diberikan oleh guru dapat berdampak besar kepada siswa, salah satunya meningkatnya motivasi belajar siswa. Tidak hanya itu, menghidupkan suasana kelas menjadi kelas yang menyenangkan juga menjadikan siswa betah dan tidak mudah bosan.

Implementasi pendekatan individual oleh guru dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 2 Purwokerto memiliki faktor penghambat, yaitu terbatasnya jam pelajaran, artinya jadwal pelajaran yang terbatas dan beban administrasi yang padat membuat guru sulit untuk menyediakan waktu di luar jam pelajaran. Beriringan dengan itu jam pelajaran yang sedikit dan banyaknya jumlah siswa menjadikan guru memerlukan usaha yang lebih besar dan konsisten dalam menerapkannya. Kemudian fasilitas di dalam kelas dapat menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat, hal tersebut berkaitan dengan tersedia atau tidaknya fasilitas tersebut di dalam kelas. Tersedianya fasilitas yang dapat mendukung yaitu seperti kipas angin dan lampu penerangan yang memadai. Ketika peserta didik antusias mengikuti pembelajaran akan tetapi mereka merasa gerah di dalam kelas, hal tersebut bisa menjadikan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Kurangnya cahaya

⁹³ Ardiana Dyah Cahyanti et al., "Fostering Student Motivation Through Teacher Competence," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (May 7, 2024): 751–758. <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/846>

⁹⁴ Etty Kustinah, Kambali Kambali, and Marwah Lama'atushabakh, "Humanistic Counseling and Student Learning Motivation," *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research* 1, no. 2 (October 31, 2022): 31–39. <https://journal.qqrcenter.com/index.php/ijeqqr/article/view/19>

penerangan di dalam kelas juga dapat menjadikan peserta didik mudah mengantuk dan membuat mata menjadi mudah lelah. Namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat guru PAI dalam mengajar, senantiasa mencari jalan tengah dalam situasi yang ada.

Guru PAI di SMKN 2 Purwokerto menyadari bahwa pendekatan individual bukan sekadar metode, tetapi merupakan bagian dari tanggung jawab moral untuk membina karakter dan semangat belajar siswa. Refleksinya, meskipun dalam penggunaan pendekatan individual ini memerlukan banyak tenaga, waktu, dan kesabaran lebih, akan tetapi kemudahan atau hasil yang diperoleh bisa dikatakan sebanding dengan usaha yang dilakukan.

Selain itu, guru menyadari bahwa keberhasilan pendekatan individual tidak dapat dicapai secara instan, dibutuhkan proses pembentukan kepercayaan dan komunikasi yang berkelanjutan. Namun dari pengalaman yang ada, guru melihat pendekatan ini mampu menyentuh sisi emosional siswa yang selama ini mungkin terabaikan dalam pembelajaran klasikal.

Ketiga guru PAI di SMKN 2 Purwokerto menunjukkan komitmen terhadap pendekatan individual, namun pada tingkatan dan dimensi yang berbeda-beda. Guru pertama menekankan pada aspek identifikasi masalah siswa, guru kedua pada ruang komunikasi terbuka, dan guru ketiga pada keterlibatan emosional yang mendalam. Dari ketiganya, guru ketiga dianggap paling berhasil dalam menerapkan pendekatan individual, hal tersebut dinilai berdasarkan ketersesuaian dengan indikator dari pendekatan individual secara lengkap.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi relevansi peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana telah dilakukan penelitian sebelumnya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 26 Bandar Lampung.” Kompetensi guru tidak berhenti pada aspek intelektualnya, melainkan juga kompetensi profesional yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk antusias

dalam proses belajar. Hal ini selaras dengan implementasi proses pembelajaran PAI oleh guru di SMKN 2 Purwokerto yang menghidupkan antusias belajar siswa dengan pendekatan individual serta gaya mengajarnya.

Selain itu, temuan menunjukkan bahwa perhatian dan hubungan pribadi antara pendidik dan siswa sangat penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik. Hal ini sejalan dengan teori motivasi Abraham Maslow, yang menyatakan bahwa kebutuhan rasa aman dan dihargai adalah salah satu syarat untuk mencapai aktualisasi diri, termasuk dalam belajar.⁹⁵ Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan pendekatan individual di SMKN 2 Purwokerto dapat memberikan semangat belajar kepada siswa, sehingga pada proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih antusias dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran karena guru menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan peserta didik.

⁹⁵ Rahmadania and Aly, "Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu," 269.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Implementasi Pendekatan Individual oleh Guru dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Purwokerto dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa implementasi pendekatan individual yang diterapkan oleh guru PAI dilakukan melalui beberapa strategi, seperti memberikan perhatian secara personal kepada siswa, mengenali karakteristik dan kebutuhan belajar masing-masing individu, dan membangun komunikasi yang intensif kepada siswa. Hal ini memiliki dampak positif terhadap siswa dan suasana kelas. Siswa menjadi lebih tertarik dan antusias serta menjadi tidak mudah jenuh dan merasa bosan dalam pembelajaran. Dampak positif yang lain, siswa merasa senang dan termotivasi ketika proses pembelajaran. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup karena di dalam pembelajaran, interaksi antara guru dengan siswa terjalin. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan individual ini terjadi interaksi langsung antara guru dengan peserta didik, sehingga siswa menjadi lebih turut berpartisipasi aktif ketika di dalam kelas.

Penerapan pendekatan individual oleh guru dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Purwokerto baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya siswa yang mengalami penurunan semangat belajar, kurang percaya diri, atau memiliki latar belakang masalah pribadi. Terbukti dengan peserta didik merasa lebih dihargai, dikenal, dimengerti, dan termotivasi untuk belajar karena adanya perhatian khusus yang diberikan oleh guru secara empati. Proses pelaksanaan pelajaran dilakukan melalui beberapa tahap yaitu; proses asesmen diagnostik, proses perencanaan pembelajaran, dan proses pembelajaran. Sebelum menyusun modul ajar, terlebih dulu guru harus menganalisis dan menyusun asesmen diagnostik, sehingga ketika melaksanakan pembelajaran guru telah memiliki bekal pertimbangan yang matang untuk kemudian dapat disesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan. Tahap asesmen diagnostik yang dilakukan sebelum penyampaian materi bertujuan untuk mengetahui dan

menyelaraskan minat dan kebutuhan mendasar peserta didik. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan guru mengembangkan modul ajar lebih spesifik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran termasuk di dalamnya rencana pembelajaran, media pembelajaran, strategi dan metode, dan evaluasi yang digunakan. Mengembangkan modul ajar dapat membantu guru dalam menata alur yang strategis dalam proses pembelajaran. Tahapan selanjutnya setelah tahap perencanaan adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan individual setiap guru memiliki caranya masing-masing, yaitu bimbingan intensif ketika pembelajaran, *sharing section*, dan personalisasi peserta didik. Kegiatan pembelajaran memfokuskan guru dalam memberikan materi terjadwal yang berpedoman pada hasil asesmen dan modul ajar yang telah disusun tanpa menutup kemungkinan bahwa fleksibilitas tetap ada dan bisa berubah sesuai dengan kebutuhan di dalam kelas.

Faktor pendukung implementasi pendekatan individual oleh guru dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah komitmen dan kepedulian guru terhadap perkembangan siswa, suasana dan lingkungan belajar. Faktor penghambat yaitu karena keterbatasan waktu guru dalam menjangkau semua siswa secara personal, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas, dan kurangnya sarana pendukung dalam proses pembelajaran.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, bahwa peneliti menyadari penelitian yang dilakukan masih sangat terbatas, kurangnya kemampuan peneliti dalam mencari sumber dan informasi sehingga referensi yang dimiliki peneliti masih terbatas untuk melakukan penelitian di SMKN 2 Purwokerto. Peneliti juga masih kurang dalam menguasai metode penelitian, dikarenakan terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Saran untuk peneliti berikutnya, sebaiknya dalam mengkaji tentang pendekatan individual oleh gur dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat lebih lengkap dan komprehensif. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan benar-benar

menguasai metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan.

C. Saran

Setelah peneliti melaksanakan penelitian terkait implementasi pendekatan individual oleh guru dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 2 Purwokerto, maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan beberapa saran:

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan pendekatan individual yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI, karena pada dasarnya pembelajaran ini dibangun sesuai dengan karakteristik, minat, dan gaya belajar peserta didik. Siswa harus senantiasa lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa harus bersungguh-sungguh dalam belajar, jangan mudah terkalahkan oleh rasa malas serta maksimalkan usaha dalam belajar agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya merancang pembelajaran dan mampu memanfaatkan dan membuat media pembelajaran untuk digunakan dalam kegiatan proses belajar di kelas dengan terus kreatif dan inovatif. Hal ini agar motivasi belajar siswa tetap stabil. Sehingga suasana belajar di kelas senantiasa hidup dan menyenangkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya supaya dapat menggunakan penelitian ini dengan arif sebagai bahan referensi serta perbandingan dan melaksanakan studi lanjutan tentang pendekatan individual serta dapat memperdalam analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, Dwi Nur Attira, and Salsabila Wibowo. "Tinjauan Mendalam Tentang Variasi Individual: Keterkaitan Antara Inteligensi, Gaya Belajar, Gaya Berpikir, Kepribadian, Dan Temperamen." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 06 Nomor 01 (2024).
<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol6.no1.a8511>.
- Ali, Syauqi Hafizh Dano. "Matinya Keaktifan Siswa Di Kelas Akibat Pengaruh Dari 'Guru Killer.'" *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan bahasa* 1 (2024). <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i2.305>.
- Amin, Alfauzan, and Sarmi Yonani. "Urgensi Inovasi Pendekatan Individual Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Perspektif Pendidikan Islam." *urnal Education and development* 12, no. 3 (2024).
- Anggraini, Sintia, and Sukartono. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (May 7, 2022): 5287–5294.
- Ariani, Lisna. "Analisis Desain dan Implementasi Anatomi Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah." *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 3 (August 5, 2024): 1427.
- Arif Muadzlin, Ali Mustofa. "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (September 1, 2021): 171–186.
- Basir, Muhammad. *Pendekatan Pembelajaran*. Pertama. Sengkang: Lampena Intimedia, 2017.
- Cahyanti, Ardiana Dyah, Budi Purwoko, Amrozi Khamidi, Nunuk Hariyati, and Erny Roesminingsih. "Fostering Student Motivation Through Teacher Competence." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (May 7, 2024): 751–758.
- Candra, Evita, Deka Setiawan, and Diana Ermawati. "Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (October 11, 2023): 139–146.
- Citra, Rena. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Di SMPN 1 Singingi Hilir)." *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 182.

- Damayanti, Rifki Yudiantara, and M Ghufroni An'ars. "Sistem Penilaian Rapor Peserta Didik Berbasis Web Secara Multiuser." *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak 2*, no. 4 (February 24, 2022): 447–453.
- Darmawati, Ajeng Arief, Dian Kusumawati, and Lis Suaibatul Aslamiyah. "Pendekatan Pembelajaran Individu untuk Anak Berkebutuhan Khusus dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Journal of Learning and Educational Technology 1*, no. 1 (2024).
- Diana, Amirotu, Mohammad Zakki Azani, and Mahmudulhassan M. "The Concept And Context Of Islamic Education Learning In The Digital Era: Relevance And Integrative Studies." *Profetika: Jurnal Studi Islam 25*, no. 01 (February 9, 2024): 33–44.
- Fadhlina Harisnur and Suriana. "Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Genderang Asa: Journal of Primary Education 3*, no. 1 (July 6, 2022): 20–31.
- Fahri, Faisal, M. Joharis Lubis, and Darwin. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Basicedu 6*, no. 3 (March 18, 2022): 3364–3372.
- Faizah, Silviana Nur. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 1*, no. 2 (March 4, 2020): 175.
- Firdausih, and Aslan. "Literature Review: The Effect Of Project-Based Learning On Student Motivation And Achievement In Science." *Indonesian Journal of Education (INJOE) 4*, no. 3 (2024): 1011~1022.
- Firmansyah, Firmansyah. "Analisis Perbedaan Individual dan Implikasi dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 21*, no. 3 (October 14, 2021): 1317.
- Hanafi, Ahmad. "Memaknai Aktifitas Belajar Sebagai Ibadah Dengan Kontekstualisasi Pemahaman Hadist ' Innamal A'malu Bin Niyat.'" *Misykah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 6* no 1 (2021): 99–108.
- Hartati, Yenni. "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam" 1 (2021). <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.
- Hayani, Aida, Sutrisno Sutrisno, and Sukiman Sukiman. "Constructive Alignment of Islamic Education Curriculum in Doctoral Program at Sunan Kalijaga Yogyakarta." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan 14*, no. 4 (September 26, 2022): 6003–6016.
- Husaini, H. "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif." *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional 4*, no. 1 (2021).

- Jannah, An'nisa Raudhatul, Muhammad Abdullah Darraz, and Ai Fatimah Nur Fuad. "Teachers' Efforts to Increase Student Learning Motivation in PAI Learning." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (March 1, 2024): 246–252.
- Jati, Subur, and Muhammad Syauqillah. "Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII Dan IX Di SMPN 05 Singosari Satu Atap." *Journal Islamic Studies* 4, no. 1 (March 25, 2023): 53–59.
- Kustinah, Ety, Kambali Kambali, and Marwah Lama'atushabakh. "Humanistic Counseling and Student Learning Motivation." *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research* 1, no. 2 (October 31, 2022): 31–39.
- Kuswandi, Sony, Rudiyan, and Nursita Delia Putri. "Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SD." *Jurnal Tahsinia* 2, no. 1 (August 31, 2020): 97–109.
- Leli Lestari, and Nanda Septiana. "Pengaruh Pendekatan Individual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di SDN 143 Rejang Lebong." *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (December 29, 2021): 96–105.
- M. Budi Susanto, Ilham Mukhamada, Helmi Zulkarnain, and Mochammad Isa Anshori. "Psychodynamic Approach." *Jurnal of Management and Social Sciences* 1, no. 3 (June 24, 2023): 137–153.
- Marendah Ratnaningtyas, Endah, Ramli, Syafrudin, Edi saputra, Desi Suliwati, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Karimuddin, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.
- Maryati, Eva, Muhammad Sholeh, M. Riski Saputra, Denada Viqri, Debora Enjelina Simarmata, Thera Dies Yunizha, and Arini Syafitr. "Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (August 6, 2024): 165–170.
- Mayasari, Novi, and Johar Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Rizquna, 2023.
- Mubarak, Muhammad Syauqi, and Muhammad Ridwan Fauzi. "Islamic Religious Education in the National Education System: Opportunities and Challenges for Character Building." *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 9, no. 2 (November 22, 2024): 258–269.

- Mubarok, Husni, and Nining Apriani. "Pelaksanaan Pendekatan Individual Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri 117874 Kotapinang." *Tadiban: Journal of Islamic Education* 2 no 1 Juli-Desember 2021 (2021).
- Mulyadi. "Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran (Inquiry)." *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan* 7, no. 2 (November 27, 2022): 174.
- Mulyati, Sri, Syamsiah Nur, and Abd Syahid. "Pendekatan Individual dalam Perkembangan Anak Didik." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (December 31, 2021): 159–169.
- Nabilah, Jihan, and Dzulfikar Akbar Romadlon. "Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di Sekolah Negeri." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i2>.
- Nur, Askar, and Fakhira Yaumil Utami. "Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review." *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (June 27, 2022): 44–68.
- Nur Kholis, R Ahmad. "Metode Klasikal Dan Individual Dalam Pembelajaran Ilmu Tashrif Di Madrasah Diniyah Annahdliyah Karangploso Malang." *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj* 06 (2022): 180–195.
- Rahmadania, Anisyah, and Hery Noer Aly. "Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (2023).
- Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, and Andika Agus Setiawan. "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang." *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4 (2024): 135–142.
- Rahmawati, Widya, Ambar Karyati, and Kurniawan Kurniawan. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris." *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (March 18, 2024): 23–32.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and Aida Hayani. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (January 31, 2023): 20.

- Rinja Efendi, Abdul Putra Ginda Hasibuan, Elvina, and Pariang Sonang Siregar. "Canva Application-Based Learning Media on Motivation and Learning Outcomes." *International Journal of Elementary Education* 7, no. 2 (May 29, 2023): 342–352.
- Riswanti, Cyintia, Siti Halimah, Ina Magdalena, and Tiarma Sintya Silaban. "Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan." *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2 (2020): 97–108.
- Sa'diyah, Tsaniyatus. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami" 2 (2022).
<http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/kasta>.
- Sagala, Pinta Romaito, and Lily Rohanita Hasibuan. "The Effect Of The Snowball Throwing Learning Model On Students' Motivation And Learning Outcomes." *International Conference On Science, Technology, Health, Education And Social Science* (2022): 79–85.
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, and Erisya Jannah. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41.
- Saputra, Aidil. "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP." *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13 (2022).
- Surya, Lukman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 26 Bandar Lampung." *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)* 3, no. 2 (September 29, 2021): 57.
- Suryadi, Rudi Ahmad. "Al-Quran Sebagai Sumber Pendidikan Islam." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (September 1, 2022): 83–94.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023): 53–61.
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (May 31, 2023): 13–23.
- Wahyuni, Sri, and Sanchita Bhattacharya. "Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (September 2, 2021): 229–249.

Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi" 7 (2023): 2896–2910.

Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (May 10, 2024): 61–68.

Zagoto, Hemat, and Darmawan Harefa. "Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran." *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 1 (2023).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Gambaran Umum SMKN 2 Purwokerto

Gambaran Umum SMK Negeri 2 Purwokerto

1. Sejarah Singkat Berdirinya

SMKN 2 Purwokerto memiliki sejarah panjang yang bermula dari keresahan mengenai sedikitnya sekolah menengah teknik di Purwokerto. Awalnya dikenal dengan nama Sekolah Teknik Menengah (STM) Purwokerto pada tahun 1958 sebagai sekolah swasta dengan jurusan bangunan, elektronika, dan otomotif. Pada tanggal 26 Februari 1968, STM Purwokerto dinegerikan berdasarkan SK Kanda Ditjen Pendidikan Dasar Jawa Tengah Nomor: 402/XI/1968, dengan jurusan Bangunan sebagai jurusan pertama yang dinegerikan hingga pada tahun 1997 namanya berubah menjadi SMKN 2 Purwokerto dan menambah program keahlian, termasuk Teknik Survei Pemetaan, Teknik Konstruksi Batu dan Beton, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Audio Video, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, dan Teknik Pemesinan. Seiring bertambahnya waktu, jurusan pada sekolah ini disempurnakan hingga saat ini jurusan di sekolah ini dibagi menjadi enam, diantaranya; Teknik Perawatan Gedung, Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Teknik Elektronika, Teknik Ketenagalistrikan, Teknik Pemesinan, Desain Komunikasi Visual.

2. Letak Geografis

SMK Negeri 2 Purwokerto merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di Jalan Jenderal Gatot Soebroto Nomor 81 Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya tamatan yang kompeten, kompetitif, professional, berbudaya, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menyiapkan siswa yang produktif untuk memasuki dunia kerja.
- 2) Menyiapkan siswa memiliki karir yang kompetitif dan pengembangan diri yang unggul.

- 3) Menyiapkan siswa menjadi warga negara yang berakhlak mulia, adaptif, kreatif.
- 4) Menyiapkan siswa menjadi penggerak perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan pelaksanaan pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran, dan kerusakan lingkungan.
- 5) Pelayanan prima.⁹⁶

4. Profil Sekolah

- | | |
|-----------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : SMKN 2 Purwokerto |
| b. NPSN | : 20302129 |
| c. Jenjang Pendidikan | : SMK |
| d. Status Sekolah | : Negeri |
| e. Alamat Sekolah | : Jl. Jenderal Gatot Subroto No.81 |
| Kode Pos | : 53116 |
| Desa/Kelurahan | : Kranji |
| Kecamatan | : Purwokerto Timur |
| Kabupaten/Kota | : Banyumas |
| Provinsi | : Jawa Tengah |
| Posisi Geografis | : Lintang 7°25'18.48"S, bujur109°14'25.44"E |
| f. Naungan | : Kementerian pendidikan dasar dan menengah |
| g. Akreditasi | : A |
| h. Fax | : 0281635061 |
| i. Email | : smkn2purwokerto@gmail.com |
| j. Website | : http://smkn2purwokerto.sch.id |

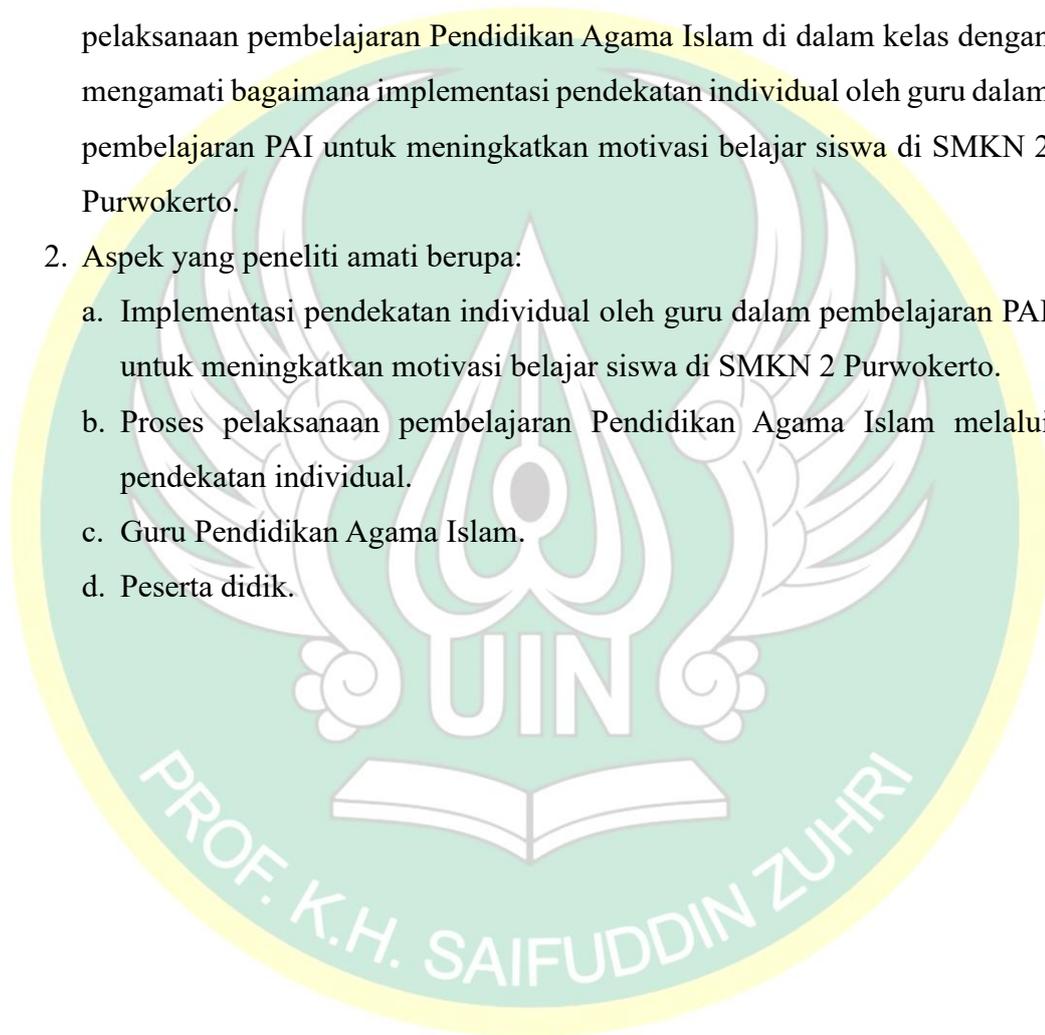
⁹⁶ Dokumentasi Papan Informasi Di SMK Negeri 2 Purwokerto, Dikutip Pada Jumat, 18 April 2025 Pukul 10.00 WIB.

Lampiran 2: Instrumen Penelitian

A. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai Implementasi Pendekatan Individual Oleh Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMKN 2 Purwokerto sebagai berikut:

1. Tujuan dari observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dengan mengamati bagaimana implementasi pendekatan individual oleh guru dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 2 Purwokerto.
2. Aspek yang peneliti amati berupa:
 - a. Implementasi pendekatan individual oleh guru dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 2 Purwokerto.
 - b. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan individual.
 - c. Guru Pendidikan Agama Islam.
 - d. Peserta didik.



LEMBAR OBSERVASI

Nama Guru : Hesti Tiyasih S.Pd.I
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Hari, Tanggal : Senin, 14 April 2025
 Kelas : X TK 1
 Waktu : 09.30 WIB

NO	Aspek Observasi	YA	TIDAK
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan)	✓	
	a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
p	b. Guru menyapa peserta didik dengan hangat	✓	
	c. Guru memastikan kehadiran siswa	✓	
2.	Guru menyampaikan dan menjelaskan materi (kegiatan inti)	✓	
	a. Guru menguasai materi yang dibahas	✓	
	b. Menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana	✓	
	c. Mengaitkan materi dengan contoh nyata atau masalah dalam kehidupan sehari-hari	✓	
3.	Guru menggunakan pendekatan individual dalam pembelajaran (kegiatan inti)	✓	
	a. Guru memperhatikan siswa yang tampak pasif atau kurang fokus	✓	

	b. Adanya komunikasi antara guru dengan peserta didik	✓	
	c. Adanya saling sharing antar peserta didik dengan guru ketika pembelajaran	✓	
	d. Guru memberikan penawaran terkait perintah tugas yang disesuaikan	✓	
	e. Guru memfasilitasi dan membimbing siswa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya	✓	
	f. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat	✓	
	g. Guru memberikan berperan sebagai fasilitator	✓	
	h. Guru memberi komentar/penilaian secara langsung kepada siswa secara individu	✓	
4.	Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari (kegiatan penutup)	✓	
	a. Guru memberikan kesimpulan dan memberikan contoh serta arahan sikap dari materi yang telah dipelajari	✓	
	b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya secara personal	✓	
5.	Kemampuan mengelola kelas	✓	
	a. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	✓	
	b. Menciptakan pembelajaran interaktif	✓	
	c. Menggunakan beberapa sumber	✓	

	d. Mengkondisikan kelas secara konsisten	✓	
6.	Kondisi kelas ketika pembelajaran	✓	
	a. Kondusif	✓	
7.	Kondisi peserta didik	✓	
	a. Siswa konsentrasi, memperhatikan guru, dan mendengarkan ketika guru berbicara	✓	
	b. Siswa berani mengajukan pertanyaan	✓	
	c. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan	✓	
	d. Siswa antusias dan semangat mengikuti pembelajaran	✓	
	e. Siswa terlibat aktif dalam diskusi, tanya-jawab, atau menyelesaikan tugas	✓	
	f. Siswa menunjukkan ekspresi positif, tampak senang atau tertarik mengikuti pembelajaran	✓	
	g. Siswa tidak mudah terdistraksi	✓	

Purwokerto, 14 April 2025

Guru Mata Pelajaran PAI,

Hesti Tiyasih, S.Pd.I.

LEMBAR OBSERVASI

Nama Guru : Hesti Tiyasih S.Pd.I
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Hari, Tanggal : Selasa, 15 April 2025
 Kelas : XI TE 4
 Waktu : 09.30 WIB

NO	Aspek Observasi	YA	TIDAK
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan)	✓	
	a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
	b. Guru menyapa peserta didik dengan hangat	✓	
	c. Guru memastikan kehadiran siswa	✓	
2.	Guru menyampaikan dan menjelaskan materi (kegiatan inti)	✓	
	a. Guru menguasai materi yang dibahas	✓	
	b. Menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana	✓	
	c. Mengaitkan materi dengan contoh nyata atau masalah dalam kehidupan sehari-hari	✓	
3.	Guru menggunakan pendekatan individual dalam pembelajaran (kegiatan inti)	✓	
	a. Guru memperhatikan siswa yang tampak pasif atau kurang fokus	✓	

	b. Adanya komunikasi antara guru dengan peserta didik	✓	
	c. Adanya saling sharing antar peserta didik dengan guru ketika pembelajaran	✓	
	d. Guru memberikan penawaran terkait perintah tugas yang disesuaikan	✓	
	e. Guru memfasilitasi dan membimbing siswa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya	✓	
	f. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat	✓	
	g. Guru memberikan berperan sebagai fasilitator	✓	
	h. Guru memberi komentar/penilaian secara langsung kepada siswa secara individu	✓	
4.	Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari (kegiatan penutup)	✓	
	a. Guru memberikan kesimpulan dan memberikan contoh serta arahan sikap dari materi yang telah dipelajari	✓	
	b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya secara personal	✓	
5.	Kemampuan mengelola kelas	✓	
	a. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	✓	
	b. Menciptakan pembelajaran interaktif	✓	
	c. Menggunakan beberapa sumber	✓	

	d. Mengkondisikan kelas secara konsisten	✓	
6.	Kondisi kelas ketika pembelajaran	✓	
	a. Kondusif	✓	
7.	Kondisi peserta didik	✓	
	a. Siswa konsentrasi, memperhatikan guru, dan mendengarkan ketika guru berbicara	✓	
	b. Siswa berani mengajukan pertanyaan	✓	
	c. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan	✓	
	d. Siswa antusias dan semangat mengikuti pembelajaran	✓	
	e. Siswa terlibat aktif dalam diskusi, tanya-jawab, atau menyelesaikan tugas	✓	
	f. Siswa menunjukkan ekspresi positif, tampak senang atau tertarik mengikuti pembelajaran	✓	
	g. Siswa tidak mudah terdistraksi	✓	

Purwokerto, 15 April 2025

Guru Mata Pelajaran PAI,

Hesti Tiyasih, S.Pd.I

LEMBAR OBSERVASI

Nama Guru : Era Adeviyani S.Pd.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Hari, Tanggal : Rabu, 16 April 2025

Kelas : XI TM 1

Waktu : 13.30 WIB

NO	Aspek Observasi	YA	TIDAK
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan)	✓	
	a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
	b. Guru menyapa peserta didik dengan hangat	✓	
	c. Guru memastikan kehadiran siswa	✓	
2.	Guru menyampaikan dan menjelaskan materi (kegiatan inti)	✓	
	a. Guru menguasai materi yang dibahas	✓	
	b. Menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana	✓	
	c. Mengaitkan materi dengan contoh nyata atau masalah dalam kehidupan sehari-hari	✓	
3.	Guru menggunakan pendekatan individual dalam pembelajaran (kegiatan inti)	✓	
	a. Guru memperhatikan siswa yang tampak pasif atau kurang fokus	✓	

	b. Adanya komunikasi antara guru dengan peserta didik	✓	
	c. Adanya saling sharing antar peserta didik dengan guru ketika pembelajaran	✓	
	d. Guru memberikan penawaran terkait perintah tugas yang disesuaikan	✓	
	e. Guru memfasilitasi dan membimbing siswa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya	✓	
	f. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat	✓	
	g. Guru memberikan berperan sebagai fasilitator	✓	
	h. Guru memberi komentar/penilaian secara langsung kepada siswa secara individu	✓	
4.	Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari (kegiatan penutup)	✓	
	a. Guru memberikan kesimpulan dan memberikan contoh serta arahan sikap dari materi yang telah dipelajari	✓	
	b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya secara personal	✓	
5.	Kemampuan mengelola kelas	✓	
	c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	✓	
	d. Menciptakan pembelajaran interaktif	✓	
	e. Menggunakan beberapa sumber	✓	

	f. Mengkondisikan kelas secara konsisten	✓	
6.	Kondisi kelas ketika pembelajaran	✓	
	a. Kondusif	✓	
7.	Kondisi peserta didik	✓	
	a. Siswa konsentrasi, memperhatikan guru, dan mendengarkan ketika guru berbicara	✓	
	b. Siswa berani mengajukan pertanyaan	✓	
	c. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan	✓	
	d. Siswa antusias dan semangat mengikuti pembelajaran	✓	
	e. Siswa terlibat aktif dalam diskusi, tanya-jawab, atau menyelesaikan tugas	✓	
	f. Siswa menunjukkan ekspresi positif, tampak senang atau tertarik mengikuti pembelajaran	✓	
	g. Siswa tidak mudah terdistraksi	✓	

Purwokerto, 16 April 2025

Guru Mata Pelajaran PAI,

Era Adevivani, S.Pd.

LEMBAR OBSERVASI

Nama Guru : Dewandaru Ibrahim, S.Pd.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025

Kelas : XI TK 2

Waktu : 13.30 WIB

NO	Aspek Observasi	YA	TIDAK
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan)	✓	
	a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
	b. Guru menyapa peserta didik dengan hangat	✓	
	c. Guru memastikan kehadiran siswa	✓	
2.	Guru menyampaikan dan menjelaskan materi (kegiatan inti)	✓	
	a. Guru menguasai materi yang dibahas	✓	
	b. Menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana	✓	
	c. Mengaitkan materi dengan contoh nyata atau masalah dalam kehidupan sehari-hari	✓	
3.	Guru menggunakan pendekatan individual dalam pembelajaran (kegiatan inti)	✓	
	a. Guru memperhatikan siswa yang tampak pasif atau kurang fokus	✓	

	b. Adanya komunikasi antara guru dengan peserta didik	✓	
	c. Adanya saling sharing antar peserta didik dengan guru ketika pembelajaran	✓	
	d. Guru memberikan penawaran terkait perintah tugas yang disesuaikan	✓	
	e. Guru memfasilitasi dan membimbing siswa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya	✓	
	f. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat	✓	
	g. Guru memberikan berperan sebagai fasilitator	✓	
	h. Guru memberi komentar/penilaian secara langsung kepada siswa secara individu	✓	
4.	Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari (kegiatan penutup)	✓	
	a. Guru memberikan kesimpulan dan memberikan contoh serta arahan sikap dari materi yang telah dipelajari	✓	
	b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya secara personal	✓	
5.	Kemampuan mengelola kelas	✓	
	a. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	✓	
	b. Menciptakan pembelajaran interaktif	✓	
	c. Menggunakan beberapa sumber	✓	

	d. Mengkondisikan kelas secara konsisten	✓	
6.	Kondisi kelas ketika pembelajaran	✓	
	a. Kondusif	✓	
7.	Kondisi peserta didik	✓	
	a. Siswa konsentrasi, memperhatikan guru, dan mendengarkan ketika guru berbicara	✓	
	b. Siswa berani mengajukan pertanyaan	✓	
	c. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan	✓	
	d. Siswa antusias dan semangat mengikuti pembelajaran	✓	
	e. Siswa terlibat aktif dalam diskusi, tanya-jawab, atau menyelesaikan tugas	✓	
	f. Siswa menunjukkan ekspresi positif, tampak senang atau tertarik mengikuti pembelajaran	✓	
	g. Siswa tidak mudah terdistraksi	✓	

Purwokerto, 17 April 2025

Guru Mata Pelajaran PAI,

Dewandaru Ibrahim, S.Pd.

B. Wawancara

1. Wawancara (Guru PAI)

a. Pendekatan Individual

- ✓ Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep tentang pendekatan individual dalam pembelajaran?
- ✓ Bagaimana menurut Bapak/Ibu urgensi pendekatan individual?

b. Penerapan Pendekatan Individual Dalam Pembelajaran

- ✓ Bagaimana cara Bapak/Ibu mengaplikasikan pendekatan individual dalam proses pembelajaran?
- ✓ Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan materi ajar dengan kemampuan dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda?
- ✓ Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan tugas atau bimbingan khusus kepada siswa tertentu? Jika ya, bisa diceritakan bagaimana prosesnya?
- ✓ Strategi atau metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam menerapkan pendekatan individual? Bisa disebutkan contoh penerapannya?

c. Tantangan dan Hambatan

- ✓ Apa saja tantangan dan hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan pendekatan individual?
- ✓ Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi tantangan tersebut?

d. Motivasi Belajar Siswa

- ✓ Bagaimana perubahan motivasi belajar siswa setelah mendapatkan pendekatan individual?
- ✓ Apakah ada siswa yang menunjukkan peningkatan pemahaman atau prestasi belajar setelah diberikan pendekatan individual? Bisa diceritakan contohnya?
- ✓ Menurut Bapak/Ibu, seberapa efektif pendekatan ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

e. Lain-lain

1. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak/Ibu sampaikan terkait pendekatan individual dalam pembelajaran PAI?

2. WAWANCARA (SISWA)

a. Pengalaman Siswa

2. Apakah Anda pernah mendapatkan perhatian khusus dari guru dalam pembelajaran PAI? Bisa ceritakan seperti apa?
3. Bagaimana perasaan Anda saat guru memberikan bimbingan atau penjelasan secara pribadi kepada Anda?

b. Motivasi Belajar Siswa

- ✓ Apakah pendekatan individual dari guru membantu Anda lebih memahami pelajaran? Jika ya, dalam hal apa?
- ✓ Apakah pendekatan yang dilakukan oleh guru ini membuat Anda lebih bersemangat dalam belajar PAI? Mengapa?
- ✓ Apakah ada perubahan dalam cara Anda belajar setelah mendapatkan perhatian khusus dari guru?
- ✓ Apa perasaan Anda ketika mengikuti mata pelajaran PAI?

c. Perbandingan Metode

- ✓ Menurut Anda, apa perbedaan belajar dengan guru yang menerapkan pendekatan individual dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya?
- ✓ Apakah Anda lebih suka pendekatan ini dibandingkan dengan metode lain? Mengapa?

d. Lain-lain

- ✓ Apa yang Anda harapkan dari guru agar pembelajaran PAI lebih menyenangkan dan efektif.

C. Dokumentasi

- a. Modul Ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI
- b. Dokumentasi wawancara
- c. Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar
- d. Dokumentasi pendukung lainnya

*Lampiran 3: Transkrip Wawancara***Transkrip Wawancara 1**

Hari, Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Perpustakaan SMKN 2 Purwokerto

Informan : Hesti Tiyasih, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep tentang pendekatan individual dalam pembelajaran?

Jawaban: Pendekatan individual saya pahami sebagai cara mengajar yang lebih memperhatikan perbedaan tiap siswa, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Dengan pendekatan ini, guru tidak menyamaratakan perlakuan, tapi mencoba membantu siswa secara lebih personal agar mereka bisa belajar dengan lebih optimal.

2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu urgensi pendekatan individual?

Jawaban: SMKN 2 Purwokerto ini merupakan sekolah yang banyak diminati oleh banyak lulusan SMP di Kabupaten Banyumas, otomatis siswa yang sekolah di sini hadir dari berbagai wilayah, bukan hanya dari dalam Kota Purwokerto tapi juga ada yang hadir dari pelosok Banyumas. Sehingga cara mereka bersikap, memahami materi, juga gaya belajarnya pasti berbeda-beda. Sangat tidak mungkin kalau guru hanya mengajarkan dengan satu variasi model pembelajaran. Untuk menyesuaikan metode apa yang harus digunakan kuncinya kita harus mengetahui kebutuhan peserta didik, maka dari situlah saya menganggap pendekatan individual penting untuk diterapkan guna menyesuaikan kebutuhan peserta didik

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengaplikasikan pendekatan individual dalam proses pembelajaran?

Jawaban: pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 2 Purwokerto mengacu pada kurikulum merdeka, jadi dalam idealnya menerapkan maka

dilakukan asesmen diagnostik sebelum memberikan materi. Pendekatan individual ini sejalan dengan maksud dan tujuan dari asesmen diagnostik tersebut, kita sebagai guru sudah sewajarnya mengenali peserta didik, baik karakter secara pribadi, gaya belajar, kesulitannya dalam memahami materi, hingga dituntut harus kreatif dalam memecahkan rasa malas siswa di dalam kelas. Pendekatan Individual digunakan sebagai pijakan awal saya dalam melaksanakan pembelajaran, agar pembelajaran dapat tepat sasaran dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

4. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan materi ajar dengan kemampuan dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda?

Jawaban: Sebagai guru PAI, saya menyadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan cara memahami materi yang berbeda. Untuk itu, saya menggunakan berbagai pendekatan, seperti ceramah untuk yang auditori, video kisah nabi atau praktik ibadah untuk yang visual dan kinestetik. Saya juga memberi bimbingan lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan, sambil tetap memberikan tantangan tambahan bagi yang sudah lebih memahami. Tujuannya agar nilai-nilai agama bisa diterima dengan baik oleh semua siswa, sesuai karakter mereka masing-masing.

5. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan tugas atau bimbingan khusus kepada siswa tertentu? Jika ya, bisa diceritakan bagaimana prosesnya?

Jawaban: Sejauh ini, belum. Pemberian tugas saya generalisasi, yang penting siswa bisa menangkap isi pembelajaran.

6. Strategi atau metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam menerapkan pendekatan individual? Bisa disebutkan contoh penerapannya?

Jawaban: Jadi, dalam pendekatan individual yang saya terapkan yaitu dengan menciptakan hubungan yang baik kepada peserta didik, dampaknya siswa menjadi senang ketika mengikuti pembelajaran karena saya dianggap sebagai teman. Nantinya pengelolaan kelas termasuk pengkondisian siswa ketika kurang kondusif menjadi lebih mudah untuk diatur. Namun saya tetap membatasi, ketika ada tindakan yang kurang baik seperti berkata kotor contohnya, saya tidak menoleransi hal tersebut, otomatis siswa menjadi

mengetahui sikap yang harus mereka batasi juga dalam berkata dan bertindak laku.

7. Apa saja tantangan dan hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan pendekatan individual?

Jawaban: pendekatan individual ini menggaris bawahi pada memberikan perhatian kepada peserta didik, senang ketika bisa mengenal semua peserta didik, akan tetapi justru itu yang terkadang menjadi penghambat dalam implementasinya, yaitu jumlah siswa yang terlalu banyak. Kelas yang saya ajar cukup banyak dan setiap kelas terdiri dari 34-36 siswa.

8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi tantangan tersebut?

Jawaban: saya merasa itu adalah masalah yang sifatnya umum, yang biasanya saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu sering membuat kelompok dalam pembelajaran, jadi memahaminya dapat dengan mudah meskipun membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

9. Bagaimana perubahan motivasi belajar siswa setelah mendapatkan pendekatan individual?

Jawaban: Tentu saja, yang lebih dominan yaitu siswa menjadi lebih mau mendengarkan ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

10. Apakah ada siswa yang menunjukkan peningkatan pemahaman atau prestasi belajar setelah diberikan pendekatan individual? Bisa diceritakan contohnya?

Jawaban: ada, bahkan banyak. Contohnya ketika peserta didik diajak berdiskusi, mereka banyak menanyakan materi, dari situ dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman terkait materi yang diberikan.

11. Menurut Bapak/Ibu, seberapa efektif pendekatan ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Jawaban: menurut saya cukup efektif, bukan hanya untuk meningkatkan motivasi belajar, tetapi dalam bertindak laku di sekolah.

12. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak/Ibu sampaikan terkait pendekatan individual dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: sangat dianjurkan untuk diterapkan dengan catatan kita harus sabar dalam menerapkannya.

Transkrip Wawancara 2

Hari, Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Perpustakaan SMKN 2 Purwokerto

Informan : Era Adeviyani, S.Pd.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep tentang pendekatan individual dalam pembelajaran?

Jawaban: Saya memahami pendekatan individual sebagai metode pembelajaran yang memperhatikan keunikan siswa secara pribadi, misalnya lewat pengamatan, komunikasi, dan bimbingan langsung agar mereka merasa diperhatikan. Menurut saya, dengan pendekatan individual menjadikan kita lebih mudah dalam menyampaikan materi di kelas, karena kita mengetahui selera penyampaian seperti apa yang peserta didik senangi dan kita sebagai guru menyesuaikan

2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu urgensi pendekatan individual?

Jawaban: Menurut saya, dengan urgensi yang begitu penting, maka guru PAI juga turut andil dalam mencapai tujuan yang mulia tersebut. Ketika dalam proses pembelajaran, terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan, tidak antusias, bahkan tertidur setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan kasus tersebut, maka guru perlu untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi siswa tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Pendekatan individual menjadi solusi untuk mengetahui hambatan apa saja yang membuat siswa menjadi sukar untuk berkonsentrasi pada mata pendidikan agama Islam

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengaplikasikan pendekatan individual dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Ketika proses pembelajaran yang saya lakukan, saya tidak hanya menyampaikan materi, karena peserta didik mudah merasakan bosan. Pada akhir

pembelajaran, sebelum jam pelajaran selesai, saya bercerita mengenai perasaan saya dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bercerita dan berkeluh kesah. Walaupun terkadang saya sudah merasa cape apalagi ketika jam pelajaran menjelang pulang, tapi saya harus pasang wajah gembira agar dapat menularkan kepada peserta didik, sehingga mereka pulang dengan perasaan senang. Ketika mereka sedang bercerita, saya memperhatikan peserta didik yang sudah malas, terlihat tidak bersemangat, bahkan terkadang ada yang tertidur, saya gunakan sesi itu sebagai refleksi saya untuk pertemuan selanjutnya

4. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan materi ajar dengan kemampuan dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda?

Jawaban: Dalam mengajar PAI, saya menyesuaikan materi dengan kemampuan dan gaya belajar siswa dengan memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Misalnya, untuk siswa yang suka praktik, saya ajak langsung mempraktikkan wudhu atau salat. Untuk yang lebih suka mendengar, saya sampaikan kisah-kisah islami secara lisan. Saya juga membagi kelompok belajar agar siswa bisa saling membantu, terutama bagi yang mengalami kesulitan memahami materi. Dengan begitu, pembelajaran lebih terasa adil dan menyentuh semua karakter siswa.

5. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan tugas atau bimbingan khusus kepada siswa tertentu? Jika ya, bisa diceritakan bagaimana prosesnya?

Jawaban: kalau tugas tidak pernah, tetapi kalau bimbingan khusus, ya. Kepada siswa yang saya anggap memang membutuhkan bimbingan atau arahan, saya cari tahu sebabnya, kemudian saya berikan nasihat/motivasi dan saya pantau perkembangannya.

6. Strategi atau metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam menerapkan pendekatan individual? Bisa disebutkan contoh penerapannya?

Jawaban: Sebelum memberikan materi kepada peserta didik, kita sebagai guru PAI mendiagnosa karakteristik anak, kebutuhan belajar, media apa saja yang cocok untuk digunakan, dsb. Peserta didik yang senang mencatat, senang mendengarkan, senang praktik, senang menonton, dsb kita selaraskan. Sejauh mana pemahaman peserta didik juga menjadi pertimbangan dalam penyampaian

materi nantinya. Tapi yang utama yang kita catat adalah bagaimana karakter pribadi anak secara individu. Siswa yang dikategorikan malas belajar kita beri perhatian penuh agar bisa semangat, siswa yang biasa-biasa saja kita dorong agar meningkat, dan siswa yang antusias kita upayakan agar dapat mempertahankan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran.

7. Apa saja tantangan dan hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan pendekatan individual?

Jawaban: untuk tantangannya, kita sebagai guru harus senantiasa sadar akan situasi yang ada di dalam sekolah, bisa bermain peran. Untuk hambatannya yaitu keterbatasan waktu dalam pembelajaran, butuh usaha lebih keras dari hal tersebut.

8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi tantangan tersebut?

Jawaban: kalau saya, saya membagi jam pelajaran menjadi tiga sesi, satu jam pelajaran untuk menjelaskan materi, satu jam kedua untuk berdiskusi atau mengerjakan tugas dan jam ketiga saya gunakan untuk mengenal siswa lebih dalam.

9. Bagaimana perubahan motivasi belajar siswa setelah mendapatkan pendekatan individual?

Jawaban: lambat laun mereka menjadi mempunyai minat dan semangat yang antusias untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam

10. Apakah ada siswa yang menunjukkan peningkatan pemahaman atau prestasi belajar setelah diberikan pendekatan individual? Bisa diceritakan contohnya?

Jawaban: sudah pasti ada, jika tidak ada maka saya harus refleksikan lebih giat cara mengajar saya. Contohnya, siswa yang awalnya malas-malasan, lama kelamaan menjadi mau untuk mendengarkan dan mengerjakan tugas.

11. Menurut Bapak/Ibu, seberapa efektif pendekatan ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Jawaban: menurut saya sangat efektif, untuk menyesuaikan kebutuhan siswa sehingga motivasi belajar dapat berkembang menuju arah yang lebih baik.

12. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak/Ibu sampaikan terkait pendekatan individual dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: dalam menerapkan pendekatan ini, membutuhkan konsistensi dan niat yang tulus, karena kita berurusan dengan masalah psikis peserta didik, oleh karena itu kita juga sebagai guru harus menggunakan hati ketika mengajar. Saya bisa jadi lebih belajar untuk tidak menyamaratakan siswa. Dulu saya pikir kalau saya sudah menjelaskan dan memberikan materi, semua pasti paham. Sekarang saya tahu, tiap anak butuh cara yang berbeda



Transkrip Wawancara 3

Hari, Tanggal : Jumat, 14 Maret 2025
Waktu : 13.30 WIB
Tempat : Kantor Guru Mesin SMKN 2 Purwokerto
Informan : Dewandaru Ibrahim, S.Pd.
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep tentang pendekatan individual dalam pembelajaran?

Jawaban: Pendekatan individual saya pahami sebagai cara mengajar yang lebih memperhatikan perbedaan tiap siswa, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Dengan pendekatan ini, guru tidak menyamaratakan perlakuan, tapi mencoba membantu siswa secara lebih personal agar mereka bisa belajar dengan lebih optimal.

2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu urgensi pendekatan individual?

Jawaban: Siswa SMK memiliki fokus yang bermacam-macam, tapi mayoritas fokusnya adalah pada bidang kejuruan mereka masing-masing. Sesuai dengan tujuan mereka masuk ke sekolah ini, mereka menginginkan setelah lulus bisa langsung untuk bekerja. Dengan konsentrasi utama mereka pada bidang kejuruannya, terkadang mata pelajaran pendidikan agama Islam ini dianggap pelajaran yang kurang menarik, dibuktikan pada awal mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam mereka kurang begitu semangat, bisa dikatakan hanya sekadar formalitas saja. Dari hal tersebut, pendekatan individual penting untuk dilakukan. Selain bertujuan untuk memahami peserta didik, pendekatan individual juga berperan untuk membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Ketika komunikasi terjalin maka peserta didik minimal tidak merasa takut kepada guru yang mengajar, ketika peserta didik nyaman dengan gurunya, mereka akan antusias mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi aktif dan kondusif

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengaplikasikan pendekatan individual dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Saya biasanya memanggil siswa yang selalu tidak fokus ketika mengikuti pelajaran, bahkan mempengaruhi siswa yang lain. Saya ajak bicara baik-baik, saya cari tau masalahnya, apa yang melatarbelakangi siswa tersebut berperilaku demikian, kadang cukup memberikan nasihat dan memberikan motivasi saja mereka dapat berubah. Berbagai macamnya karakter siswa yang saya ajar, perlu kesabaran dan konsistensi dari pribadi seorang guru untuk mengenal lebih dekat dengan peserta didik. Biasanya saya memberi penekanan perhatian kepada siswa yang kurang semangat ketika belajar di dalam kelas atau siswa yang dikategorikan bandel. Lama kelain mereka mau untuk membuka diri, mau untuk menghargai, sadar akan posisi dan meningkat motivasi belajarnya. Keberhasilan suatu pembelajaran kunci utama ada pada sensitivitas guru dalam mengenali peserta didiknya. Kepedulian sebesar apa, kemampuan komunikasi juga mempengaruhi. Kalau cara mengajar guru sudah pasti membuat peserta didik menjadi mudah merasa bosan.

4. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan materi ajar dengan kemampuan dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda?

Jawaban: Saya berusaha memahami karakter masing-masing siswa, karena dalam PAI, pendekatan sangat penting. Untuk siswa yang lebih reflektif, saya ajak berdiskusi tentang nilai-nilai moral dari suatu ayat atau hadis. Sementara untuk yang aktif, saya berikan tugas presentasi atau bermain peran tentang akhlak. Materi saya sampaikan dengan cara yang fleksibel agar bisa diterima semua siswa, baik yang cepat menangkap pelajaran maupun yang butuh pendampingan lebih.

5. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan tugas atau bimbingan khusus kepada siswa tertentu? Jika ya, bisa diceritakan bagaimana prosesnya?

Jawaban: Untuk tugas saya selaraskan semuanya, untuk bimbingan khusus kepada siswa tertentu itu sering saya lakukan. Ketika dalam kegiatan pembelajaran atau saya mendengar laporan terkait siswa, saya koordinasi dengan guru bk, kemudian saya ajak siswa tersebut dan memberikan nasihat serta

arahan, setelah itu saya pantau perkembangannya. Jika dalam kurun waktu tertentu belum juga berubah, maka saya bantu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

6. Strategi atau metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam menerapkan pendekatan individual? Bisa disebutkan contoh penerapannya?

Jawaban: Proses menentukan model dan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran PAI tentu tidak bisa dengan dasar kira-kira, akan tetapi kita sebagai guru harus mengetahui karakteristik peserta didik dan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Caranya dengan mengenal individu lebih dekat, guna mendapatkan informasi terkait. Anak-anak pada era sekarang, bisa dikatakan terlalu banyak mengkonsumsi video pendek dari platform apa saja baik itu *tiktok*, *instagram*, *youtube*, dsb. Menyebabkan konsentrasi belajarnya menurun, anak-anak menjadi mudah merasa bosan, semangat belajar juga menurun. Jadi bagaimana usaha guru untuk menjadikan anak-anak mau memperhatikan ketika di dalam kelas menjadi tantangan tersendiri. Pendekatan individual yang diterapkan memudahkan kita sebagai guru untuk mengetahui dunia mereka seperti apa, karakteristik pikirannya mengarah pada hal apa, dan kecenderungan mereka menyukai hal apa. Hal ini bisa kita ketahui melalui pendekatan individual. Biasanya anak akan tertarik pada guru, ketika guru dapat memantik hal tersebut yang menumbuhkan ketertarikan pada awal. Kemudian setelah itu baru kita menyusupkan materi pelajaran. Pembelajaran kita berorientasi kepada peserta didik.

7. Apa saja tantangan dan hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan pendekatan individual?

Jawaban: jumlah siswa yang cukup banyak akan tetapi waktu mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya tiga jam pelajaran setiap minggunya, serta tugas administratif yang cukup banyak membuat guru terkadang kesulitan menyediakan waktu yang cukup. Faktor penghambat lainnya yaitu, mengenai ketersediaan fasilitas di dalam kelas. Jadi kelas disini sistemnya *moving class* artinya kelasnya berpindah-pindah. Terkadang mendapati kelas yang kurang memfasilitasi seperti cahaya lampu yang redup,

tidak tersedia kipas angin. Hal demikian yang terkadang membuat siswa yang awalnya nyaman dengan pembelajaran menjadi kurang nyaman.

8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi tantangan tersebut?

Jawaban: menurut saya, dengan manajemen waktu yang baik, selain itu memang dalam penerapan pendekatan individual ini memerlukan kemampuan improvisasi yang baik. Biasanya dengan membuat kelompok, ketika berkelompok dan berdiskusi, saya menjadi lebih mudah untuk memahami peserta didik. Terkait fasilitas, saya sering ketika mendapati kelas yang kurang mendukung saya gantikan ruangan tersebut dengan belajar di serambi masjid atau perpustakaan.

9. Bagaimana perubahan motivasi belajar siswa setelah mendapatkan pendekatan individual?

Jawaban: Berbagai macamnya karakter siswa yang saya ajar, perlu kesabaran dan konsistensi dari pribadi seorang guru untuk mengenal lebih dekat dengan peserta didik. Biasanya saya memberi penekanan perhatian kepada siswa yang kurang semangat ketika belajar di dalam kelas atau siswa yang dikategorikan bandel. Lambat laun mereka mau untuk membuka diri, mau untuk menghargai, sadar akan posisi dan meningkatkan motivasi belajarnya

10. Apakah ada siswa yang menunjukkan peningkatan pemahaman atau prestasi belajar setelah diberikan pendekatan individual? Bisa diceritakan contohnya?

Jawaban: untuk peningkatan, tentu saja ada. Contoh sederhananya siswa yang semula jarang mengumpulkan tugas menjadi rajin mengerjakan dan mengumpulkan.

11. Menurut Bapak/Ibu, seberapa efektif pendekatan ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Jawaban: Menurut saya sangat efektif, dengan pendekatan ini kita menjadi objektif dalam menyampaikan materi. Selain itu, pendekatan ini juga menjadikan siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran. Kalau mau sedikit bersabar, konsisten dan peduli kepada peserta didik, lambat laun mereka mau untuk berubah. Saya senang kalau mereka menunjukkan perubahan, mau aktif

dalam pembelajaran dan mau mengajukan pertanyaan serta mengemukakan pendapat

12. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak/Ibu sampaikan terkait pendekatan individual dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: pendekatan individual cocok digunakan dalam pembelajaran PAI untuk memudahkan kita sebagai guru dalam menyampaikan ajaran agama Islam, dengan begitu peserta didik menjadi mempunyai dasar yang baik dan benar dalam bertingkah laku.



Transkrip Wawancara 4

Hari, Tanggal : Selasa, 15 April 2025
Waktu : 11.30 WIB
Tempat : Perpustakaan SMKN 2 Purwokerto
Informan : Sahla Khairunnisa
Jabatan : Siswi Kelas XI TE 4

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apakah Anda pernah mendapatkan perhatian khusus dari guru dalam pembelajaran PAI? Bisa ceritakan seperti apa?

Jawaban: ya, ketika saya sedang cape atau lesu di dalam kelas, bu guru biasanya menanyakan saya atau ketika saya masih belum paham terkait materi yang diberikan, bu guru selalu memberikan penjelasan ulang.

2. Bagaimana perasaan Anda saat guru memberikan bimbingan atau penjelasan secara pribadi kepada Anda?

Jawaban: perasaan saya senang, saya juga merasa dianggap ada oleh bu guru.

3. Apakah pendekatan individual dari guru membantu Anda lebih memahami pelajaran? Jika ya, dalam hal apa?

Jawaban: ya, bu guru selalu menjelaskan materi dengan pelan dan menyesuaikan bahasa kita, jadi yang disampaikan bu guru mudah untuk dipahami.

4. Apakah pendekatan yang dilakukan oleh guru ini membuat Anda lebih bersemangat dalam belajar PAI? Mengapa?

Jawaban: tentu saja, karena saya merasa tidak terbebani, karena sikap bu guru kepada kita yang *friendly* jadi kita lebih *enjoy* dan bersemangat

5. Apakah ada perubahan dalam cara Anda belajar setelah mendapatkan perhatian khusus dari guru?

Jawaban: ada, saya menjadi lebih tertarik memperhatikan apa yang disampaikan oleh bu guru.

6. Apa perasaan Anda ketika mengikuti mata pelajaran PAI?

Jawaban: Ketika mengikuti pembelajaran PAI saya merasa dianggap, karena dari guru yang mengajar yaitu Ibu Hesti selalu memberikan perhatian kepada

saya dan juga kepada teman-teman saya, bahkan saya menganggap beliau bukan hanya sebagai guru tapi rasanya juga seperti teman. Mengajar dengan bahasa yang mudah dipahami, jika saya atau teman-teman saya merasa ada yang dibingungkan saya tidak takut atau canggung untuk mengajukan pertanyaan

7. Menurut Anda, apa perbedaan belajar dengan guru yang menerapkan pendekatan individual dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya?

Jawaban: perbedaanya dalam memperlakukan muridnya, karena pendekatan ini saya menjadi akrab dengan bu guru.

8. Apakah Anda lebih suka pendekatan ini dibandingkan dengan metode lain? Mengapa?

Jawaban: sepertinya sama saja, akan tetapi dengan cara guru memperlakukan seperti ini saya lebih menyukainya.

9. Apa yang Anda harapkan dari guru agar pembelajaran PAI lebih menyenangkan dan efektif?

Jawaban: harapannya, pembelajaran PAI selalu disampaikan dengan bahasa yang tidak membingungkan dan tidak menakutkan.

Transkrip Wawancara 5

Hari, Tanggal : Selasa, 15 April 2025
Waktu : 11.45 WIB
Tempat : Perpustakaan SMKN 2 Purwokerto
Informan : Teddy Puja
Jabatan : Siswa Kelas XI TE 4

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apakah Anda pernah mendapatkan perhatian khusus dari guru dalam pembelajaran PAI? Bisa ceritakan seperti apa?

Jawaban: Iya, bahkan tidak hanya sekali. Setiap ada siswa yang belum memahami atau terlihat malas belajar, bu guru selalu memberikan perhatiannya. Saya pernah mendapatkan perhatian khusus dari guru PAI. Waktu itu saya kesulitan memahami pelajaran tentang waris, lalu guru saya menghampiri dan menjelaskan kembali dengan cara yang lebih sederhana.

2. Bagaimana perasaan Anda saat guru memberikan bimbingan atau penjelasan secara pribadi kepada Anda?

Jawaban: Saat itu saya merasa sangat dihargai. Saya jadi merasa diperhatikan sebagai individu, bukan hanya bagian dari kelas secara umum.

3. Apakah pendekatan individual dari guru membantu Anda lebih memahami pelajaran? Jika ya, dalam hal apa?

Jawaban: Pendekatan itu sangat membantu, terutama karena saya bisa bertanya langsung tanpa merasa takut dinilai. Saya jadi lebih mudah memahami pelajaran yang sebelumnya terasa sulit.

4. Apakah pendekatan yang dilakukan oleh guru ini membuat Anda lebih bersemangat dalam belajar PAI? Mengapa?

Jawaban: ya, saya jadi lebih semangat, karena merasa guru benar-benar peduli dengan proses belajar saya.

5. Apakah ada perubahan dalam cara Anda belajar setelah mendapatkan perhatian khusus dari guru?

Jawaban: Ada perubahan. Sekarang saya lebih disiplin dan berusaha belajar sebelum pelajaran supaya bisa lebih siap saat ditanya.

6. Apa perasaan Anda ketika mengikuti mata pelajaran PAI?

Jawaban: Saya ketika mengikuti pembelajaran PAI rasanya sama seperti saya mengikuti kegiatan olahraga, artinya saya senang karena guru yang mengajar tidak menakutkan. Ketika beliau akan mengajar selalu memberikan penawaran kepada siswanya ‘mau belajar di kelas, di masjid, atau di perpustakaan?’, lalu saya dan teman-teman ketika ada sesuatu yang dibingungkan kemudian tidak canggung untuk mengajukan pertanyaan. Jadi ketika pembelajaran PAI kelas saya kondusif, walaupun berisik itu karena diskusi dan tidak gaduh.

7. Menurut Anda, apa perbedaan belajar dengan guru yang menerapkan pendekatan individual dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya?

Jawaban: Menurut saya, pendekatan individual membuat pembelajaran terasa lebih personal dan tepat sasaran. Kalau metode umum, kadang kita hanya jadi pendengar pasif.

8. Apakah Anda lebih suka pendekatan ini dibandingkan dengan metode lain? Mengapa?

Jawaban: Saya lebih suka pendekatan ini karena saya merasa lebih mudah menyerap materi dan tidak tertinggal.

9. Apa yang Anda harapkan dari guru agar pembelajaran PAI lebih menyenangkan dan efektif?

Jawaban: Saya berharap guru bisa lebih sering berdiskusi dengan siswa satu per satu, dan membuat suasana belajar yang santai tapi tetap fokus.

Transkrip Wawancara 6

Hari, Tanggal : Rabu, 16 April 2025

Waktu : 15.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Informan : Andre

Jabatan : Siswa Kelas XI TM 1

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apakah Anda pernah mendapatkan perhatian khusus dari guru dalam pembelajaran PAI? Bisa ceritakan seperti apa?

Jawaban: Saya pernah diberi perhatian khusus oleh guru PAI ketika nilai ulangan saya di bawah rata-rata. Guru saya kemudian memanggil saya untuk membahas kesulitan saya.

2. Bagaimana perasaan Anda saat guru memberikan bimbingan atau penjelasan secara pribadi kepada Anda?

Jawaban: Saya merasa senang karena ternyata guru memperhatikan perkembangan saya. Itu memotivasi saya untuk tidak menyerah.

3. Apakah pendekatan individual dari guru membantu Anda lebih memahami pelajaran? Jika ya, dalam hal apa?

Jawaban: Iya, saya merasa pendekatan individual membuat saya lebih mudah mengerti, karena penjelasannya bisa disesuaikan dengan kemampuan saya.

4. Apakah pendekatan yang dilakukan oleh guru ini membuat Anda lebih bersemangat dalam belajar PAI? Mengapa?

Jawaban: ya, saya jadi lebih semangat, karena merasa guru benar-benar peduli dengan proses belajar saya.

5. Apakah ada perubahan dalam cara Anda belajar setelah mendapatkan perhatian khusus dari guru?

Jawaban: Saya jadi lebih rajin membaca ulang materi sebelum pelajaran dimulai dan tidak malu lagi bertanya di kelas.

6. Apa perasaan Anda ketika mengikuti mata pelajaran PAI?

Jawaban: Belajar dengan Ibu Era sangat menyenangkan, karena saya selalu merasa dianggap, semua siswa tanpa terkecuali pasti selalu ditanya dan

dipanggil namanya. Kegiatan belajar diawali dengan siswa diinstruksikan untuk serius dan konsentrasi terhadap materi, lalu setelah selesai, ada sesi tanya jawab atau bercerita hal apa saja yang sedang ramai dibicarakan. Jadi saya ketika mengikuti pembelajaran PAI menjadi termotivasi, walaupun terkadang saya mengantuk, tapi cara beliau berbicara membuat saya tidak mengantuk.

7. Menurut Anda, apa perbedaan belajar dengan guru yang menerapkan pendekatan individual dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya?

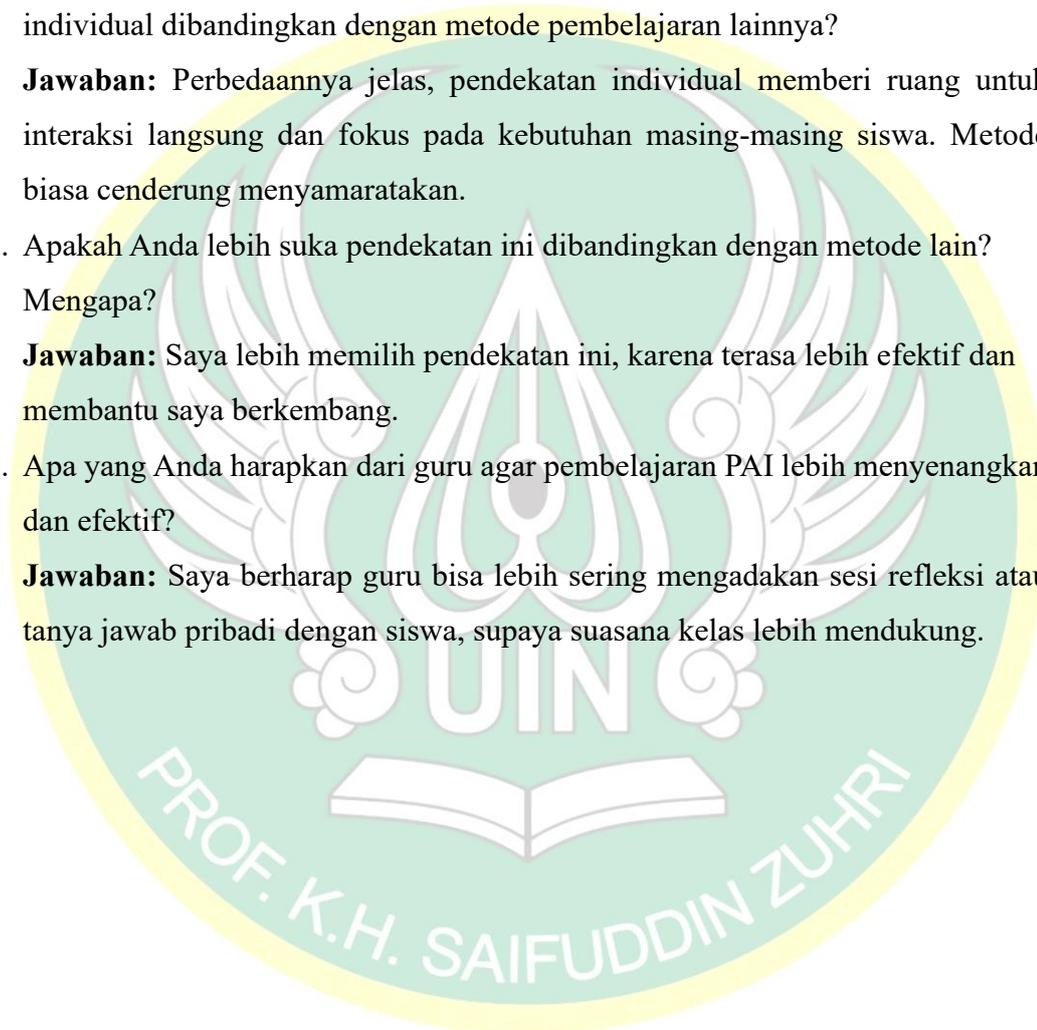
Jawaban: Perbedaannya jelas, pendekatan individual memberi ruang untuk interaksi langsung dan fokus pada kebutuhan masing-masing siswa. Metode biasa cenderung menyamaratakan.

8. Apakah Anda lebih suka pendekatan ini dibandingkan dengan metode lain? Mengapa?

Jawaban: Saya lebih memilih pendekatan ini, karena terasa lebih efektif dan membantu saya berkembang.

9. Apa yang Anda harapkan dari guru agar pembelajaran PAI lebih menyenangkan dan efektif?

Jawaban: Saya berharap guru bisa lebih sering mengadakan sesi refleksi atau tanya jawab pribadi dengan siswa, supaya suasana kelas lebih mendukung.



Transkrip Wawancara 7

Hari, Tanggal : Rabu, 16 April 2025

Waktu : 14.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Informan : Catur

Jabatan : Siswa Kelas XI TM 1

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apakah Anda pernah mendapatkan perhatian khusus dari guru dalam pembelajaran PAI? Bisa ceritakan seperti apa?

Jawaban: Iya, bahkan tidak hanya sekali. Setiap ada siswa yang belum memahami atau terlihat malas belajar, bu guru selalu memberikan perhatiannya. Saya pernah mendapatkan perhatian khusus dari guru PAI. Saat saya tampak tidak aktif dalam pelajaran. Guru PAI saya mendekati saya, bertanya ada masalah apa, lalu membantu saya memahami materi dengan cara yang lebih mudah dipahami.

2. Bagaimana perasaan Anda saat guru memberikan bimbingan atau penjelasan secara pribadi kepada Anda?

Jawaban: Perasaannya campur aduk, tapi lebih ke arah senang dan bersyukur karena merasa tidak diabaikan.

3. Apakah pendekatan individual dari guru membantu Anda lebih memahami pelajaran? Jika ya, dalam hal apa?

Jawaban: Membantu sekali. Dengan pendekatan seperti itu, saya jadi bisa fokus pada bagian-bagian yang memang belum saya pahami.

4. Apakah pendekatan yang dilakukan oleh guru ini membuat Anda lebih bersemangat dalam belajar PAI? Mengapa?

Jawaban: ya, saya jadi lebih semangat, karena merasa guru benar-benar peduli dengan proses belajar saya. Perhatian kecil yang diberikan Ibu Era kepada saya, seperti memanggil saya dengan sebutan nama, menanyakan kabar, memberikan nasihat, walaupun saya merasa bukan kategori siswa yang pintar tetapi hal itu membuat saya menjadi bersemangat ketika mengikuti pembelajaran PAI.

5. Apakah ada perubahan dalam cara Anda belajar setelah mendapatkan perhatian khusus dari guru?

Jawaban: Ada perubahan. Saya mulai terbiasa membuat catatan kecil dan membaca ulang setelah pelajaran.

6. Apa perasaan Anda ketika mengikuti mata pelajaran PAI?

Jawaban: Sekarang saya merasa lebih tertarik saat pelajaran PAI, karena saya merasa punya peran di dalamnya..

7. Menurut Anda, apa perbedaan belajar dengan guru yang menerapkan pendekatan individual dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya?

Jawaban: Menurut saya, belajar dengan pendekatan individual membuat saya merasa lebih nyaman. Kalau metode umum, saya cenderung pasif dan tidak berani bertanya.

8. Apakah Anda lebih suka pendekatan ini dibandingkan dengan metode lain? Mengapa?

Jawaban: Saya lebih suka pendekatan personal ini, karena lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan saya.

9. Apa yang Anda harapkan dari guru agar pembelajaran PAI lebih menyenangkan dan efektif?

Jawaban: Saya berharap guru bisa terus konsisten memperhatikan perkembangan tiap siswa, bukan hanya mereka yang aktif saja.

Transkrip Wawancara 8

Hari, Tanggal : Rabu, 16 April 2025

Waktu : 14.40 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Informan : Arga

Jabatan : Siswa Kelas XI TM 1

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apakah Anda pernah mendapatkan perhatian khusus dari guru dalam pembelajaran PAI? Bisa ceritakan seperti apa?

Jawaban: Saya pernah mengalami pendekatan individual saat saya sering terlambat memahami materi PAI. Guru saya tidak langsung memarahi, tapi malah mengajak saya bicara secara pribadi dan memberi pemahaman dengan cara berbeda..

2. Bagaimana perasaan Anda saat guru memberikan bimbingan atau penjelasan secara pribadi kepada Anda?

Jawaban: Saya merasa dihargai dan justru termotivasi untuk tidak mengecewakan guru.

3. Apakah pendekatan individual dari guru membantu Anda lebih memahami pelajaran? Jika ya, dalam hal apa?

Jawaban: Pendekatan itu sangat membantu saya, terutama dalam pelajaran yang mengandalkan pemahaman, bukan hafalan.

4. Apakah pendekatan yang dilakukan oleh guru ini membuat Anda lebih bersemangat dalam belajar PAI? Mengapa?

Jawaban: Iya, karena ada rasa tanggung jawab. Saya merasa guru sudah memberi perhatian lebih, jadi saya juga ingin lebih serius belajar.

5. Apakah ada perubahan dalam cara Anda belajar setelah mendapatkan perhatian khusus dari guru?

Jawaban: Sekarang saya lebih sering belajar mandiri dan mulai aktif bertanya di kelas.

6. Apa perasaan Anda ketika mengikuti mata pelajaran PAI?

Jawaban: Perasaan saya senang ketika mengikuti mata pelajaran PAI, karena suasana belajarnya yang selalu hidup, tidak membosankan, dan saya tidak merasa jenuh. Pembawaannya yang asik, materi yang diberikan mudah dipahami, dan ketika saya bingung saya tidak takut untuk bertanya, karena pertanyaan saya didengarkan dan ditanggapi oleh beliau dengan ramah.

7. Menurut Anda, apa perbedaan belajar dengan guru yang menerapkan pendekatan individual dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya?

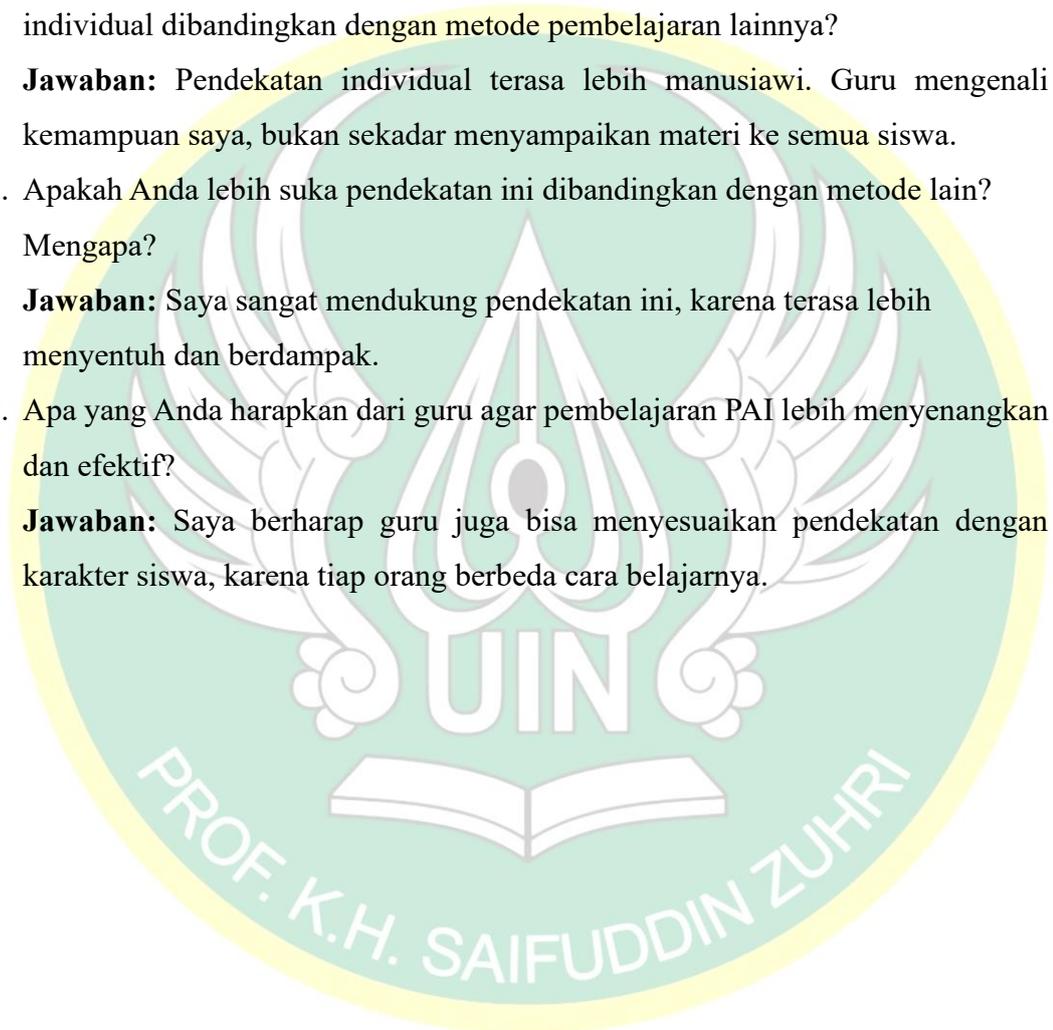
Jawaban: Pendekatan individual terasa lebih manusiawi. Guru mengenali kemampuan saya, bukan sekadar menyampaikan materi ke semua siswa.

8. Apakah Anda lebih suka pendekatan ini dibandingkan dengan metode lain? Mengapa?

Jawaban: Saya sangat mendukung pendekatan ini, karena terasa lebih menyentuh dan berdampak.

9. Apa yang Anda harapkan dari guru agar pembelajaran PAI lebih menyenangkan dan efektif?

Jawaban: Saya berharap guru juga bisa menyesuaikan pendekatan dengan karakter siswa, karena tiap orang berbeda cara belajarnya.



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Transkrip Wawancara 9

Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025

Waktu : 14.20 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Informan : Arsyah

Jabatan : Siswa Kelas XI TK 2

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apakah Anda pernah mendapatkan perhatian khusus dari guru dalam pembelajaran PAI? Bisa ceritakan seperti apa?

Jawaban: Saya pernah merasa kurang percaya diri dalam pelajaran PAI, dan guru PAI saya menyadari hal itu. Beliau kemudian mengajak saya ngobrol santai dan memberi motivasi sekaligus bimbingan tambahan.

2. Bagaimana perasaan Anda saat guru memberikan bimbingan atau penjelasan secara pribadi kepada Anda?

Jawaban: Saya merasa sangat terbantu. Saat itu saya merasa seperti dimanusiakan, bukan hanya dituntut untuk bisa.

3. Apakah pendekatan individual dari guru membantu Anda lebih memahami pelajaran? Jika ya, dalam hal apa?

Jawaban: Iya, jelas membantu. Saya jadi tidak takut salah karena tahu guru akan membantu saya memperbaikinya.

4. Apakah pendekatan yang dilakukan oleh guru ini membuat Anda lebih bersemangat dalam belajar PAI? Mengapa?

Jawaban: Iya, karena pendekatan itu membuat saya merasa aman secara emosional. Saya ini orangnya pemalu, ketika saya ada yang merasa dibingungkan atau ingin ditanyakan saya malu dianggap bodoh, dianggap telat mikir, dan ujaran lainnya. Tetapi lambat laun anggapan saya yang demikian memudar, karena saya tidak lagi takut. Saya jadi ingin mengerti materi PAI, soalnya saya merasa pak guru percaya saya bisa. Dulu saya suka malas, sekarang jadi lebih semangat

5. Apakah ada perubahan dalam cara Anda belajar setelah mendapatkan perhatian khusus dari guru?

Jawaban: Saya mulai belajar dengan lebih teratur dan berusaha memahami materi, bukan hanya menghafal.

6. Apa perasaan Anda ketika mengikuti mata pelajaran PAI?

Jawaban: Saya jadi lebih menikmati proses belajar, terutama saat PAI.

7. Menurut Anda, apa perbedaan belajar dengan guru yang menerapkan pendekatan individual dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya?

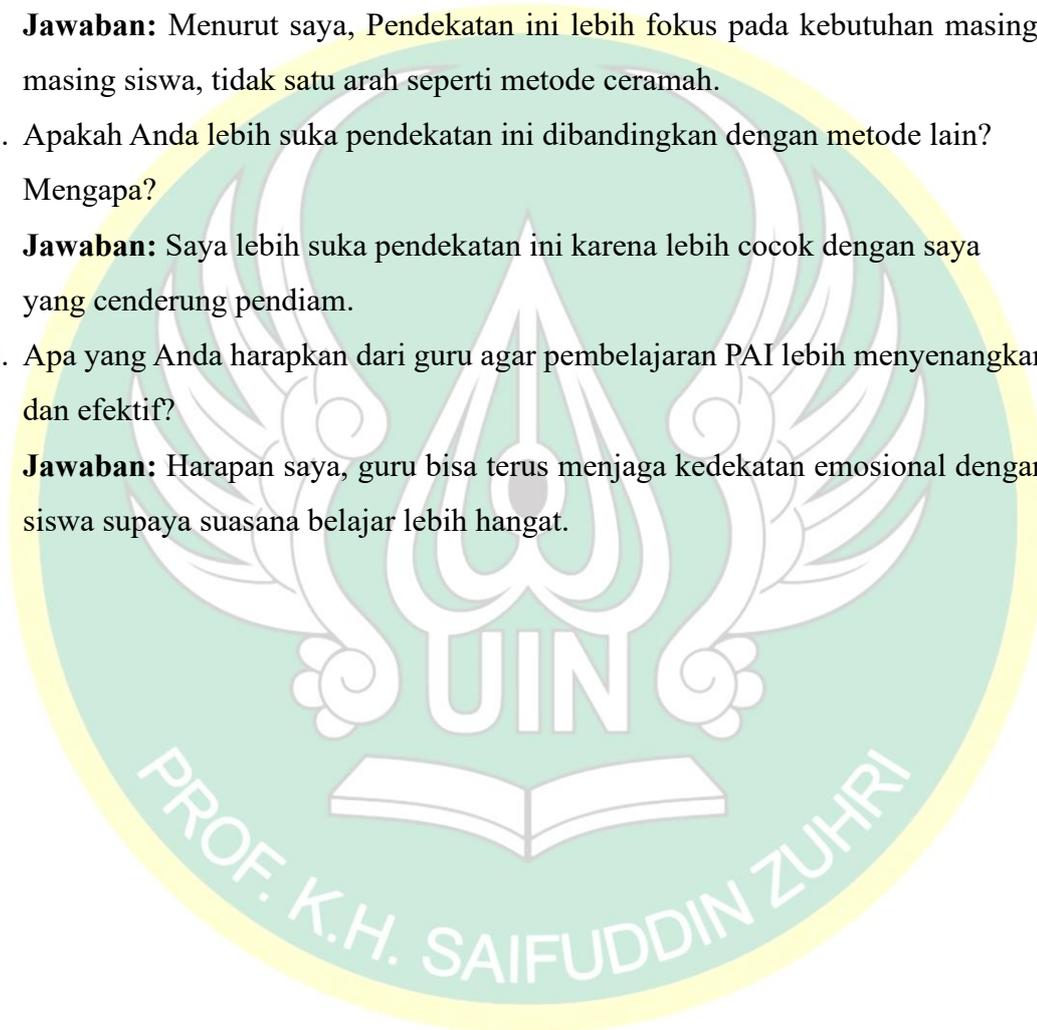
Jawaban: Menurut saya, Pendekatan ini lebih fokus pada kebutuhan masing-masing siswa, tidak satu arah seperti metode ceramah.

8. Apakah Anda lebih suka pendekatan ini dibandingkan dengan metode lain? Mengapa?

Jawaban: Saya lebih suka pendekatan ini karena lebih cocok dengan saya yang cenderung pendiam.

9. Apa yang Anda harapkan dari guru agar pembelajaran PAI lebih menyenangkan dan efektif?

Jawaban: Harapan saya, guru bisa terus menjaga kedekatan emosional dengan siswa supaya suasana belajar lebih hangat.



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Transkrip Wawancara 10

Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025

Waktu : 14.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Informan : Akbar

Jabatan : Siswa Kelas XI TK 2

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apakah Anda pernah mendapatkan perhatian khusus dari guru dalam pembelajaran PAI? Bisa ceritakan seperti apa?

Jawaban: saya dikenal dan dipahami karakter saya oleh pak guru merupakan kebahagiaan tersendiri.

2. Bagaimana perasaan Anda saat guru memberikan bimbingan atau penjelasan secara pribadi kepada Anda?

Jawaban: Saya sangat senang, karena tidak semua guru mau melakukan itu. Saya merasa dipedulikan.

3. Apakah pendekatan individual dari guru membantu Anda lebih memahami pelajaran? Jika ya, dalam hal apa?

Jawaban: Sangat membantu, karena saya bisa mengejar ketertinggalan tanpa harus malu di depan teman-teman.

4. Apakah pendekatan yang dilakukan oleh guru ini membuat Anda lebih bersemangat dalam belajar PAI? Mengapa?

Jawaban: Iya, pendekatan itu bikin saya lebih serius belajar karena merasa diberi kesempatan.

5. Apakah ada perubahan dalam cara Anda belajar setelah mendapatkan perhatian khusus dari guru?

Jawaban: Ada perubahan. Saya lebih disiplin dan merasa punya tanggung jawab untuk tidak mengecewakan guru.

6. Apa perasaan Anda ketika mengikuti mata pelajaran PAI?

Jawaban: Pelajaran yang saya nanti-nantikan selain pelajaran olahraga yaitu pelajaran PAI, karena guru yang mengajar mengasikkan, bisa diajak bercanda, dan tidak kaku. Saya sebagai siswa yang awalnya bandel menjadi merasa sadar

akan posisi ketika pelajaran PAI, meskipun guru yang mengajar selalu asik. Beliau banyak memberikan perhatian kepada saya dan baik kepada saya. Jadi kalau ditanya senang atau tidak perasaanya ketika mengikuti pelajaran PAI, ya saya jawab dengan senang hati.

7. Menurut Anda, apa perbedaan belajar dengan guru yang menerapkan pendekatan individual dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya?

Jawaban: Menurut saya, Kalau pakai pendekatan umum, saya sering tertinggal. Tapi dengan pendekatan personal, saya bisa lebih fokus.

8. Apakah Anda lebih suka pendekatan ini dibandingkan dengan metode lain? Mengapa?

Jawaban: Saya lebih memilih pendekatan individual karena bisa lebih efektif dan tidak bikin tertekan.

9. Apa yang Anda harapkan dari guru agar pembelajaran PAI lebih menyenangkan dan efektif?

Jawaban: Saya berharap guru bisa memahami bahwa tiap siswa punya cara belajar yang berbeda dan bisa menyesuaikan metode sesuai kebutuhan.

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

1. Wawancara Guru PAI



2. Wawancara Peserta Didik





3. Kegiatan Pembelajaran





Lampiran 5: Modul Ajar

	SMK NEGERI 2 PURWOKERTO	No. Dokumen	KUR.PRP.FO-006
	MODUL AJAR	Status Revisi	2
	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BP	Halaman	1 dari 18
	BAB 8 : ADAB MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL	Tgl. berlaku	22 Juli 2024

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL
 Nama Penyusun : Khurni Muborok, S.Pd.I
 Satuan Pendidikan : SMK Negeri 2 Purwokerto
 Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Predikat Alokasi Waktu : 9 JP (9 x 45 Menit)
 Tahun Penyusunan : 2024

B. KOMPETENSI AWAL
 Guru melakukan operasi dengan menapikan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya atau dengan materi TIK tentang pemecahan dan pemanfaatan TIK. Setelah itu, Guru memberikan orientasi kepada peserta didik terhadap masalah yang muncul di dalam kehidupan sehari-hari, yakni fakta banyaknya kasus cyber bullying, bagaimana dampaknya, dan bagaimana solusinya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
 Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, beretong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA
 Laptop, audio, LCD proyektor

E. TARGET PESERTA DIDIK
 Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN
Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning (PBL)*, terintegrasi pembelajaran berorientasi berbasis *Social Emotional Learning (SEL)*.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan adab menggunakan media sosial
- Menjelaskan dalil naqli adab menggunakan media sosial
- Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam;
- Membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif;

- Mevakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat;
- Membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA
 Adab Menggunakan Media Sosial

C. PERTANYAAN PEMANTIK
 Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan mengacu pada aktivitas 8.2 dan 8.3 pada buku siswa.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
 • Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
 • Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang siswa di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. An-Nur/24: 11-13 yang ada di buku siswa;
 • Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;
 • Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 8.2
 • Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)
 • Peserta didik mengamati bahan yang ada di buku teks, khususnya pada bab VIII tentang adab bermedsos dan dalil naqli adab bermedsos.
 • Kemudian masing-masing Peserta didik diberikan kartu indeks oleh Guru yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks tersebut sengaja dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori kelompok, misalnya kartu yang berisi tentang dalil naqli tentang adab bermedsos dipisah menjadi 3, tulisan arabnya, terjemah dan nama ayat. Anak bertugas untuk menemukan pasangannya.
 • Makin banyak Peserta didik makin banyak pula pasangan kartunya.
 • Guru menunjuk salah satu peserta didik yang memegang kartu, peserta didik yang lain diminta berpasangan dengan peserta didik tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan atau titik temu baik dari definisi atau kategrori.
 • Agar situasinya anak seru dapat diberikan hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
 • Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan Penutup (10 Menit)
 • Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan beres-beres peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
 • Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
 • Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
 • Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

PERTEMUAN KE-2
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
 • Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
 • Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang peserta didik di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. An-Nur/24: 11-13 yang ada di buku siswa;
 • Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;
 • Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 8.3
 • Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)
 • Guru membagi peserta didik berpasangan-pasangan. Untuk memudahkan dalam pembagiannya dapat dengan cara membagi berdasarkan tempat duduk. Jika dalam satu kelas ada 34 anak, maka di dapatkan 17 kelompok.
 • Guru mengajukan satu pertanyaan yang menuntun perenungan dan pemikiran. Untuk pasangan 1, 4, 7 dan seterusnya, bisa diberikan pertanyaan bagaimana konsep adab bermedsos dalam Islam. Kelompok 2, 5, 8 dan seterusnya. Dapat diberikan pertanyaan bagaimana aplikasi adab bermedsos yang baik dalam pandangan islam. Kelompok 3, 6, 9 dan seterusnya. Fokus pada pertanyaan apa dampak atau hukumah dari mengabaikan adab bermedsos.
 • Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara individual.
 • Kemudian minta kepada mereka berpasangan dan saling bertukar jawaban dan membahasnya.
 • Guru meminta pasangan-pasangan yang ada untuk bergantian mempresentasikan hasil jawaban.
 • Peserta didik lain yang fokusnya berbeda diminta untuk mencatat.

Kegiatan Penutup (10 Menit)
 • Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan beres-beres peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
 • Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
 • Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
 • Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

PERTEMUAN KE-3
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
 • Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
 • Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang peserta didik di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. An-Nur/24: 11-13 yang ada di buku siswa;
 • Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;
 • Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 8.3
 • Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)
 • Sebagai langkah awal, Peserta didik diberikan petunjuk untuk mengamati lebih dalam terhadap fenomena di bawah yang ada di media sosial.
 • Kemudian guru memberikan gambaran provok kepada peserta didik untuk membuat poster yang mengandung pesan Islami berkaitan hadid, ajaran kebaikan atau dakwah.
 • Kemudian Guru memberikan intruksi lanjutan kepada peserta didik untuk dapat membuat video pendek 15 sampai 30 detik dan poster yang telah dibuat. Bisa ditambah audio dari musik pop islami. Kemudian peserta didik memposting video-poster tersebut di salah satu akun medsos mereka.
 • Guru memberikan jadwal atau deadline dari proyek tersebut. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
 • Guru memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Guru melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek sedang dikerjakan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)
 • Guru memberikan penilaian terhadap tugas "proyek" anak tersebut. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain.
 • Guru memberikan penguatan nilai terkait materi yang sudah dilaksanakan.
 • Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
 • Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

E. ASESMEN / PENILAIAN
Penilaian Sikap
 Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengisi pada tabel yang ada di buku siswa bab 8. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Adapun panduan penilaian sikap adalah sebagai berikut.

Nilai Akhir = Jumlah Penilaian X 100
40

Selain itu guru melakukan pengamatan sikap peserta didik dengan menggunakan form dibawah ini.

No	Tgl	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut

Jurnal ini berisi tentang catatan perilaku peserta didik yang menonjol yaitu perilaku yang sangat baik atau kurang baik sesuai dengan materi yang dipelajari dan sikap yang ditunjukkan dalam satu semester.

Penilaian Pengetahuan
 Panduan Penilaian Soal Pilihan Ganda
 Setiap jawaban benar mendapatkan nilai 2. Sehingga nilai tertinggi untuk Soal Pilihan Ganda adalah 20.

1	E	6	E
2	D	7	D
3	B	8	B
4	B	9	B
5	E	10	A

Sedangkan untuk panduan penilaian soal uraian adalah sebagai berikut.

No	Jawaban	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> Apabila peserta didik menjawab lengkap pengertian adab bermedia sosial dan dalil naqliya dengan benar. Adab dalam bermedia sosial adalah suatu sikap dan perilaku yang harus dilewatkan ketika berinteraksi dengan orang lain ketika melakukan kegiatan bermedia sosial. Adapun dalilnya adalah : <p style="text-align: center;">﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِمَهْلِهِمْ فَتُضْحِكُوا عَلَيَّ مَا قَعَبْتُمْ زُكَّرُوا ﴾ (الحجرات: ١١٤)</p> Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial kurang lengkap dan dalil naqliya kurang lengkap; hanya nama surat dan ayat tanpa teks ayat; Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial kurang lengkap atau dalil naqliya kurang lengkap; hanya nama surat dan ayat tanpa teks ayat Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial dengan benar atau dalil naqliya tidak benar 	
2	<ul style="list-style-type: none"> Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan lengkap tiga dengan benar. Alasan pentingnya bermedia sosial perlu adab adalah: <ol style="list-style-type: none"> Untuk memberikan rasa aman dalam menggunakan media sosial Sebagai panduan bagi pengguna media sosial dalam berinteraksi di dunia maya Dengan adanya adab dalam bermedia sosial, pengguna media sosial dapat memanfaatkan ke hal yang positif. (Catatan: dimungkinkan jawaban yang masih ada kesesuaian dengan pentingnya dalam bermedia sosial selain ketiga hal di atas) Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan lengkap tiga alasan dan yang benar dua Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan lengkap tiga hal dan yang benar satu Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan dua alasan dan benar 	

<ul style="list-style-type: none"> Apabila peserta didik menjawab luhmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dan yang benar dua Apabila peserta didik menjawab luhmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dengan tiga perilaku dan yang benar satu Apabila peserta didik menjawab luhmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dengan dua perilaku dan benar Apabila peserta didik menjawab satu luhmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dan benar 	
---	--

Nilai Akhir Penghargaan adalah
Nilai Soal Pilihan Ganda + Nilai Soal Uraian X 10

Penilaian Keterampilan

Mempresentasikan tentang Adab Bermedia Sosial dalam Islam

No	Nama	Aspek Yang Dimilai			Nilai
		Hasil Karya (1-4)	Penyajian (1-3)	Proses Kerja Tim (1-5)	
1					
2					
3					
Det					

Aspek	Kriteria	Skor
Hasil Karya	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya sistematis, dan disusun dengan sangat rapi	4
	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya kurang, dan disusun dengan sangat rapi (ada salah satu unsur yang kurang)	3
	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya kurang sistematis, dan disusun dengan kurang rapi (ada dua unsur yang kurang)	2
	Hasil karya dari segi isinya kurang lengkap, susunannya kurang sistematis, dan disusun dengan kurang rapi (ada tiga unsur yang kurang)	1
Penyajian	Memajikan dengan lancar, bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, dan lancar	3
	Memajikan dengan lancar, bisa menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat, dan lancar	2
	Memajikan kurang lancar, menjawab pertanyaan tidak tepat dan lancar	1
Proses Kerja Kelompok	Proses mengerjakan melibatkan semua anggota kelompok dan kelompok kompak	3
	Proses mengerjakan melibatkan sebagian anggota kelompok dan kurang kompak kelompok dalam menyelesaikan tugas	2
	Proses mengerjakan tidak melibatkan sebagian anggota kelompok dan kurang kompak kelompok dalam menyelesaikan tugas	1

Nilai Akhir = Hasil Karya + Penyajian + Proses Kerja X 10

<ul style="list-style-type: none"> Apabila peserta didik menjawab penerapan alasan bermedia sosial perlu adab dengan satu penerapan dan benar Apabila peserta didik menjawab penerapan alasan bermedia sosial perlu adab tapi jawabannya tidak benar 	
<ul style="list-style-type: none"> Apabila peserta didik menjawab tiga jawaban adab dalam bermedia sosial dengan lengkap dan benar. Adab dalam bermedia sosial adalah: <ol style="list-style-type: none"> Milih fakta atau kebenaran informasi; Menyampaikan informasi tanpa merendahkan, atau memanjakan; Menyampaikan pesan nasihat atau memberikan argumentasi hendaknya dengan cara yang baik; Dalam menggunakan media sosial, hindarilah bahasa yang menyinggung atau menyakitkan atau menghina orang lain; Bersikap bijak dalam bermedsos Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial tiga hal dan yang benar dua Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial dalam bentuk tiga hal dan yang benar satu Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial dua hal dan benar Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial satu hal dan benar Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial tapi jawabannya tidak benar 	
<ul style="list-style-type: none"> Apabila peserta didik menjawab tiga dampak positif medsos: <ol style="list-style-type: none"> Medsos membuka wawasan menjadikan kemudahan berkomunikasi dan berinteraksi; Medsos juga bisa sebagai sarana untuk membuat karya tulis; Medsos bisa sebagai hiburan; Medsos dapat dipergunakan untuk beraktivitas; Medsos juga dapat digunakan untuk berteman. Apabila peserta didik menjawab 3 dampak positif adanya medsos dan yang benar dua Apabila peserta didik menjawab 3 ciri dampak positif adanya medsos dan yang benar satu Apabila peserta didik menjawab dua dampak positif adanya medsos dan benar Apabila peserta didik menjawab satu ciri dampak positif adanya medsos dan jawabannya tidak benar 	
<ul style="list-style-type: none"> Apabila peserta didik menjawab luhmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos: <ol style="list-style-type: none"> Mendapatkan kepercayaan dari orang lain; Terhindar dari berita hoax; Orang lain merasa nyaman ketika melakukan silaturahmi media sosial ; Terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama 	

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Remedial

- Peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka ikut remedial.
- Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas.

Remedial dilaksanakan pada hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai kompetensi minimal, mendalami lebih lanjut buku/kitab pengayaan di bawah ini:

- Eko Sumadi, Daluwah dan Media Sosial: Menubar Keabakan Tanpa Diskrimasi. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
- Juminten, Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019.
- Setawan, Hendra A. 2017. Fikih Informasi di Era Media Sosial dalam Membangun Komunikasi Beretika. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema Membangun Etika Sosial Polik. Menuju 147 Masyarakat Yang Berkeadilan. Dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss Bell Bandar Lampung.
- Noor, Ali, Syahrani Tamah, dan Azis Suruppae. Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Al-Zarqani dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. Jurnal Al-Ikhtisam Vol. 14 Nomor 2 Oktober 2017.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta kepada peserta didik memahai atau mengemukakan di depan kelas terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat diketahui kelebihan serta kekurangannya.

Purwokerto, 22 Juli 2024

Mengetahui
Kepala SB-MCN 2 Purwokerto

Guru Mata Pelajaran

Drs. Bambang Saptono
NIP. 196505111992031008

Khusni Mubarak, S.Pd.I
NIP. -

	SMK NEGERI 2 PURWOKERTO	No. Dokumen	KUR.PRPFO-006
	MODUL AJAR	Status Revisi	2
	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BP	Halaman	1 dari 18
	BAB 9 : KETENTUAN PERNIKAHAN DALAM ISLAM	Tgl. berlaku	22 Juli 2024

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Khani Mubarak, S.Pd.I
 Satuan Pendidikan : SMK Negeri 2 Purwokerto
 Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Preskripsi Alokasi Waktu : 9 JP (9 x 45 Menit)
 Tahun Penyusunan : 2024

B. KOMPETENSI AWAL

Guru melakukan asesepsi dengan menaekn materi tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik, yaitu: Fakta tentang adanya fenomena broken home.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Laptop & LCD Proyektor

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended Learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan tentang pengertian pernikahan;
- Menjelaskan dalil naqli pernikahan;
- Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Menyimpulkan hukum pernikahan dalam Islam;
- Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Membuatkan alqam komitmen, bertepatan jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Mamfaatkan ketentuan pernikahan dalam Islam.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Kemudian pendidik mengajukan pertanyaan menantang: Mengapa bisa terjadi broken home?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Dox, absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk memberikan komentar pada nomor 9.1, 9.2, 9.3, 9.4 dan bacaan artikel tentang kisah Dwi Sin Hajar;
- Dalam memberikan komentar, peserta didik dapat menulis di buku catatan atau guru menyiapkan kertas plano atau papan tulis yang akan digunakan untuk menuliskan komentar peserta didik.
- Guru memberi waktu 7 menit kepada peserta didik untuk menulis. Setelah itu peserta didik diminta untuk membacakan komentarnya
- Dari komentar peserta didik, guru memberikan penguatan
- Guru memberi kartu kepada peserta didik yang berisi tentang materi pernikahan. Kartu tersebut dibuat berpasangan berdasarkan definisi atau kelompok atau kategori. Di bawah ini adalah contoh kartu, yaitu:
 - Penerusan pernikahan
 - Dalil Naqli tentang Pernikahan
 - Tujuan Pernikahan
 - Hukum Pernikahan (kategori di atas dapat ditambah sesuai dengan jumlah peserta didik)
- Guru meminta salah satu peserta didik untuk memegang kartu, sedangkan peserta didik lainnya diminta berpasangan dengan peserta didik tersebut, jika kartu yang dipegangnya sama atau cocok
- Untuk menambah semangat dalam pembelajarannya, dibuat kesepakatan bersama, apabila ada peserta didik yang melakukan kesalahan, maka diberi punishment (hukuman). Dalam hukuman tersebut dibuat yang mendidik dan ada hubungannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya, diminta untuk shalawatan, membaca surat pendek atau ayat yang dibahas pada kelas X atau XI.
- Guru membuat catatan penting selama pembelajaran kemudian diberikan penguatan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Mensinformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandankhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Dox, absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sebanyak satu soal atau lebih yang menuntut penemuan dan pemikiran. Guru memfokuskan pertanyaan pada 3 aspek:
 - Memilih pasangan dalam pernikahan,
 - Fukuh dan syarat pernikahan,
 - Orang-orang yang tidak boleh dinikah
- Guru mempersilakan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.
- Guru meminta kepada peserta didik membuat kelompok dengan cara berpasangan dengan teman satu bangku. Atau juga guru dapat membuat alternatif lainnya. Setelah itu saling bertukar jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan kepada guru dan membelaunya.
- Guru memberi kesempatan kepada pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan dan sekaligus memperbaiki jawabannya.
- Guru mempersilakan dari masing-masing pasangan kelompok untuk menjawab dengan baik dan berimbang, jawaban pasangan satu dengan yang lainnya.
- Guru memberikan penunjang di akhir sesi terhadap pertanyaan yang diajukan bisa dengan menulis di papan tulis atau menayangkan dengan proyektor.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandankhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-3

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Dox, absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

1. Memberi dorongan atau stimulus

Pada langkah pertama ini, guru memberikan stimulus, yaitu berupa masalah untuk diantasi peserta didik melalui mengamati gambar atau membaca bacaan, atau video yang terkait dengan materi pembelajaran pernikahan. Misalnya video tentang pentingnya pernikahan dalam Islam

2. Mengidentifikasi masalah

Setelah Siswa mengamati video, langkah kedua peserta didik diharapkan menemukan permasalahan, dan menyakan permasalahan yang ditemukan. Sehingga pembelajaran menjadi interaktif. Guru kemudian mengizinkan siswa untuk mengemukakan permasalahan pada empat aspek yaitu:

- Pernikahan yang tidak sah,
- Hik dan kewajiban suami istri,
- Malar,
- Resepi pernikahan (walimatul 'uru)

Setelah itu peserta didik dibagi ke dalam empat kelompok sesuai dengan tema di atas dan mulai mencari informasi terkait permasalahan.

3. Mengumpulkan data

Peserta didik bersama kelompoknya mencari dan mengumpulkan data/ informasi sesuai dengan tema yang sudah dibagi oleh guru.

4. Mengolah data

Peserta didik mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya sesuai tema yang dibahas dalam kelompoknya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata (melatih keterampilan berpikir logis dan aplikatif).

5. Memverifikasi

Pada langkah ini peserta didik mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data melalui berbagai kegiatan, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, serta mengasosiasikannya dengan kelompok lain dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi suatu kesimpulan.

6. Menyimpulkan

Langkah terakhir adalah peserta didik diizinkan untuk membuat kesimpulan dari materi yang dibelajarnya dengan arahan guru Pendidikan Agama Islam. Peserta didik membuat resume dan bertanya tentang hal yang belum dipahami.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandankhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-4

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Dox, absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru memilih materi pernikahan dan membaginya ke dalam beberapa bagian yang berbeda.
- Guru kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah bagian yang telah ditentukan. Jika jumlah peserta didik berjumlah 30 orang, sementara jumlah materinya berjumlah 5, maka ada 5 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang.
- Kelompok 1 membahas tentang talak
- Kelompok 2 membahas masa iddah
- Kelompok 3 membahas raji
- Kelompok 4 membahas UU No. 1 Tahun 1974
- Kelompok 5 membahas UU No. 16 Tahun 2019 dan tdkmah pernikahan
- Kelompok 6 pernikahan menurut UU No. 1 Tahun 1974 dan UU No. 16 Tahun 2019 dan tdkmah pernikahan
- Setiap anggota kelompok mendapat tugas untuk membaca dan memahami materi pernikahan yang telah ditentukan. Kemudian meringkasnya ke dalam kertas karton.
- Guru mengatur jumlah kelompok yang akan menjadi presenter dalam setiap pertemuan. Satu pertemuan dibatasi 2 presenter (pasang) sedang kelompok lain berperan menjadi pembeli. Pertemuan kedua dan seterusnya juga demikian.
- Kemudian setiap kelompok menzirim anggotanya ke kelompok lain sesuai dengan tugas yang harus dikerjakan. Tugasnya adalah menyampaikan apa yang telah dipelajari di kelompoknya.
- Setelah selesai menyelesaikan tugasnya, masing-masing delegasi kembali ke kelompok masing-masing. Kemudian di kelompoknya berdiskusi, jika ada masalah yang belum terpecahkan.
- Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman materi yang telah disampaikan oleh para delegasi.
- Guru mengakhiri dengan berdos bersama dan memberikan salam.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru menaahiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandakhiri dengan berdos.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun penjelasan dibawah ini.

a. Penilaian Sikap

a) Observasi tertutup

Penilaian sikap spritual dan sikap sosial, jika peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan (dilihat dari hasil peniasaan butir-butir pernyataan sikap positif dengan kolom ya atau tidak atau dengan likert skala yang terdapat di buku siswa) maka perlu ditindak lanjut dengan melakukan pembiasaan yang dilakukan oleh guru, waliklas dan guru BK.

b) Observasi terbuka

No	Tgl	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tasean	Tindak lanjut

Jurnal ini berisi tentang catatan perilaku peserta didik yang menonjol yaitu perilaku yang sangat baik atau kurang baik sesuai dengan materi yang dipelajari dan sikap yang ditunjukkan dalam satu semester.

c) Diskripsi nilai sikap

- 1) Sangat Baik, jika memiliki kecenderungan sebagian besar materi yang dipelajari.
- 2) Baik, jika tidak ada catatan apapun dalam jurnal.
- 3) Cukup, jika mulai menunjukkan adanya perkembangan positif.
- 4) Kurang, jika belum menunjukkan adanya perkembangan positif.

Kunci Jawaban

1	C	6	E
2	B	7	E
3	D	8	C
4	E	9	B
5	C	10	C

Kunci Esay

1. Dua wanita yang haram dinikah karena Mubaharah dan Radha'ah
Mubaharah Iktan Pernikahan
1. Mertua (Dua dari istri)
2. Anak tiri (anak dari istri dengan suami lain), apabila suami sudah pernah berkumpul dengan ibunya.
3. Istri dari ayah (Dua tiri), kakak, dan seterusnya ke atas) baik sudah diceraai atau belum.
4. Istri anak laki-laki (menantu)
Radha'ah (sepervasaan)
1. Du yang menyusui
2. Saudara perempuan Sepervasaan
2. Tiga jenis pernikahan yang dilarang:
1) Pernikahan Mut'ah, yaitu pernikahan yang dibatasi untuk jangka waktu tertentu, baik sebentar ataupun lama.
2) Pernikahan Muballih, yaitu seseorang menikahi wanita yang telah diceraai 3 kali oleh suaminya untuk diceraikan lagi agar balai dinikahi kembali oleh suaminya yang pertama, dan ini dilakukan atas perintah suami pertama tersebut.
3) Pernikahan dalam masa iddah, yaitu pernikahan seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang masih dalam masa iddah, baik karena bercerai atau suami meninggal dunia.
3. Empat hal yang merusak pernikahan:
1) Ila': suami bersumpah tidak akan mencampuri istrinya untuk beberapa bulan.

- 2) Li'an: sumpah seorang laki-laki sebagai penegasan tuduhan kepada istrinya melakukan zina.
- 3) Fasakh: pengajuan perceraian dari pihak istri.
- 4) Nusuz: sikap tidak memaikan kewajiban sebagai istri.
4. Pengalihan jenis-jenis talak:
1. Talak sunni adalah talak yang dilakukan sesuai syariat Islam. Dilakukan ketika sang istri dalam keadaan suci (tidak sedang haid).
2. Talak bid'i adalah talak yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
3. talak raj'i adalah Talak yang masih memperbolehkan suami rujuk kepada istrinya.
4. talak ba'in adalah Talak yang menisalkan tidak boleh rujuk nya suami istri selamanya (ba'in kullah) atau talak yang memperbolehkan tidak bolehnya rujuk kecuali dengan akad yang baru (ba'in sukhra).
5. Empat orang yang berhak menjadi wali nikah:
1) Bapak,
2) Kakak,
3) Saudara laki-laki sekaandung,
4) Saudara laki-laki seapak,
5) Saudara laki-laki seibu,

b. Penilaian Keterampilan

- Setelah peserta didik mengetahui ketentuan pernikahan, guru bisa mengajak peserta didik untuk menarapkan proosi pernikahan dengan ketentuan berikut
1. Peserta didik akan dilagi ke dalam beberapa kelompok oleh Guru
 2. Peserta didik diminta membuat ringkasan jurnal (ortofolio) terkait pernikahan dengan mendownload di google scholar.
 3. Setiap kelompok harus mencari tema yang unik dan berbeda dengan kelompok lain. Contoh tema: hukum menikah dengan jin, hukum penyelesaian menikah dengan adat setempat dalam kajian Islam, hukum aborsi dalam Islam, dsh.
 4. Setelah selesai, peserta didik mempresentasikan di depan kelas.

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Remedial

- Peserta didik diminta membaca kembali materi pembelajaran. Kemudian dilakukan penilaian ulang.
- Belajar kelompok dengan diberikan tutor sebaya.

b. Pengayaan

- Peserta didik yang sudah mencapai kompetensi minimal, mendalami lebih lanjut buku-kitab pengayaan di bawah ini:
- Rasjid, Sulaiman. 2019. Fiqh Islam. Bandung: Sinar Baru Algeusindo;
 - Al-Ghazi, Abi 'Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Qasim bin Muhammad. 2005. Fath al-Qurub al-Mujib, Beirut: Dar Iktu Hajar.
 - Al-Hadani, Taqyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini. 2001. Kifayah al-Akhyar fi Hili Ghayah al-Iktisbar, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah.
 - Al-Syathiri, Ahmad bin 'Umar. 2011. al-Yaqut al-Nafis, Jeddah: Darul Minhaj.
 - Al-Syirabi, Syaikh Syamsuddin Muhammad bin al-Khatib. 1997. Muqni al-Muhtaj Juz 3, Beirut: Dar al-Ma'rifah.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta kepada peserta didik menulis atau mengemukakan di depan kelas terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat diketahui kelebihan serta kekurangannya.

	Purwokerto, 22 Juli 2024
Mengetahui Kepala SMECN 2 Purwokerto	Guru Mata Pelajaran
Dr. Bambang Septono NIP. 19650111 199203 1 008	Khasni Mubarak, S.Pd.I NIP. -

Lampiran 6: Surat Keterangan Seminar Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
www.uinsatzu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.135/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN INDIVIDUAL OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMKN 2 PURWOKERTO**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Muhammad Whisnu Fathulloh
NIM : 214110402230
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 27 Desember 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2025
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002



Lampiran 7: Surat Keterangan Ujian Komprehensif

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 838624 Faksimili (0281) 838553 www.uinsaiizu.ac.id
<u>SURAT KETERANGAN</u> No. B-834/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2025	
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :	
N a m a	: MUHAMMAD WHISNU FATHULLOH
NIM	: 214110402230
Prodi	: PAI
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :	
Hari/Tanggal	: Kamis, 23 Januari 2025
Nilai	: A
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.	
Purwokerto, 30 Januari 2025 Wakil Dekan Bidang Akademik,  Dr. Suparjo, M.A. 19730717 199903 1 001	
	

K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 8: Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Muhammad Whisnu Fathulloh
NIM : 214110402230
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Individual Oleh Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI



Dewi Arivanti, M.Pd.I
NIP. 198408092015032002

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 16 Mei 2025

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 196801091994031001

Lampiran 9: Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Whisnu Fathulloh
NIM : 214110402230
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Drs. H. Yuslam, M.Pd.
Judul : Implementasi Pendekatan Individual Oleh Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMKN 2 Purwokerto

NO	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	12 NOVEMBER 2023	1. Metode studi pendahuluan 2. susunan kalimat 3. Penegasan maksud awal		
2.	15 NOVEMBER 2024	1. kajian kecer 2. metode pengumpulan data 3. uji validitas data		
3.	15 NOVEMBER 2024	1. membaca kerangka skripsi 2. penulisan daftar pustaka		
4.	22 NOVEMBER 2024	1. sistematika pembahasan 2. footnot 3. ACC SEMINAR PROPOSAL		
5.	11 April 2025	1. memperbaiki cover 2. memperbaiki foot note		
6.	15 April 2025	1. Alasan tempat lebih spesifik 2. waktu diperbaiki		
7.	22 April 2025	1. observasi dan wawancara diuraikan		

K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

8.	25 April 2025	1. Penulisan Daftar pustaka sesuai dengan Panduan	✓	✓
9.	29 April 2025	1. Penulisan footnote sesuai dengan panduan	✓	✓
10.	2 MEI 2025	1. sub bab dalam bab 2. daftar tabel	✓	✓
11.	6 MEI 2025	1. metode Analisis Data diseuaikan isi	✓	✓
12.	9 MEI 2025	1. Penyebutan lokasi tidak perlu ditulis 2. lengkapi hal yang terkait	✓	✓
13.	16 MEI 2025	ACC MUNABOSYATI	✓	✓

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 16 Mei 2025

Dosen Pembimbing

Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 196801091994031001

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHR

Lampiran 10: Surat Wakaf Buku



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2140/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD WHISNU FATHULLOH
 NIM : 214110402230
 Program : SARJANA / S1
 Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 21 Mei 2025
 Kepala,

 Indah Wijaya Antasari

Lampiran 11: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.fbk.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.937/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2025 11 Maret 2025
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
 Yth. Kepala SMK Negeri 2 Purwokerto
 Kec. Purwokerto Timur
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Muhammad Whisnu Fathulloh |
| 2. NIM | : 214110402230 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Purwokerto Barat |
| 6. Judul | : Implementasi Pendekatan Individual Oleh Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-------------------------------|
| 1. Objek | : Guru Pai dan Siswa Kelas XI |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMK Negeri 2 Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 12-03-2025 s/d 12-05-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
PURWOKERTO**

Jalan Jenderal Gatot Subroto Nomor 81 Kranji, Purwokerto Timur Kode Pos 53116
Telepon 0281-635061 Faksimile 0281-635061 Surat Elektronik amkn2purwokerto@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.9/ 1159

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. Nama : Drs. BAMBANG SAPTONO
b. NIP. : 19650511 199203 1 008
c. Pangkat, Gol. : Pembina Tk. 1, IV/b
d. Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : **MUHAMMAD WHISNU FATHULLOH**
b. NIM : 214110402230
c. Semester : 7 (tujuh)
d. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
e. Tahun Akademik : 2024 / 2025

Adalah benar yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi Pendahuluan pada tanggal 12 November 2024 s.d. 26 November 2024 di SMK Negeri 2 Purwokerto yang beralamat di Jl. Jend. Gatot Subroto No. 81 Purwokerto, Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur..

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Purwokerto, 14 Desember 2024
KEPALA SMK Negeri 2 PURWOKERTO



Drs. BAMBANG SAPTONO
Pembina Tk. 1
NIP. 19650511 199203 1 008

Tembusan :

1. Arsip Tata Usaha

K.H. SAIFUDDIN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
PURWOKERTO

Jalan Jenderal Gatot Subroto Nomor 81 Kranji, Purwokerto Timur Kode Pos 53116
Telepon 0281-635061 Faksimile 0281-635061 Surat Elektronik
smkn2purwokerto@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.8/0379/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs. BAMBANG SAPTONO
- b. NIP. : 19650511 199203 1 008
- c. Pangkat, Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
- d. Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa nama-nama di bawah ini :

- a. Nama : **MUHAMMAD WHISNU FATHULLOH**
- b. NIM : 214110402230
- c. Semester : 8 (Delapan)
- d. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
- e. Judul : Implementasi Pendekatan Individual Oleh Guru Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Adalah benar yang bersangkutan telah melaksanakan Riset Individu pada tanggal 12 Maret 2025 s.d. 24 April 2025 di SMK Negeri 2 Purwokerto yang beralamat di Jl. Jend. Gatot Subroto No. 81 Purwokerto, Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Purwokerto, 14 Mei 2025
KEPALA SEKOLAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PURWOKERTO

Drs. **BAMBANG SAPTONO**
Pembina Tk. I
NIP. 19650511 199203 1 008

Tembusan :
1. Arsip Tata Usaha

A.H. SAIFUDDIN

Lampiran 12: Sertifikat Ujian Bahasa

UNIT PELAKSANAAN TERPADU BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتتمنية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-3841/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

This is to certify that
 Name : **MUHAMMAD WHISNU FATHULLOH**
 Place and Date of Birth : **Purwokerto , 23 Desember 2002 :**
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: **49** Structure and Written Expression: **49** Reading Comprehension: **45**
 فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : **477** المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, **10 Januari 2022**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتتمنية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
 Ibtidaiyat al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

UNIT PELAKSANAAN TERPADU BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتتمنية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No. B-172/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

This is to certify that
 Name : **MUHAMMAD WHISNU FATHULLOH**
 Place and Date of Birth : **Purwokerto , 23 Desember 2002 :**
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: **46** Structure and Written Expression: **40** Reading Comprehension: **51**
 فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : **457** المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, **07 Februari 2022**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتتمنية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
 Ibtidaiyat al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 13: Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsatzu.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2185/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

MUHAMMAD WHISNU FATHULLOH
(NIM: 214110402230)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 99
Tartil	: 75
Imla'	: 90
Praktek	: 75
Tahfidz	: 80



ValidationCode

Lampiran 14: Sertifikat PPL



 KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024
Diberikan Kepada :

MUHAMMAD WHISNU FATHULLOH
214110402230

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024

Purwokerto, 28 Juni 2024
Laboratorium FTIK
Kepala,

Drs. Yuslam, M. Pd
NIP. 19680109 199403 1 001



Lampiran 15: Sertifikat KKN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Muhammad Whisnu Fathulloh
NIM : 214110402230
Tempat/Tanggal Lahir : Purwokerto/23 Desember 2002
Alamat : Jln. Suteja, RT 01/06, Kelurahan Kedungwuluh,
Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.
Nama Ayah : Tarkim
Nama Ibu : Cahyati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Kedungwuluh
2. SMP Negeri 3 Purwokerto
3. SMK Negeri 2 Purwokerto
4. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 16 Mei 2025


Muhammad Whisnu Fathulloh
NIM. 214110402230